

**PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN MURID
DI MTs MAARIF AMBULU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SITI NAFISAH
NIM. 084 131 315

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2019

**PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN MURID
DI MTs MAARIF AMBULU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2019

Oleh:

SITI NAFISAH
NIM. 084 131 315

Disetujui Pembimbing

HAFIDZ, S.Ag. M.Hum
NIP.197402182003121002

HALAMAN PENGESAHAN

PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN MURID DI MTs MAARIF AMBULU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

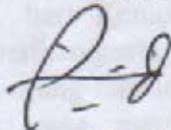
Pada

Hari : Senin

Tanggal : 27 Mei 2019

Tim Penguji

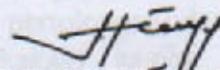
Ketua



Nuruddin, M.Pd.I.

NIP. 19740402 200501 1 005

Sekretaris



Abdul Karim, M.Pd.I.

NUP. 20160367

Anggota

1. H. Mursalim, M.Ag.

()

2. Hafidz, S.Ag. M.Hum

()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

❦ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ
ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا^ط وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ^ط أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا^ط وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ



Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”¹

¹Ahmad Hatta, MA. *Tafsir Qur'an Perkata*. (Jakarta: Maghfirah Pustaka), 27.

PERSEMBAHAN

1. Lantunan Al-Fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untukmu, ku persembahkan sebuah karya kecilku ini untukmu Ayahanda Nur Salis dan Ibundaku tercinta Lilik Sunar Wati, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di hadapanku.
2. Spesial untuk mutiara hatiku, adekku tercinta Siti Rohmah dan Ahmad Sidiqi, serta nenekku Siti Ruqayah yang selalu memberikan doa serta semangat untukku. Dan terimakasih untuk pasangan hidupku Ahmad Alfarizy Aslam yang selalu mendukung serta memberikan dorongan untukku agar segera menyelesaikan tanggung jawabku ini, dan kalianlah yang mempunyai kebeningan hati dengan belaian kasih sayang sesejuk embun yang kalian berikan padaku hingga aku bisa bersemangat dan berpacu untuk maju, aku ingin melihat kalian selalu mendapat kebaikan dan keridhaan Allah dunia akhirat.
3. Seluruh guru-guruku, TK Al-Hidayah 71, MI 36 Nurul Hidayah, MTs Maarif Ambulu, MAN 1 Jember, yang telah membawakan aku mutiara kebenaran sehingga yang gelap nampak terang dan yang samar menjadi cemerlang.
4. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan moral serta intelektual, kepadanya rasa hormat-ta'dzim dan terimakasihku, kuhaturkan.
5. Saudara-saudaraku tersayang, eka, khuril, halima, zula, sifa, roza, fitri, atun, nida, tika, salman, anas, dwi, serta teman-teman A7 2013 yang telah memberiku keceriaan dalam setiap goresan tinta yang ku torehkan di lembar putih ini dan tak henti-hentinya memberiku semangat, motivasi dan dorongan untuk terus berjuang meraih cita-cita yang ku dambakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT, penguasa jagat raya yang telah memberi kita nikmat sehat dan sempat sehingga kita bisa menjalankan aktifitas sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan keharibaan Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti pada saat ini.

Selanjutnya, sebagai makhluk ciptaan Allah yang diciptakan dengan memiliki berbagai macam keterbatasan dan kekurangan, tidak heran jika apa yang dikerjakan oleh manusia terdapat kekurangan dan kesalahan, begitu juga dalam penyusunan skripsi ini pastinya terdapat kekurangan dan kesalahan di dalamnya dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini saya menyadari bahwa masih banyak membutuhkan kritik dan masukan dari pembaca sehingga dapat membantu dalam menyempurnakan kesalahan dan kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jeri payah penulis sendiri, namun masih ada pihak-pihak lain yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik berupa motivasi, masukan, serta doa yang selalu mengalir. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM., selaku rektor IAIN Jember
2. Dr. HJ. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

3. Dr. H. Mashudi, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember.
4. Drs. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Hafidz, S.Ag. M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing saya dengan sepenuh hati.
6. Segenap dosen Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah bersedia memberikan ilmunya kepada saya.
7. Keluarga besar MTs Maarif Ambulu Jember, yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.

Selanjutnya penulis selalu membuka diri untuk menerima kritikan dan masukan dalam karya tulis ini serta masukan untuk penulis sendiri agar lebih baik lagi kedepannya. Akhirnya penulis hanya mampu berpasrah kepada Allah SWT dan berdoa agar penulis dan pembaca mendapatkan manfaat dari skripsi ini. Amin.

Jember, 11 Mei 2019
Penulis,

Siti Nafisah
NIM. 084 131 315

ABSTRAK

Siti Nafisah, 2019: *Perubahan Perilaku Keagamaan Murid Di MTs Maarif Ambulu Jember*

Madrasah Tsanawiyah yang unggul dengan materi keagamaannya dan materi umum tentu memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjadikan siswa-siswinya memiliki perilaku keagamaan yang baik. Oleh karena itu di MTs Maarif Ambulu Jember terdapat perubahan perilaku keagamaan murid yang sebelumnya belum baik menjadi lebih baik. dan perubahan perilaku keagamaan murid terlihat dalam akidah (tauhid), ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang lebih baik.

Adapun fokus penelitian: (1) Bagaimana perubahan perilaku keagamaan siswa dalam akidah (tauhid) di MTs Maarif Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019? (2) Bagaimana perubahan perilaku keagamaan siswa dalam ibadah di MTs Maarif Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019? (3) Bagaimana perubahan perilaku keagamaan siswa dalam akhlak di MTs Maarif Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Maarif Ambulu Jember dan di rumah siswa-siswi murid, metode observasi, wawancara, dan dokumenter. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yaitu: (1) Perubahan perilaku keagamaan murid di MTs Maarif Ambulu Jember berubah lebih baik terlihat dari adanya keyakinan murid kepada Allah SWT, dan hal ini merupakan bentuk keimanan murid kepada Allah yang dicerminkan dalam ketekunan dan keistiqamahan murid dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. (2) perubahan perilaku keagamaan murid di MTs Maarif Ambulu Jember dalam ibadah terlihat dari keistiqamaan murid dalam menjalankan ibadah shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah di rumah, serta menjalankan ibadah shalat fardhu dan sunnah ketika di rumah. Serta murid rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh madrasah seperti kegiatan istighosah, membaca Al-quran, dan kegiatan keagamaan lainnya, serta kegiatan mengaji di musholla guru dekat rumah murid, dari kegiatan-kegiatan keagamaan ini dan di dukung oleh orangtua maka murid mengalami perubahan perilaku keagamaan dalam ibadah yang lebih baik daripada sebelumnya. (3) perubahan perilaku keagamaan murid dalam akhlak terlihat dari perilaku sehari-hari murid di sekolah maupun di rumah yang mengarah lebih baik, dan hal ini terlihat dari ketaqwaan kepada Allah SWT dan sopan santun murid kepada guru, orangtua, orang yang lebih tua serta kepada sesama murid, dan masyarakat. serta murid memiliki akhlak terpuji seperti jujur, amanah, dan tanggung jawab dalam setiap hal yang dilakukannya. Oleh karena itu benar terjadi perubahan perilaku keagamaan murid dalam akhlak di MTs Maarif Ambulu Jember yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	54

C. Subjek Penelitian	54
D. Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Analisis Data	60
G. Keabsahan Data	62
H. Tahap – tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Objek Penelitian	66
1. Sejarah MTs Maarif Ambulu Jember	66
2. Profil MTs Maarif Ambulu Jember	67
3. Visi dan Misi MTs Maarif Ambulu Jember.....	68
4. Struktur Organisasi MTs Maarif Ambulu Jember	69
5. Data Guru MTs Maarif Ambulu Jember.....	70
6. Data Siswa MTs Maarif Ambulu Jember	70
7. Sarana dan Prasarana MTs Maarif Ambulu Jember	71
B. Penyajian Data dan Analisis Data	72
C. Pembahasan Temuan	116
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	144
B. Saran	145
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Matrik Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Pernyataan Keaslian
- Lampiran 3 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Pedoman Penelitian
- Lampiran 7 : Data Guru
- Lampiran 8 : Denah Lokasi MTs Maarif Ambulu
- Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 10 : Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki kemampuan beragama. Dalam perkembangannya ia memerlukan bimbingan agar bisa menggambarkan dirinya secara optimal. Salah satu bantuan dan bimbingan yang dibutuhkan adalah melalui proses Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia (muslim), untuk menunjang kehidupannya di masa kini dan masa mendatang. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus didesain, dikelola dan diformat sedemikian rupa untuk menjawab kebutuhan setiap manusia itu sendiri. Sehingga, tidak heran, jika masalah pendidikan Islam termasuk dalam salah satu topik ilmiah yang selalu menarik dibicarakan, didesain, diformat untuk menjawab kebutuhan setiap manusia.

Pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah belum semuanya memenuhi harapan umat Islam, terutama Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum. Pendidikan agama pada sekolah umum amatlah minim dan kurang maksimal. Secara umum, jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum rata-rata 2 (dua) jam pelajaran perminggu. Dengan alokasi waktu seperti itu, jelas kurang sekali membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pendidikan agama Islam. Sehingga Pendidikan Agama Islam

disekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa.

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya terjadi disekolah umum saja. Melainkan disekolah yang berbasis Islam atau yang dikenal dengan madrasah. Di madrasah pelajaran pendidikan Islam telah dibagi kedalam beberapa materi yang mempunyai alokasi waktu sendiri-sendiri, jika dibandingkan dengan sekolah umum, sekolah madrasah atau yang berbasis Islam ini memiliki alokasi waktu yang lebih banyak. Namun alokasi waktu pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih banyak ini tidak menjadikan sekolah madrasah terlepas dari berbagai masalah. Masalah yang dihadapi oleh sekolah madrasah terlihat lebih berat dikarenakan masyarakat melihat madrasah sekolah yang berbasis agama, namun pada kenyataannya banyak madrasah yang memiliki peserta didik kurang baik perihal perilaku, sopan santun, dan lain-lain. Sehingga ini menjadi pekerjaan rumah sekolah madrasah untuk merubah perilaku siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Persoalan tersebut sebenarnya sudah bersifat klasik, namun hingga kini rupanya masih menjadi permasalahan yang berkesinambungan dari satu periode ke periode berikutnya. Hal tersebut jika diamati disebabkan lemahnya pondasi keagamaan (pengokohan akidahnya). Akibatnya degradasi moral menjadi *trending topic* dari permasalahan anak bangsa di

setiap tahunnya. Perihal pendidikan baik itu pendidikan agama, pendidikan karakter maupun pendidikan umum tidak akan pernah selesai diperbincangkan. Hal ini setidaknya didasarkan pada fitrah, karena fitrah setiap orang menginginkan pendidikan yang lebih baik sekalipun mereka belum tau mana yang sebenarnya pendidikan yang lebih baik itu. Karena memang itu merupakan fitrah, sehingga sudah menjadi takdirnya pendidikan itu tidak pernah selesai “*no limit to study or life long education*” atau yakni belajar sepanjang hayat merupakan implikasi praktis dari fitrah.

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan agama menempati posisi yang strategis dan sangat penting. Dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di sebutkan bahwa:¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam peraturan pemerintah RI no 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan, Bab II tentang Pendidikan Agama pasal 2 ayat 1 dan 2 bahwa:²

¹ Departemen Agama, Pendidikan Agama Islam Madrasah (Jakarta: Departemen Agama, 2003), 1.

² Tim Penyusun, Himpunan Perundang-undangan Tentang Wajib Belajar (Bandung: Fokus Media, 2008), 86.

1. “Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama”.
2. “Pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Dalam tahap perkembangan manusia, masa remaja menduduki tahap progresif, yang mana mencakup masa *Juvenilitas (adolescantium)*, *pubertas*, dan *nubilitas*. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja turut dipengaruhi oleh hal itu. Maksudnya penghayatan terhadap agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.³ Oleh karen itu pengokohan dalam hal keagamaannya menajadi dasar yang berpengaruh dalam perkembangannya.

Pendidikan agama menajadi pondasi dan pegangan hidup bagi siswa di madrasah untuk kesehariaanya hingga kedepannya, dalam bersosialisasi dan mempengaruhi perubahan berfikir, berperilaku serta bertindak menyeru dalam hal kebaikan. Pendidikan agama di madrasah yang meliputi materi pelajaran Alqur’an hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pernyataan tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai kemudian direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang seharusnya dicapai oleh siswa. Pada mata pelajaran Alqur’an hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 74.

Kebudayaan Islam berorientasi membentuk peserta didik yang bertaqwa dan kecanduan akan melakukan hal yang baik atau positif. Sebagaimana firman Allah Dalam Q.S Ali Imron [3]: 104.⁴

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.”

Mata pelajaran Alqur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Untuk kepentingan Pendidikan dengan melalui proses ijtihad, para ulama mengembangkan mata pelajaran Alqur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam secara lebih rinci. Madrasah Tsanawiyah Maarif Ambulu Jember merupakan salah satu lembaga swasta yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Lembaga sekolah ini dapat dikatakan memiliki rentetan prestasi dari para siwa-siswa nya yang mengikuti berbagai olimpiade.

Dalam proses pengembangannya didalam ranah Pendidikan tidak dipungkiri bahwasannya sekolah ini memiliki peran penting untuk

⁴Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata* (Jakarta: Maghfiroh Pustaka: 2011), 63.

mengembangkan pengetahuan dalam bidang keagamaan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri terdiri dari empat aspek yakni Alqur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di MTs Maarif Ambulu Jember terdapat terobosan didalam pengembangan pengetahuan dalam bidang keagamaan selain dari adanya materi pelajaran Alqur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam yaitu kegiatan keagamaan yang menjadi penyokong atau pendukung pada mata pelajaran Alqur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam.

Madrasah yang masuk pada kategori *Fullday School* ini materi agama yang diajarkan dapat dikatakan masuk pada daftar komplit jika diibaratkan dalam sebuah menu. Dimana terdapat mata pelajaran Alqur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan pendidikan umum serta kergiatan keagamaan dan pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru dan wali murid serta lingkungan sekolah yang sangat berperan dalam memberikan wawasan untuk murid agar menjadi pribadi yang lebih baik sehingga tercipta adanya perubahan perilaku keagamaan murid yang mengarah dalam hal positif.

Melalui berbagai mata pelajaran Alqur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan kegiatan keagamaan serta pembinaan yang disediakan di madrasah ini dapat menciptakan perubahan perilaku keagamaan murid yang dulunya belum baik menjadi lebih baik.

Dan perubahan perilaku keagamaan murid dapat dilihat dalam akidah, ibadah, dan akhlaknya. Murid di MTs Maarif Ambulu Jember ketika masih kelas VII yang belum begitu faham dengan agama menjadi lebih faham dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga murid memiliki perubahan perilaku keagamaan didalam dirinya, dan murid kelas VIII dan IX tentunya tetap istiqamah dalam memahami materi keagamaan dan istiqamah dalam mengikuti kegiatan keagamaan sehingga murid selalu mengalami perubahan perilaku keagamaan yang lebih baik dan tercerminkan dalam kehidupan sehari-harinya. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Perubahan Perilaku Keagamaan Murid Di MTs Maarif Ambulu Jember”.

Terkait dengan alasan peneliti dalam mengangkat judul ini dilandasi oleh beberapa hal yakni *pertama* kompleks materi pelajaran Alqur’an hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan di sekolah MTs Maarif Ambulu, *kedua* adanya kegiatan keagamaan serta pembinaan terhadap murid MTs Maarif Ambulu yang didalam isi dari kegiatan serta pembinaan tersebut tidak jauh beda dengan isi dan materi pelajaran Alqur’an hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam. *ketiga* pengokohan akidah siswa melalui kegiatan *visit home* (pembinaan dirumah) yang dilakukan oleh setiap orangtua murid dan guru wali kelas. Karena dengan kokohnya akidah siswa diharapkan perubahan tingkah laku dalam ranah positif dapat terwujud sesuai tujuan pendidikan itu sendiri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka fokus masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan perilaku keagamaan murid dalam akidah (tauhid) di MTs Maarif Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana perubahan perilaku keagamaan murid dalam ibadah di MTs Maarif Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana perubahan perilaku keagamaan murid dalam akhlak di MTs Maarif Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok penelitian ialah mencari jawaban permasalahan yang diajukan.⁵ Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya⁶ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perubahan perilaku keagamaan murid dalam akidah (tauhid) di MTs Maarif Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan perubahan perilaku keagamaan murid dalam ibadah di MTs Maarif Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan perubahan perilaku keagamaan murid dalam akhlak di MTs Maarif Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019

⁵ Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 250

⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2018), 73.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu khususnya dalam pengelolaan kelas serta diluar kelas kaitannya dengan perubahan perilaku keagamaan siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bekal sebagai calon pendidik serta wawasan ilmu pengetahuan mengenai cara yang harus dilakukan dalam merubah perilaku keagamaan siswa untuk menjadi lebih positif.

b. Bagi MTs Maarif Ambulu Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai evaluasi dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan agama islam di lembaga tersebut. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam menerapkan hal-hal positif untuk perubahan perilaku keagamaan siswa.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

Bagi IAIN Jember penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk untuk menunjukkan eksistensi kesarjanaan seseorang serta

referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Dapat memberikan motivasi bagi generasi penerus, dan dapat bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya keilmuan serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.

Menambah kekayaan pustaka di lembaga dimana penulis menempuh Pendidikan yakni di IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

1. Perubahan Perilaku Keagamaan

Perubahan merupakan suatu hal atau perbuatan yang tidak sama seperti sebelumnya dikarenakan adanya proses dan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi terjadinya perubahan. Perilaku keagamaan adalah segala bentuk amal perbuatan, ucapan, pikiran dan keikhlasan seseorang sebagai bentuk ibadah. Perilaku ini diantara lain dibentuk dari pemberian pendidikan agama di sekolah, di rumah, juga di lingkungan. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.⁷

Bentuk dari perilaku keagamaan yakni pembahasan yang berkaitan tentang ibadah, ditujukan dengan sikap tunduk, taat, patuh, dan tidak

⁷ Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama* (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), 9.

mengingkari semua yang merupakan bentuk ketundukan kepada Allah SWT. pembahasan tentang tauhid yakni menyakini tentang keesaan Allah SWT. “Sedangkan akhlak ini berhubungan dengan sikap, budi pekerti, perangai dan tingkah laku, baik kepada Allah SWT maupun terhadap sesama makhluk.”⁸

Dalam perilaku keagamaan yang dimaksud penelitian saat ini adalah mengenai perubahan perilaku keagamaan siswa di MTs Maarif Ambulu Jember. Dengan batasan masalah pada penelitian ini adalah tentang perubahan perilaku keagamaan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Berikut gambaran umum dari skripsi ini.

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi.

Bab *satu*, pada bab ini berisi pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang merangkum manfaat teoritis dan manfaat praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab *dua*, pada bab ini berisi tentang kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori berkenaan dengan

⁸Muniron, dkk. *Studi Ilmu di Perguruan Tinggi* (Jember: STAIN Press, 2010), 36,46.

permasalahan yang ingin dipecahkan berdasarkan dengan fokus penelitian yang berkenaan dengan perubahan perilaku keagamaan siswa.

Bab *tiga*, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab *empat*, pada bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data yang memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan tujuan.

Bab *lima*, pada bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Umi Maisyaroh, 2016 dari IAIN Jember dengan judul Perilaku Keagamaan Siswa Program Unggulan (Fullday School) di MTsN Jember II Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini membahas tentang perilaku keagamaan siswa tentang ibadah dan akhlak siswa program unggulan (*fullday school*). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Penentuan informan menggunakan *proposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumenter. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian serta kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Ibadah siswa program unggulan (*full day scholl*) seperti shalat fardhu, sunnah dhuha berjamaah, dan tadarus menjadikan siswa tidak hanya terkenal dengan kepintarannya pada ilmu umum, tetapi tidak kalah pentingnya mereka juga pandai dalam ilmu agamanya.

b. Akhlak siswa juga semakin mendekati kepada Allah SWT. Sedangkan akhlak kepada sesama dengan cara menjaga perkataan dan perasaan orang lain. Akhlak kepada guru dengan menghormatinya dan akhlak terhadap lingkungan menjaga dan memelihara lingkungan sekitar.

2. Hikmah Firdausi Nuzula, 2016 dari IAIN Jember dengan judul Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Program Paket Kerja Agama Di SMKN Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini membahas tentang peningkatan perilaku keagamaan siswa melalui program paket kerja agama. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif jenis penelitian jenis penelitian deskriptif. Penentuan informan menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data (penyajian data), kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian sebagai berikut:

a. Peningkatan perilaku keagamaan siswa pada aspek ibadah melalui dilaksanakannya secara rutin shalat fardhu, shalat sunnah. Meskipun pada awalnya siswa melakukan kegiatan rutin ini secara dipaksa oleh guru, namun pada selanjutnya siswa memiliki kesadaran dan keikhlasan dalam pikiran mereka akan pentingnya melaksanakan kegiatan tersebut, hal inilah yang

menjadikan adanya peningkatan perilaku keagamaan pada diri mereka.

- b. Peningkatan perilaku keagamaan siswa pada aspek ibadah melalui program paket kerja agama. Pada program paket kerja agama ini siswa diajarkan akhlak antar sesama manusia yang meliputi jujur, amanah, takabur atau sombong, adu domba atau fitnah yang berdasarkan pada kajian kitab *Taisirul Khollaq*. Sehingga dengan adanya program ini siswa diharapkan mempunyai akhlakul karimah yang baik dan hal ini sejalan dengan perilaku keagamaan siswa yang menunjukkan baik disekolah, mampu bertanggung jawab serta kedisiplinan yang mampu menjalankan ibadahnya.

3. Siti Maisaroh, 2015 dari IAIN Jember dengan judul Dampak Motivasi Berjilbab dalam Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini membahas tentang motivasi siswa dan dampak motivasi berjilbab siswa dalam perilaku keagamaan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenter. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan tehnik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Motivasi siswi dalam berjilbab yaitu, adanya keinginan untuk melakukan kewajiban menutup aurat, pemahaman siswa tentang

dampak berjilbab yaitu agar terhindar dari hal negatif, latar belakang keluarganya yang berjilbab dan sebagai *tren fashion*.

- b. Dampak motivasi berjilbab dalam perilaku keagamaan siswa SMKN 5 Jember, yaitu: melaksanakan kewajiban sebagai muslim sehingga dampak terhadap perilaku keagamaan menjadikan siswi lebih taat terhadap perintah Allah SWT dan menjaga sikap serta perilakunya pada sesama manusia. Namun bagi siswa yang berjilbab karena faktor keluarga, faktor teman, dan ingin tampil cantik perilakunya tetap sama dengan siswi yang tidak berjilbab yaitu kurang mampu mengkontrol diri.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Umi Maisyaroh	Perilaku Keagamaan Siswa Program Unggulan (Fullday School) di MTSN Jember II Tahun Pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus tentang perilaku keagamaan siswa. 2. Menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumenter. 4. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian serta 	<p>Peneliti tersebut mengkaji pada siswa yang mengikuti program unggulan (<i>fullday school</i>). Sedangkan peneliti yang dilakukan mengkaji pada seluruh siswa di MTs Maarif Ambulu Jember</p>

			kesimpulan.	
2	Hikmah Firdausi Nuzula	Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Program Paket Kerja Agama Di SMKN Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus tentang perilaku keagamaan siswa. 2. Menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumenter. 4. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian serta kesimpulan. 	Peneliti tersebut mengkaji peningkatan perilaku keagamaan siswa melalui program paket kerja agama. Sedangkan peneliti yang dilakukan mengkaji pada perubahan perilaku keagamaan siswa melalui hal-hal yang diterapkan oleh guru.
3	Siti Maisaroh	Dampak Motivasi Berjilbab dalam Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenter. 3. Teknik analisis meliputi 	Penelitian berfokus pada dampak motivasi berjilbab dalam perilaku keagamaan siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada perubahan

			reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	perilaku keagamaan siswa melalui hal-hal yang diterapkan oleh guru.
--	--	--	---	---

Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut, maka penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang sifatnya mengembangkan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, yaitu mengkaji secara lebih mendalam mengenai Perubahan perilaku keagamaan siswa di MTs Maarif Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Kajian Teori

1. Perubahan Perilaku Keagamaan Siswa

Teori perubahan tingkah laku behaviorisme merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respon yang menyebabkan seseorang mempunyai pengalaman baru.⁹ Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Menurut teori ini perubahan tingkah laku terjadi karena terdapat stimulus dan respon. Dalam belajar teori ini menjelaskan bahwa input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus

⁹ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), 54.

yang diberikan oleh guru tersebut. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri dan penganut teori salah satunya yakni Thordike.

Menurut Thordike belajar adalah proses interaksi stimulus dan respon. Teori belajar koneksional adalah teori yang ditemukan dan dikembangkan oleh Edward Lee Thorndike, berdasarkan eksperimen yang dilakukan pada tahun 1890-an. Eksperimen Thorndike menggunakan hewan-hewan terutama kucing untuk mengetahui fenomena belajar. Adapun percobaan Thordike tentang kucing akan dijelaskan sebagai berikut:¹⁰

”Seekor kucing yang dilaparkan, dimasukkan ke dalam sangkar berbentuk kotak berjeruji yang dilengkapi dengan peralatan, seperti pengungkit, grendel pintu, dan tali yang berhubungan dengan pengungkit dan grendel tersebut. Alat tersebut ditata sedemikian rupa, sehingga memungkinkan kucing tersebut memperoleh makanan yang tersedia didepan sangkar tersebut. Pada bagian dalam sangkar tersebut, merupakan situasi stimulus yang akan merangsang kucing untuk bereaksi melepaskan diri dan memperoleh makanan yang ada didepan pintu. Reaksi awal kucing tersebut adalah mengeong, mencakar, melompat, dan berlari-lari. Namun, kucing tersebut gagal dan tidak bisa mendapatkan makanan karena ia tidak bisa membuka pintu sangkar. Kemudian, pada saat yang tidak disengaja, kucing tersebut menginjak tombol dan akhirnya pintu sangkar terbuka dan kucing pun keluar dari sangkar untuk memakan makanan yang ada di depan pintu tersebut. Semakin sering eksperimen ini dilakukan, ternyata tingkah laku kucing untuk berusaha keluar dari sangkar semakin efisien dan mudah. Hal ini menunjukkan, bahwa selama eksperimen yang dilakukan berkali-kali, kucing dapat memilih atau menyeleksi respon yang berguna dan meninggalkan respon yang tidak berguna. Respon yang berhasil membuka pintu dengan cara menginjak tombol akan terus diingat dan ia lakukan.”

¹⁰ Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Press, 2011), 68-69.

Berdasarkan eksperimen yang dilakukan tersebut, Edward Lee Thorndike berkesimpulan bahwa *belajar adalah terjadinya antara stimulus dan respon*. Oleh karena itu teori koneksionisme juga sering disebut "S-R Bond Theory" dan "S-R Psychology of Learning".

Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan respon. Perilaku tersebut dibagi lagi dalam 3 domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif diukur dari pengetahuan, afektif dari sikap psikomotor dan tindakan (ketrampilan). Terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Interaksi dengan lingkungan dapat menyebabkan adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku bisa terjadi setiap saat, dan merupakan proses yang dinamik serta tidak dapat dielakkan. Di dalam proses pembentukan dan atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain: susunan syaraf pusat, persepsi, motivasi, emosi, dan belajar.

Terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Perilaku yang berlaku pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya. Dalam perkembangannya, perilaku seseorang dapat berubah-ubah sesuai dengan hal-hal yang memungkinkan perubahan itu terjadi. Dalam perkembangannya di kehidupan, perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor intern dan ekstern yang memungkinkan suatu perilaku mengalami perubahan.

Materi pelajaran Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹

Berbicara mengenai materi pelajaran Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam maka dapat dimaknai dalam dua pengertian yakni; sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi materi proses itu sendiri.¹²

Materi pelajaran Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah disatu sisi merupakan bidang kajian sebagai ilmu, namun disisi lain materi pelajaran Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah juga merupakan nilai-nilai dan ajaran yang harus diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pelajaran Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan

¹¹ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 16.

¹² Departemen Agama, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum dan Sekolah Luar biasa*, 02.

bernegara.¹³ Sehingga dari tujuan inilah siswa akan mengalami perubahan perilaku keagamaan yang lebih baik daripada sebelumnya.

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali materi pelajaran Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah. Adapun karakteristik mata pelajaran Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam. Ditinjau dari segi isinya, mata pelajaran Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- b. Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada; menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah, mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

¹³ Ibid.,4

¹⁴ Departemen Agama, *Pendidikan Agama Islam Madrasah*, 3.

- c. Pembelajaran Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik.
- d. Isi materi Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam sumber pokok ajaran islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil Naqli). Disamping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbath atau ijtihad (dalil aqli) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.
- e. Materi Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran islam, yaitu aqidah, syariah dan akhlak.
- f. Out put program pembelajaran Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini.

Pada proses pendidikan yang berorientasi pada perubahan tingkah laku, tujuan utama yang hendak dicapai melalui proses belajar adalah terjadinya tingkah laku yang baik, tingkah laku yang dapat diterima sesering mungkin sesuai dengan kegunaan kemunculannya. Maka penguatan materi pelajaran Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan

Islam menjadi pondasi untuk membentengi peserta didik didalam membangun etika sosial. Penguatan materi pelajaran Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam pun dapat melalui sumber belajar yang berbeda, media yang digunakan serta metode yang diterapkan.

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan koran.¹⁵ Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau

¹⁵ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), 100.

bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tentunya akan ada hambatan-hambatan sehingga keberhasilan didalam penguatan pada materi Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam akan mengalami kendala. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari siswa, lingkungan keluarga ataupun faktor fasilitas.¹⁶ Guru sebagai pendidik tentu mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan tersebut dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Kekurang sadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau suatu sekolah dapat pula menjadi faktor utama penghambat di kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari siswa akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain:¹⁷

- a. kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik,
- b. Kesulitan dalam mengadapi perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang,
- c. kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik,
- d. kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan,

¹⁶H Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Tema Baru, 1989), 130.

¹⁷Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, 100.

- e. kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran,
- f. kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan KBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.

Materi pelajaran Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan secara langsung membantu terwujudnya sosok individu berpendidikan yang diidealkan. Dalam materi pelajaran Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini berarti bahwa materi tersebut dapat mengantarkan peserta didik mencapai sosok keberagaman yang tercermin dalam dimensi-dimensinya. Diantara materi tersebut adalah materi yang ada dalam tauhid atau akidah (dimensi kepercayaan), fiqih (dimensi perilaku ritual dan sosial) dan akhlak (dimensi komitmen).

1) Akidah (tauhid)

Islam sebagai agama samawi yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan agama yang berintikan pada akidah yaitu iman dan amal. Secara etimologi (Bahasa Arab) akidah berasal dari kata-kata *al-aqdu* yang memiliki arti ikatan, *at tautsliq* (kepercayaan atau keyakinan yang kuat), *al ihkaamu* (mengokohkan atau

menetapkan), dan *ar rabthu bi quwwah* (mengikat dengan kuat). Sedangkan secara istilah (terminologi) yang umum, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini.

Aqidah Islamiyah menjadi pokok (dasar-fundament) dan amal sebagai cabangnya. Dengan kata lain hubungan antara iman dan amal sangat erat serta selalu berkaitan antara satu dengan lainnya.¹⁸

Kata *aqoid* jamak dari aqidah yang memiliki arti kepercayaan. Maksudnya ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang islam artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.¹⁹

Allah SWT memerintahkan semua umat manusia agar menggunakan akal dan pikirnya dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan serta merenungkan segala ciptaan-Nya yang mana sesuai dengan dalil dalam QS. Yunus [10] : 101 yang berbunyi:²⁰

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya : “Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-

¹⁸Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), 87.

¹⁹ Ibid.,88.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART: 2004), 220.

rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".

Salah satu cara untuk berma'rifat (mengetahui), mengenal, dan mengimani sifat-sifat dan kekuasaan Allah ialah dengan memperhatikan segala makhluk ciptaannya.

Pada dasarnya, ilmu dalam ajaran agama islam mempunyai klasifikasi dan karakteristik yang bercorak ilahiyah. Maka dapat dinyatakan bahwasannya ilmu dalam islam tidak dapat diceraipisahkan dengan iman, bahkan dapat dikatakan ilmu itu bersumber dari Allah yang maha berilmu.²¹

Ilmu Aqid (ikatan yang kokoh) mengupas keyakinan-keyakinan kepada Allah merupakan ikatan yang kokoh yang tidak boleh dilepaskan begitu saja, Karena memiliki dampak yang besar bagi kehidupan manusia.²² Manusia yang tidak memiliki ikatan yang kokoh dengan Allah, menyebabkan ia dengan mudah tergoda pada ikatan-ikatan lainnya yang membahayakan dirinya.

Aspek keyakinan yakni akidah bukan hanya pengetahuan atau kepercayaan, tetapi keyakinan yang membawa konsekuensi membentuk tingkah laku atau sikap tertentu, Karena itu keyakinan atau iman ditampilkan dalam keseluruhan tingkah laku, baik i'tikad dalam hati, ucapan mulut, maupun tingkah laku yang tampak.²³

²¹Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 39.

²²Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 20.

²³Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2004), 37.

Dasar segala amal perbuatann yang dapat diterima Allah SWT ialah apabila dilandasi dengan iman, sehingga pernyataan ini sudah menjelaskan bahwasannya aqidah yang benar dan baik akan dapat mempengaruhi dalam hidup seseorang. Hal itu dapat dilihat dari cara berfikir, bicara, dan berbudi pekerti atau akhlaknya. Sehingga yang disebutkan dalam QS. Al-An'am [6] : 162-163:²⁴

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۖ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمَسْمُومِينَ

Artinya : “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan Aku adalah orang yang pertamanya menyerahkan diri (kepada Allah).”

Pengaruh aqidah Islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat sama dengan perorangan, jika individu-individu itu baik, maka kehidupan dalam masyarakat pun baik, Karena masyarakat itu selalu berpegang pada syariat islam. Antara rakyat dan penguasa mempunyai tujuan yang sama yaitu mencari keridhaan Allah.

2) Ibadah

Merupakan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangnya.²⁵ Sikap tunduk, taat, patuh, dan tidak mengingkari semua

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART: 2004), 150

²⁵ Redaksi, *Kamus Besar*, 56.

merupakan bentuk ketundukan kepada Allah SWT adalah arti ibadah yang sesungguhnya. Bentuk ketaatan dan ibadah hanya kepada Allah SWT, tercantum dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah [2]: 21:²⁶

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.”

Umat islam dalam beribadah kepada Allah SWT salah satunya dengan melaksanakan shalat. Dan shalat dibagi menjadi dua yaitu shalat wajib dan shalat sunnah, sebagai berikut:

a) Shalat Wajib

Semua umat islam yang sudah baligh diwajibkan melaksanakan shalat lima kali dalam sehari semalam pada waktu-waktu tertentu. Yaitu shubuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya'.²⁷

(1) Syarat Wajib Shalat

Syarat wajib adalah segala sesuatu yang harus ada dan terjadi, sejak sebelum suatu kewajiban dilaksanakan. Adapun syarat wajib shalat adalah sebagai berikut:²⁸

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART: 2004), 4

²⁷Abdul Qadir ar-Rahbawi, *Shalat Empat Madzab*, terj. Zeid Husein Al;Hamid dan Hasanuddin (Jakarta: PT Intermas, 1995), 171.

- (a) Beragama Islam
 - (b) Sudah baligh
 - (c) 'Aqil (berakal) menurut hadits Riwayat Abu Dawud dan Ibnu Majah
 - (d) Sudah sampai dakwah Islam kepadanya
 - (e) Suci dari hadas, haid dan nifas.
 - (f) Dalam keadaan terjaga dan sadar. Orang yang tidur dan lupa tidak wajib shalat, kecuali setelah ia bangun dan sadar kembali.
- (2) Syarat Sah Shalat
- (a) Suci dari hadas besar dan kecil
 - (b) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis
 - (c) Menutup aurat dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihatnya warna kulit dan lekuk-lekuk serta bentuk tubuh. Laki-laki auratnya pusar sampai lutut, sedang aurat wanita seluruh anggota badan kecuali muka dan dua belah telapak tangan
 - (d) Sudah masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat.
 - (e) Menghadap kiblat
 - (f) Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah.
- (3) Rukun Shalat

²⁸ Muhammad Sholikin, *Panduan Shalat (Lengkap dan Praktis)*, (t.tp: Erlangga, 2012), 45.

- (a) Niat, adalah rukun yang pertama. Akan tetapi, karena niat tempatnya didalam hati maka disunnahkan mengucapkan niat tersebut dengan lisan untuk membantu gerakan hati (niat). Setiap orang yang melakukan shalat wajib menghadirkan niat dengan hatinya ketika *takbiratul ihram*.²⁹
- (b) Berdirinya tegak bagi yang mampu ketika shalat fardhu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit, atau tidak mampu berdiri
- (c) Takbiratul ihram, Jika Rasulullah SAW hendak melaksanakan shalat, beliau bertakbir setelah berniat terlebih dahulu
- (d) Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat
- (e) Rukuk dengan *tuma'ninah* (diam sebentar dari keseluruhan gerakan tubuh)
- (f) I'tidal dengan *tuma'ninah*
- (g) Sujud dua kali dengan *tuma'ninah*
- (h) Duduk diantara dua sujud dengan *tuma'ninah*
- (i) Duduk akhir
- (j) Membaca tasyahud akhir
- (k) Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir
- (l) Membaca salam (kearah kanan kemudian kiri)

²⁹Hasan Bin Ali As-Saqqah, *Shalat Bersama Nabi SAW*, terj. Tarmanan Ahmad Qosim (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), 65

(m) Mengerjakan rukun secara berurutan.³⁰

(4) Waktu-waktu dalam Shalat

Shalat fardhu yang wajib dilakukan oleh setiap mukallaf (orang yang telah terbebani hukum agama karena sudah baligh dan berakal) ialah lima kali dalam sehari semalam (kesepakatan ahli hadis).³¹ Shalat lima waktu tersebut masing-masing sudah mempunyai waktu yang ditentukan Allah QS. An-Nisa' [4]: 103.³²

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ
 جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
 عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Adapun ketetapan waktu-waktu shalat menurut hadis riwayat Muslim dan Abu Dawud adalah sebagai berikut:³³

³⁰ Muhammad Sholikin, *Panduan Shalat (Lengkap dan Praktis)*, (t.tp: Erlangga, 2012), 47.

³¹ Abdul Aziz, *Bumi Shalat Secara Sistematis*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 76.

³² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART: 2004), 95.

³³ Ibid, 35.

a. Shalat Dzuhur

Awal waktunya setelah condong matahari (tergelincir) dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang suatu benda telah sama panjang dengan benda aslinya.

b. Shalat Ashar

Waktunya mulai dari habisnya waktu dzuhur, yakni sejak bayang-bayang suatu benda melebihi sedikit panjang benda aslinya, hingga terbenam matahari.

c. Shalat Maghrib

Waktu dari terbenamnya matahari sampai hilangnya *syafaq* (awan senja, teja) merah. Teja atau *syafaq* merah sore adalah cahaya matahari yang terpancar ditepi langit sebelah barat sesaat setelah terbenam. Ada dua rupa teja, mula-mula merah, sesudah hilang yang merah kemudian datang cahaya kekuningan dan keputih-putihan, baru kemudian mulai merangkak gelap.

d. Shalat Isya'

Waktunya dari mulai terbenam *syafaq* (awan senja sehabis maghrib) hingga terbit fajar kedua. Fajar kedua adalah pancaran cahaya gelap matahari sewaktu akan terbit, bertebaran melintang di tepi langit sebelah timur.

e. Shalat Shubuh

Waktunya dari terbit *fajarshidiq* (fajar kedua), hingga terbit matahari.

Dalam pembahasan pembagian shalat diatas, disimpulkan bahwa pembagian shalat terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah. Yang berisikan tentang syarat wajib, syarat sah shalat, rukun shalat, serta waktu dalam shalat. Sehingga antara shalat wajib dan sunnah memiliki kesamaan dalam tata caranya, namun berbeda dalam niat dan juga pelaksanaannya.

Dalam kaitan tentang peneliti saat ini, ketika penulis melakukan observasi shalat fardhu berjamaah yang dilakukan siswa Mts Maarif Ambulu Jember yaitu pada pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah.

b) Shalat Sunnah

Pelaksanaan shalat-shalat sunnah merupakan penambah kesempurnaan shalat-shalat fardhu. Para ulama sufi, termasuk Syekh Abdul Qadir Al-Jailani menganjurkan untuk memperbanyak shalat *tathawu'*, karena shalat sunnah memiliki banyak manfaat dihadapan Allah Swt serta mengantarkannya pada derajat yang mulia secara *ruhaniah*.³⁴

Tidak sepatutnya meninggalkan shalat sunnah, karena hal itu merupakan penyempurnaan shalat fardhu. Dan terdapat macam-macam shalat sunnah, diantaranya yaitu: shalat sunnah Mutlaq dan shalat Muqayyad.³⁵

(1) Sunnah Mutlaq

³⁴ Muhammad Sholikin, *Panduan Shalat (Lengkap dan Praktis)*, (t.tp: Erlangga, 2012),3.

³⁵ Ar-Rahbawi, *Shalat Empat Madzab*, terj. Zeid Husein Al-Hamiddan Hassanudin, (Jakarta: PT Intermedia: 2010), 272.

Dalam sunnah mutlaq ini cukuplah seseorang berniat saja. Jika ia melakukan shalat sunnah dan tidak menyebutnya berapa rakaat yang akan dikerjakan dalam shalat itu, ia boleh mengucapkan salam pada satu rakaat atau lebih, berapapun jumlahnya, baik pada rakaat ganjil atau pada rakaat genap.

(2) Sunnah Muqayyad

Sunnah ini terbagi atas dua macam, yaitu:

- (a) Yang disyariatkan sebagai shalat-shalat sunnah yang mengikuti shalat fardhu dan ini yang disebut shalat *sunnah rawatib*. Seperti shalat sunnah dzuhur, maghrib, dan sebagainya.
- (b) Yang terikat dengan waktu tertentu, seperti shalat sunnah dhuha, witr, tarawih dan lain sebagainya.

Shalat sunnah memiliki keutamaan atau *fadhilah* diantaranya adalah sebagai berikut:³⁶

Shalat sunnah memiliki keutamaan atau *fadhilah* diantaranya adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Disediakan jalan keluar dan dicukupkan kebutuhannya.
- b. Menambah kesempurnaan shalat Fardhu.
- c. Menghapus dosa, meningkatkan derajat keridhaan Allah SWT dan menumbuhkan kecintaan Allah SWT.
- d. Sebagai ungkapan rasa syukur.
- e. Keberkahan datang pada rumah yang penghuninya sering melakukan shalat sunnah.
- f. Membuat ketaqwaan sehingga hidup menjadi nyaman dan tentram.

³⁶ Ibid, 4-10.

³⁷ Ibid, 4-10.

Dari pembahasan mengenai shalat sunnah tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat sunnah mampu meninggikan derajat kita, dapat menghapus dosa serta kesalahan kita kepada Allah SWT. Dan yang paling penting dengan melaksanakan shalat sunnah paling tidak 12 rakaat sehari semalam, sebagai pengiring dan pelengkap shalat wajib lima waktu.

Ketika peneliti melakukan observasi dilapangan, dilaksanakannya shalat sunnah dhuha secara berjamaah setiap hari secara bergantian sesuai dengan jadwal, dikarenakan musholla yang terdapat di MTs Maarif Ambulu tidak begitu luas maka pelaksanaan shalat dhuha diikuti tiga kelas pada setiap hari dan dengan imam yang berbeda.

Adapun pengertian shalat dhuha yaitu shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu sudah beranjak naik sekitar satu tombak (sekitar pukul 07.00 wib, matahari setinggi sekitar 7 hasta) hingga menjelang waktu shalat dzuhur. Shalat dhuha yang dilaksanakan pada awal waktu terbitnya matahari disebut *shalat al-isyraq*. sholat dhuha disebut juga dengan *awwabin dhuha*, karena ia sebagai media bertobat serta kembali kepada jalan Allah SWT dengan jalan meninggalkan dosa dan memupuk diri dengan aneka kebaikan (*al-khairat*). Hukumnya sunnah muakad (sangat dianjurkan).

3) Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari خُلُقٌ yang menurut Bahasa berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat.³⁸ Kata akhlak yang sudah di indonesiakan diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Kata أَخْلَاقٌ adalah jama' taksir dari kata خُلُقٌ.³⁹ Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk.

Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak, para ulama ilmu akhlak merumuskan definisinya dengan berbeda-beda tinjauan yang dikemukakannya, antara lain:⁴⁰

- (a) Al-Qutuby dalam buku Akhlak Tasawuf 1 mengatakan suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab-kesopannya disebut akhlak karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- (b) Muhammad bin Idris Al-Sadiqi mengatakan akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).
- (c) Ibnu Maskawaih mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkan (lebih lama).
Sedangkan,

³⁸Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, 109.

³⁹Mahjudin, *Akhlak Tasawuf I Mu'jizat Nabi, Karamah Wali, dan Ma'rifah Sufi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 1.

⁴⁰Ibid., 3.

(d) Imam Al-Ghazali dalam buku *Kuliah Akhlak* mengatakan, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴¹

Dari beberapa definisi akhlak diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah dan bersifat spontan dari kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.

Persoalan akhlak dalam islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam al-hadits. Sumber pokok daripada akhlak adalah Al-qur'an dan Al-hadits bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Sumber akhlak yakni Al-quran dan Al-Hadits menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela akhlaknya.

Dalam islam akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiannya.

Manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:⁴²

1. Memperoleh kemajuan rohani
2. Sebagai penuntun kebaikan
3. Memperoleh kesempurnaan iman
4. Memperoleh keutamaan dihari akhir

⁴¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2011), 2.

⁴² Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, 114-116.

5. Memperoleh keutamaan dihari akhir
6. Memperoleh keharmonisan rumah tangga

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama.

Akhlak dalam wujud pengamalannya dibedakan menjadi dua yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan baik, maka yang demikian itu adalah akhlak terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa dilarang oleh Allah dan rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka yang demikian itu adalah akhlak tercela.⁴³

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan mekahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*).⁴⁴

Aspek akhlak adalah aspek perilaku yang tampak pada diri seseorang, adapun ruang lingkupnya meliputi:

- (a) Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk,

⁴³ Umairso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), 113.

⁴⁴ *Ibid.*,114.

kepada Tuhan sebagai Khaliq. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaqi.

Akhlaq terhadap Allah dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah melalui media-media yang telah disediakan Allah yaitu ibadah yang secara langsung kepada Allah seperti shalat, puasa dan haji.⁴⁵ Pelaksanaan ibadah-ibadah itu secara benar menurut ketentuan syariat serta dilakukan dengan ikhlas mengharap ridha Allah SWT, merupakan bentuk akhlaq yang baik terhadapnya.

Berakhlaq kepada Allah diajarkan pula oleh Rasul dengan bertahmid, takbir, tasbih, dan tahlil. Serta berakhlaq terhadap Allah diungkapkan pula melalui berdo'a. Berdo'a merupakan bukti ketidak-berdayaan manusia kepada Allah, oleh Karena itu orang yang tidak berdo'a dipandang sebagai orang yang sombong.

(b) Akhlaq kepada manusia

Akhlaq manusia terdiri atas akhlaq yang baik (akhlaq mahmudah) dan akhlaq tercela (akhlaq mazmumah) yang mana keduanya selalu dimiliki oleh manusia.

Berakhlaq kepada sesama manusia adalah bergaul dan berbuat baik kepada orang lain. Islam mengajarkan untuk berbuat

⁴⁵ Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2004), 117.

baik kepada orang lain dimulai kepada keluarga sendiri, terutama ibu dan bapak.⁴⁶

Banyak cara bagi seorang anak untuk dapat mewujudkan *birrul walidain* antara lain; mengikuti keinginan orang tua dalam berbagai aspek (pendidikan, pekerjaan, jodoh), menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih sayang, membantu kedua orang tua baik fisik maupun materil, dan medo'akan mereka semoga diberikan ampunan, rahmat dan hidayah-Nya.

Selain kepada ibu dan bapak, berbuat baik juga dianjurkan dalam bermasyarakat, dalam kehidupan berumah tangga (yakni; mendidik, membimbing dan menafkahi istri juga anak-anaknya), serta berbuat baik kepada tetangga. Berbuat baik kepada tetangga dijadikan salah satu ciri dari iman kepada Allah dan hari akhir, karena realisasi iman adalah perbuatan baik, sedangkan berbuat baik pertama-tama dilakukan pada orang-orang sekelilingnya antara lain tetangga.

Akhlak kepada lingkungan atau alam, manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat islam diperintahkan untuk menjalin hubungan baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai *khalifatullah*

⁴⁶ Ibid,118.

fil ardh manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan hidupnya.

Perilaku yang menggambarkan akhlak yang baik terhadap lingkungan hidup antara lain, memelihara dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, menghindari sesuatu yang menimbulkan kerusakan lingkungan.

Adapun perubahan perilaku murid terjadi karena beberapa faktor penyebab, menurut piaget perubahan tingkahlaku akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Siswa hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen terhadap objek fisik yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu dengan bimbingan oleh guru. Guru hendaknya lebih memberikan rangsangan kepada siswa agar berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, serta mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan. Dan dalam hal ini peran orangtua dalam mempengaruhi perubahan perilaku siswa juga sangatlah penting.⁴⁷

Oleh karena itu guru, teman, lingkungan sekitar, serta orangtua merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku siswa, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Guru

⁴⁷ Farid Maashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), 56.

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar ; perguruan ; sekolah, gedung tempat belajar ; perguruan tinggi: sekolah tinggi : universitas.⁴⁸

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.⁴⁹

Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.⁵⁰

Oleh karena itu seorang guru merupakan salah satu faktor dari berkembangnya bentuk kedewasaan siswa sehingga siswa perlahan-lahan akan mengalami perubahan perilaku yang tentunya lebih baik. Dan guru dapat leluasa melakukan sesuatu hal untuk merubah perilaku siswa yakni dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

⁴⁸Adi gunawan, *Kamus cerdas Bahasa Indonesia*, (Kartika, Surabaya : 2003),hal.157

⁴⁹Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Kolbu, Bandung : 2006), hal.8

⁵⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (PT.Remaja Rosdakarya, Bandung : 2007), hal.251

Oleh karena itu seorang guru dapat dikatakan telah melakukan kegiatan pembelajaran jika terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik sebagai akibat dari kegiatan tersebut. Ada hubungan fungsional antara perbuatan guru mengajar dengan perubahan perilaku peserta didik. Artinya, proses pembelajaran itu memberikan dampak kepada perkembangan peserta didik.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau tempat berlangsungnya proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

Adapun faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa sehingga dapat membentuk perilaku siswa yang lebih baik, diantaranya mencakup:

7. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

2. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap proses belajar.

3. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar

4. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

5. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.

6. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

7. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan

pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah dipagi hari adalah adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.⁵¹

c) Orangtua

Orang tua Merupakan pimpinan dalam suatu rumah tangga atau keluarga dan sangat menentukan terhadap baik buruknya kehidupan itu dimasa datang. Di dalam buku kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah “Ayah Ibu kandung (orang-orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya). Orang yang di hormati, di segani di kampung”.⁵²

Orang tua yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah ayah dan ibu kandung. Ayah merupakan pemimpin dalam keluarganya yang senantiasa selalu berusaha untuk mencarikan nafkah guna memenuhi segala kebutuhan keluarga, Kemudian si Ibu adalah merupakan pendamping si Ayah yang bertugas memelihara suasana rumah tangga, yang mengatur kehidupan dalam rumah tangga terutama anak-anak. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan jasmani seperti kebutuhan makanan, minuman, pakaian, rumah, kesehatan dan sebagainya. sedangkan kebutuhan rohani seperti kasih sayang, rasa sayang, rasa bebas, rasa harga diri dan sebagainya.

Setiap anak adalah anugerah dan amanah Allah yang diberikan kepada orang tua oleh karenanya kedua orang tua mempunyai

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), 64.

⁵²Peter Salim A.M dan Yani salim.B.S, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: 1991), 1061.

kewajiban dan tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya. baik itu di dunia maupun di akhirat.

Tanggung jawab yang perlu didasarkan dan di bina kedua orang tua terhadap anak dengan membina terus menerus, memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya, mendidiknya dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, membahagiakan anak didunia dan diakhirat dengan memberikan pendidikan agama, bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua, maka generasi mendatang mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat, hal ini sesuai dengan pendapatnya imam Al-Ghazali:

Dan anak itu sifatnya menerima semua yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka akibat akan tumbuh atas kebaikan itu dan akan bahagia di dunia dan akherat. Dan kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidikan akan dapat kebahagiaan pula, tetapi jika dibiasakan jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa.⁵³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kedua orang tua sangat berperan dalam memimpin keluarganya, terutama anak-anak. Orang tua sangat menentukan sekali kearah mana anak itu akan dibentuk, apabila anak itu akan di bentuk kearah baik atau buruk. Sebab anak yang lahir dalam keluarga yang selalu membiasakan perbuatan-perbuatan yang tercela biasanya menghasilkan pribadi anak yang tercela dan semua itu sangat tergantung dari peranan orang tua yang

⁵³H.Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Reinika cipta , 1991), 179.

memimpin keluarganya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS.

An Nisaa' [4] : 9 yang berbunyi:⁵⁴

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa, setiap orang tua bertanggung jawab untuk membina keluarga dan mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya, setiap orang tua harus waspada supaya jangan sampai meninggalkan generasi yang lemah. Apabila anak itu sebagai anugrah dan amanah maka orang tua berkewajiban untuk hidupnya, memeliharanya dengan baik maka orang tua mendapatkan amal dan pahala, tapi selainnya apabila orang tua salah dalam mendidik amanah itu maka akan mendapatkan dosa , karena orang tua adalah pemimpin dalam rumah tangga dan setiap kepemimpinannya akan dimintai pertanggung jawaban.

Jika anak masuk sekolah peranan orang tua masih tetap dibutuhkan dengan memberikan bimbingan kepada anak, pengawasan di luar sekolah, maupun dalam bentuk kerjasama dengan sekolah, seperti dikemukakan bahwa:

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART: 2004), 78.

Orang tua yang bijaksana senantiasa mengikuti perkembangan anaknya di sekolah, serta berusaha mengetahui kemampuan pendidikan yang dimiliki anaknya. Bahwa orang tua yang tingkat pendidikannya rendah akan terlalu sibuk dengan pekerjaannya, mungkin pekerjaan itu dirasakannya begitu berat tetapi menyadari akan tanggung jawab, maka akan berusaha dengan berbagai cara untuk belajar di rumah.⁵⁵

Dalam hal ini terlihat bahwa sangat penting sekali bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebab dengan memberikan perhatian, pengawasan dan bimbingan dari orang tua akan menimbulkan kesadaran anak dalam melaksanakan aktivitas belajar baik itu di rumah maupun di sekolah.

Dengan demikian jelaslah bahwa setiap manusia itu dijadikan Allah sebagai khalifah atau pemimpin dan harus bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Begitu juga bagi orang tua harus bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarganya, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. At Tahrim [66] : 6:⁵⁶

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

⁵⁵Kartini Kartono, *Peranan Orang Tua Memandu Anak*,(Jakarta: Rajawali Perss, 1985), .90.

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART: 2004), 560.

manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dari ayat di atas maka di simpulkan bahwa, selain memelihara dirinya sendiri, para orang tua mempunyai kewajiban untuk membina, memelihara atas keselamatan dan kesejahteraan keluarganya terutama keselamatan anak-anaknya, agar terhindar dari api neraka



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh anatara berbagai variable.⁵⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya penelitian deskriptif diarahkan untuk memecahkan masalah yang sedang berlangsung pada sekolah yang dituju dengan cara memaparkan atau menggambarkan penelitian, sehingga menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian dapat dinyatakan tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan Perubahan Perilaku Keagamaan Siswa Di MTs. Maarif Ambulu Jember 2018/2019.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2012), 6.

⁵⁸ Riduan, *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 65.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga sekolah formal yakni Madrasah Tsanawiyah Maarif Ambulu. Yang beralamatkan di Jl KH Hayim Asyari NO 4 kecamatan Ambulu kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan:

1. Madrasah Tsanawiyah Maarif Ambulu Jember merupakan madrasah yang memiliki rentetan prestasi akademis dan telah terakreditasi A.
2. Madrasah Tsanawiyah Maarif Ambulu Jember merupakan madrasah yang sukses dalam melakukan perubahan perilaku keagamaan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berkualitas.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau penentuan sumber data ditentukan menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yang melibatkan orang yang paling tahu dan memahami fenomena serta data dengan apa yang peneliti perlukan.

Dengan pertimbangan tersebut, diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti, dan diharapkan mampu memberikan informasi yang valid berkaitan dengan bahan yang akan diteliti. Adapun subjek penelitian yang dimaksud peneliti ialah:

1. Kepala MTs Ambulu Jember.
2. Waka Kesiswaan MTs Ma'arif Ambulu Jember.
3. Guru PAI MTs Ma'arif Ambulu Jember.

4. Siswa-Siswi MTs Ma'arif Ambulu Jember.
5. Wali Murid MTs Ma'arif Ambulu Jember.
6. Lingkungan Sekolah MTs Ma'arif Ambulu Jember.

D. Sumber Data

Dalam penelitian, diperlukan sumber-sumber data yang akurat, guna mendukung penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁹

Menurut Lofland dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan atau pendukung seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁰

Pencatatan sumber data utama yakni kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau bahkan film. Keseluruhan sumber dan jenis data pada dasarnya banyak bergantung pada peneliti untuk menjaringnya sehingga diharapkan dapat dijangkau. Dengan kata lain, peranan manusia sebagai alat atau instrument penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif.

Maka untuk memperoleh data-data yang relevan berkenaan dengan apa yang diteliti, peneliti menggunakan sumber data utama dan juga sumber data tambahan. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi melalui pihak-pihak yang sudah di list dalam subjek penelitian

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 157.

di MTs Ma'arif Ambulu Jember, sedangkan sumber data tambahan meliputi sumber data tertulis, foto/film yang terlebih dahulu dimasukkan ke dalam catatan lapangan kemudian dianalisis, dan data statistik lembaga madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan melalui teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dalam penelitian diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan melalui:

1. Observasi (Pengamatan)

Nasution menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi tersebut peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau objek dalam situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut tergantung pada situasi objek yang akan diteliti.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, macam-macam observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yakni:⁶¹

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi terus terang dan tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga mereka mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi ini dilakukan dengan tidak terstruktur, Karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 310.

tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Pada penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

Adapun data di peroleh peneliti dalam teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Letak geografis objek penelitian
- b) Kondisi objek penelitian
- c) Aktivitas objek penelitian

2. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Tujuan wawancara ialah untuk memperoleh informasi mengenai apa yang diinginkan peneliti.

Peneliti kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Ketika berada dilapangan dia membuat catatan, setelah kembali dari lokasi penelitian barulah menyusun catatan lapangan (berupa pokok-pokok isi pengamatan, frasa, kata-kata kunci, sketsa dan lain-lain). Catatan itu berguna sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, di dengar, di rasakan, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/terbuka, yang bertujuan dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Adapun data diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan perilaku keagamaan murid di MTs Ma'arif Ambulu Jember dalam akidah.
- b. Perubahan perilaku keagamaan murid di MTs Ma'arif Ambulu Jember dalam ibadah.
- c. Perubahan perilaku keagamaan murid di MTs Ma'arif Ambulu Jember dalam akhlak.

3. Dokumenter

Dalam pengumpulan data dokumen diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk-bentuk dari dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam suatu penelitian, hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung dengan dokumen yang berupa sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Adapun data diperoleh peneliti melalui dokumentasi ialah:

- a. Profil MTs Ma'arif Ambulu Jember
- b. Denah MTs Ma'arif Ambulu Jember

- c. Struktur MTs Ma'arif Ambulu Jember
- d. Sejarah MTs Ma'arif Ambulu Jember
- e. Visi dan Misi MTs Ma'arif Ambulu Jember
- f. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian yang dituju peneliti.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶²

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, perilaku, gambar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data kualitatif deskriptif digunakan dengan tiga langkah, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁶²Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 161.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶³ Kegiatan yang dilakukan peneliti saat mereduksi data yaitu merangkum data berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MTs Maarif Ambulu Jember. Reduksi data peneliti lakukan untuk mengelompokkan dan memilah-milah data dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang Perubahan Perilaku Keagamaan Murid Di MTs Maarif Ambulu Jember.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah mereduksi data yaitu penyajian data. Dalam hal ini penyajian data yang dimaksud peneliti adalah berbentuk uraian singkat. Hal ini diharapkan data memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman peneliti.

Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data yaitu, peneliti mengambil data-data yang sudah direduksi tentang perubahan perilaku keagamaan murid di MTs Maarif Ambulu Jember. Peneliti mengubah hasil wawancara yang menggunakan Bahasa daerah ke Bahasa Indonesia, kemudian data disajikan dengan berbentuk uraian menggunakan Bahasa Indonesia.

3. Penarikan Kesimpulan

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dari analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data tentang perubahan perilaku keagamaan siswa yang telah terkumpul selama proses penelitian berlangsung.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data temuan di lapangan yang absah. Agar memperoleh temuan yang absah tersebut, maka perlu diperiksa dan diteliti kredibilitas dari data tersebut. Karena tidak semua data yang diperoleh selalu benar sesuai dengan realitas yang ada. Untuk itu diperlukan teknik pemeriksaan data yang didasarkan pada kriteria tertentu. Diantaranya pemeriksaan keabsahan data dengan derajat kepercayaan (*credibility*) yang digunakan dalam penelitian ini.⁶⁴

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*.⁶⁵

Penelitian ini dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk

⁶⁴ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 127.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 270.

mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

H. Tahap-tahap Penelitian Data

Penelitian memiliki tiga tahap, yaitu: tahap pra lapangan atau persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca penelitian.⁶⁶

1. Tahap Pra-lapangan atau persiapan

a. Menyusun rencana penelitian

Peneliti melakukan pengamatan serta mencari informasi baik melalui perorangan maupun media sosial tentang gambaran dari Madrasah Tsanawiyah. Setelah ditemukan sekolah terkait masalah diatas peneliti langsung melakukan observasi, wawancara secara langsung di MTs Maarif Ambulu Jember. Dan dalam hasil wawancara diperoleh keunikan dari sekolah tersebut, yakni adanya perubahan perilaku keagamaan murid.

Selanjutnya peneliti membuat rancangan untuk penelitian, dimulai dengan pengajuan judul serta latar belakang, dan diserahkan kepada ketua jurusan, ketua program studi, arsip mahasiswa serta dosen pembimbing. Kemudian menyusun matrik, dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

⁶⁶ Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), 205.

b. Mengurus surat ijin meneliti

Melaui surat pengantar dari ketua prodi yang juga sudah di setujui oleh pihak staf dan dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka peneliti memohon ijin kepada kepala MTs Maarif Ambulu Jember untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahap-tahap penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian.

c. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan perubahan perilaku keagamaan murid dengan menyusun instrument dan wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Setelah tahap persiapan sudah dianggap matang, maka selanjutnya ialah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti mengumpulkan data-data yng sesuai dan diperlukan dengan menggunakan metode, antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan penelitian kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Dan berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti sampai laporan tersebut dinyatakan sesuai dengan

tujuan yang diinginkan dan dapat diterima pembaca nanti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sampai pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap diajukan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Maarif Ambulu Jember

Berangkat dari kesamaan cita-cita untuk memiliki wadah pendidikan yang berorientasi dibidang agama dan ilmu pengetahuan, maka berkumpul beberapa tokoh masyarakat Kecamatan Ambulu untuk mewujudkan harapan tersebut. Dari pertemuan itu kemudian tercetus kesepakatan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang kemudian diberi nama Madrasah Tsanawiyah Ambulu. Alhamdulillah pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal 1393 H atau bertepatan tanggal 17 Maret 1975 terbentuklah Kepanitiaan Persiapan Madrasah Tsanawiyah Ambulu. Kemudian pada 25 juli 1975 berkat ridho Allah SWT Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu resmi menjadi salah satu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama diwilayah Kecamatan Ambulu. Sebagai badan penyelenggara pendidikan di MTs. Ma'arif Ambulu dibentuklah Pengurus Yayasan yang beranggotakan sepuluh orang bapak Moch. Soepandji sebagai ketua, atas kesepakatan Pengurus Yayasan pula kemudian dipilihlah bapak Subiwanto sebagai Kepala sekolah pertama dan mengangkat pula tujuh orang sebagai guru.

Pada awal dibukanya MTs. Ma'arif Ambulu yaitu pada tahun ajaran 1975/1976 telah menerima 37 siswa. Mulanya lokasi belajar ditempatkan

di Madrasah Ibtidaiyah 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu. Namun seiring bertambahnya tahun banyak masyarakat yang mempercayakan putra-putrinya untuk belajar di MTs. Maa'rif Ambulu sehingga gedung tersebut menjadi kurang efektif dan efisien untuk proses belajar. Maka pada tahun 1977/1978 MTs. Ma'arif Ambulu berpindah tempat digedung milik seorang ulama' yang bernama Sayid Agil Al Atas yaitu di sebelah barat lapangan Glory Ambulu. Dan berkat rahmad dan RidhoNYa, alhamdulillah pada tahun 1985/1986 telah berdiri gedung diatas tanah waqaf didusun Langon Desa Ambulu tepatnya di Jl. KH. Hasyim Asy'ari No .4 Langon Ambulu yang ditempati hingga sekarang.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Maarif Ambulu Jember

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Maarif Ambulu Jember
Nomor Statistik Sekolah	: 121235090020
NPSN	: 20518446
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Pemkab Jember
Kecamatan	: Ambulu
Desa/Kelurahan	: Langon
Jalan dan Nomor	: Jl.kh. Hasyim asy'ari no.4 langon Ambulu
Kode pos	: 68172
Email/ Website	: mtsambulu@yahoo.co.id
Telepon	: (0336) 881 233

Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Surat Keputusan/SK	: wm.06.03/pp.03.2/52/ SKP/1994.
Penerbit SK	: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Kurikulum Sekolah	: Kurikulum 2013 (Kelas VII,VIII,IX)
Tahun Berdiri	: 1975
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Yayasan
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 1 Km
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Maarif Ambulu Jember

a. Visi Sekolah :

Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa yang siap menghadapi era globalisasi didalam pergaulan internasional.

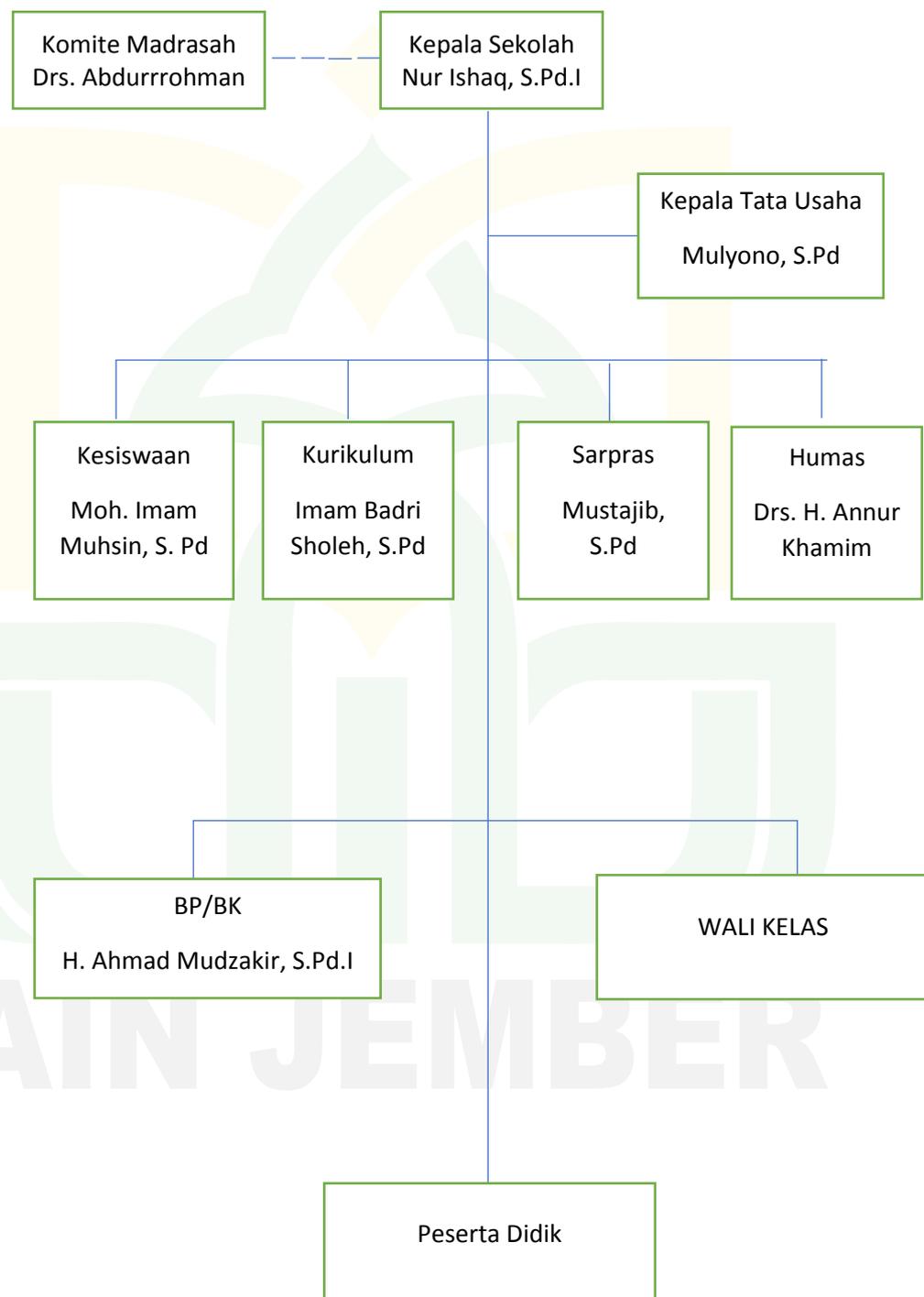
b. Misi Sekolah :

- 1) Menjadikan peserta didik yang berilmu, beriman, dan bertaqwa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif sehingga peserta didik dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Maarif Ambulu Jember

Berikut merupakan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah

Maarif Ambulu Jember:⁶⁷



⁶⁷Dokumentasi, Kepala Bagian Tata Usaha, 2 Maret 2019, Pukul: 12:00 wib.

5. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Maarif Ambulu Jember

Keberadaan guru dan peserta didik/ siswa merupakan komponen terpenting dalam terjadinya proses pembelajaran. Guru merupakan tokoh yang harus dapat menjadi tauladan bagi siswa-siswanya. Sehingga bukan hanya pengetahuan yang harus ditularkan oleh seorang guru. Melainkan, pula menularkan value/ nilai.

Adapun jumlah guru di Mts Maarif Ambulu berjumlah 41 orang dan terlampir.

6. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Maarif Ambulu Jember

Adapun jumlah siswa di Mts Maarif Ambulu Tahun Ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:⁶⁸

KELAS	VII		VIII		IX	
	L	P	L	P	L	P
A	8	21	6	26	10	40
B	12	17	6	25	12	28
C	18	11	17	12	17	20
D	13	15	18	13	21	12
E	16	12	16	10	20	12
F	16	12	21	20	21	11
G	19	10	21	9	22	11
TOTAL	102	98	105	105	123	124
TOTAL	L		P		657 SISWA	
	330		327			

⁶⁸Dokumentasi, Kepala Bagian Tata Usaha, 2 Maret 2019, Pukul: 12:10 wib.

7. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Maarif Ambulu

Jember

Sarana dan prasarana MTs. Ma'arif Ambulu Jember yang dimiliki sampai saat ini antara lain 16 ruang belajar, kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang laboratorium bahasa, ruang laboratorium komputer, studio musik, dan musholla. Melihat sedemikian banyak siswa dan kurangnya lokal atau ruang belajar siswa, maka terciptalah kelas besar, dimana dalam satu kelas rata-rata dihuni oleh 50 siswa. Dan dari sekian kelas maka ruangan kelas tidak mencukupi untuk belajar bersama (kelas VII, VIII, IX) dalam satu waktu, maka untuk siswa kelas VIII masuk siang hari yaitu pukul 12.45 WIB.

Menyadari bahwa belajar pada siang hari banyak kendala yang dihadapi seperti, panas, waktu yang kurang memadai dan lainnya. Untuk itu peningkatan sarana kelas atau ruang belajar harus ditambah sehingga diharapkan seluruh siswa dapat belajar diwaktu yang sama. Mengetahui kekurangan tersebut maka secara bertahap telah dibangun kelas tambahan. Untuk tahun 2008 ini ada dua kelas sedang dalam tahap penyelesaian, dan pada tahun ajaran baru mendatang siap untuk digunakan. Dan untuk tahun pelajaran 2010/2011 Alhamdulillah sekolah MTs. Ma'arif Ambulu sudah bertambah kelas, maka program KMB (kegiatan belajar mengajar) sudah di laksanakan mulai pukul 07.00-13.00 WIB. Dan untuk saat ini telah di buka program Fullday Class Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Setiap penelitian pasti disertai dengan penyajian data yang memiliki makna penguat dalam sebuah penelitian. Data yang kemudian dianalisis dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis akan menjadi data yang mati atau data yang tidak berbunyi.

Oleh karena itu, analisis data berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data tersebut. Dan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data melalui tahapan observasi dan wawancara, yang mana pada tahapan ini peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dan mendukung penelitian. Namun untuk melengkapi dan menjadikan penelitian ini menjadi lebih intensif dan berimbang maka dilaksanakan pula tahapan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan disajikan data tentang Perubahan Perilaku Keagamaan Murid Di MTs Maarif Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sebagaimana fokus penelitian maka penyajian data pada penelitian ini hanya berfokus pada tiga hal yaitu: (1) perubahan perilaku keagamaan murid dalam akidah (tauhid) di MTs Maarif Ambulu Jember (2) perubahan perilaku keagamaan murid dalam ibadah di MTs Maarif Ambulu Jember (3) perubahan perilaku keagamaan murid dalam akhlak di MTs Maarif Ambulu Jember.

1. Perubahan Perilaku Keagamaan Murid Dalam Akidah (Tauhid) Di MTs Maarif Ambulu Jember

Pemberian materi pelajaran Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk mengembangkan atau mengoptimalisasi kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama sehingga membentuk insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mencerminkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, jelas bahwasannya pendidikan agama islam dalam sebuah lembaga menjadi suatu kebutuhan dalam merubah perilaku murid agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam kegiatan pembelajaran adanya materi Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam yaitu untuk meningkatkan dimensi keimanan murid terhadap ajaran agama islam, untuk meningkatkan dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) keilmuan, untuk meningkatkan dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam, serta untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap ajaran agama islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh murid sehingga mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Allah SWT. Oleh karena itu peserta didik diharapkan paham dengan tiga hal yaitu aqidah (tauhid), ibadah, dan akhlak.

Aqidah (tauhid) merupakan keimanan yang dimiliki oleh manusia kepada Allah SWT, dan dengan adanya iman didalam diri manusia maka ia akan menjalankan ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Dengan menjalankan ibadah dan segala perintah-Nya maka manusia tentunya akan memiliki akhlak atau perilaku keagamaan yang lebih baik.

Perilaku keagamaan mengacu pada makna semua tingkah laku atau perbuatan. Segala bentuk amal perbuatan, ucapan, pikiran dan keikhlasan seseorang sebagai bentuk ibadah. Perilaku-perilaku ini antara lain dibentuk dari pemberian pendidikan agama disekolah. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Adapun perubahan perilaku keagamaan murid di MTs Maarif Ambulu Jember dalam akidah terlihat dari disiplinnya murid dalam melaksanakan sholat lima waktu serta akhlak-akhlak terpuji yang tertanam didalam diri murid. Terkait hal tersebut peneliti mewancarai Bapak Nur Ishaq selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Maarif Ambulu Jember yang mengatakan bahwa:

Untuk murid di MTs Maarif Ambulu dalam penyampaian tentang ketauhidan kepada Allah tidak cukup jika disampaikan melalui materi saja. Jadi disini saya pribadi harus mencontohkan bagaimana bentuk ketauhidan kepada Allah SWT, dan saya selalu menuturkan kepada seluruh dewan guru agar memberikan contoh bentuk tauhid kepada Allah SWT, dengan cara bertaqwa kepada

Allah, disaat waktu shalat berjamaah guru juga harus berjamaah tidak boleh ada yang leye-leyeh, tiduran. Guru itu contoh, ucapan guru dapat diikuti oleh murid jika guru tersebut telah melaksanakan apa yang diucapkannya.⁶⁹

Dan dari penjelasan tersebut diperkuat lagi oleh Bapak Mahmud Zahroni selaku guru Bahasa Indonesia di MTs Maarif Ambulu Jember yang mengatakan:

Jadi mbak anak-anak itu jika dituturkan kalian harus mengimani rukun iman, dan menjalankan perintah Allah SWT, pasti mereka akan mengiyakan, namun kita tidak tahu didalam hatinya, karena kita sesama manusia tidak tahu isi hati masing-masing, yang tau hanya Allah SWT. Jadi bagaimana cara kita mengetahui bahwasannya mereka beriman?, kita pantau disekolah bahwa mereka tidak melanggar perintah Allah, seperti mereka melaksanakan ibadah wajib shalat, memiliki akhlak terpuji. Dan jika diluar sekolah kami bekerjasama dengan orang tua murid, jadi sepenuhnya mereka akan diawasi oleh orang tua masing-masing.⁷⁰

Oleh karena itu perubahan perilaku keagamaan murid dalam akidah dapat dilihat dari tekunnya murid beribadah disekolah dan dirumah. Dan berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Maret 2019 di MTs Maarif Ambulu, peneliti melihat adanya kendala dalam penyampaian tentang aqidah dalam merubah perilaku keagamaan murid. Kendala ini seperti saat di kumandangkannya adzan dzuhur ada beberapa anak yang tidak segera wudhu dan sholat namun dikantin. Dan ditegur tentang aqidah tentang keimanan kepada Allah mereka hanya diam dan ada yang tidak

⁶⁹Nur Ishaq, Kepala Sekolah Mts Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2019, pukul 08:00 wib.

⁷⁰Mahmud Zahroni, Guru Bahasa Indonesia Mts Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2019, pukul 08:42 wib.

menghiraukan. Mengenai hal ini peneliti mewawancarai Bapak Nur

Ishaq selaku kepala MTs Maarif Ambulu Jember:

Dalam menyampaikan tauhid serta pencontohan dari kami seperti yang telah saya sampaikan, tentunya memiliki kendala, yaitu tidak semua murid nurut dengan yang kita tuturkan meskipun kita telah mencontohkan. Beberapa murid yang tidak nurut ini bisa saja dia disekolah waktu sholat berjamaah malah bersembunyi dotoilet, dikantin. Nah hal-hal tersebut menandakan bahwa kurangnya rasa takut yang dimiliki oleh murid tersebut kepada Allah, berarti disini mendakan kurangnya ia beriman kepada Allah, karena jika orang beriman mbak pasti tanpa disuruh dia sudah melaksanakan perintah Allah. Dan untuk beberapa anak tersebut saya telusuri dirumah masing-masing, dan ternyata mohon maaf sebelumnya memang orangtua mereka jarang sholat dirumah, serta ada beberapa anak yang orangtuanya kerja diluar negeri dan anak tersebut tinggal bersama neneknya, dan akibatnya anak tersebut kurang mendapat pengawasan dan bimbingan.⁷¹

Disetiap kendala pasti memiliki solusi, maka pihak sekolah memiliki solusi yang dijelaskan oleh WAKA Kesiswaan yaitu Bapak

Imam Muhsin:

Solusi untuk masalah ini tentunya kita doakan semua siswa, baik saya, kepala sekolah, dan segenap dewan guru, lingkungan sekolah, maupun orangtua agar selalu mendapatkan hidayah dari Allah SWT. Dan kita dari sekolah harus melakukan pendekatan terhadap anak, dengan cara wali kelas selalu membimbing dan segenap dewan guru juga harus selalu membimbing, dan kita dari sekolah juga harus melakukan kerjasama dengan orangtua agar anak tetap bisa diarahkan dijalan yang benar dan memiliki ketauhidan kepada Allah, tentunya juga kepada lingkungan sekolah seperti kantin agar tidak memfasilitasi agar memngingatkan jika ada anak yang tidak taat dengan aturan-aturan sekolah, teman-temannya pun juga harus mmeberi teguran dan saling mengingatkan. Dan jika diluar sekolah dan diluar rumah itu merupakan kewajiban orangtua untuk mengontrol pergaulan anak. Jika orangtua tidak berada dirumah maka saudara atau teman sebaya harus ada yang mengingatkannya.⁷²

⁷¹Nur Ishaq, Kepala Sekolah MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2019, pukul 09:22 wib.

⁷²Imam Mukhsin, Waka Kesiswaan MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 2 Maret 2019, pukul 09:22 wib.

Perubahan perilaku keagamaan dalam aqidah di MTs Maarif Ambulu bisa terjadi bukan hanya melalui penyampaian materi, namun juga melalui cara-cara yang telah dijelaskan diatas oleh pihak sekolah. Dan hal tersebut bisa terjadi dengan adanya kerjasama dan saling mendukung anantara pihak sekolah, lingkungan sekolah, dan pihak keluarga.

2. Perubahan Perilaku Keagamaan Murid Dalam Ibadah Di MTs Maarif Ambulu Jember

Salah satu bentuk dari perilaku keagamaan adalah tentang ibadah, yang ditunjukkan dengan sikap tunduk, patuh, taat, dan tidak mengingkari semua perkara yang dilarang Allah SWT. Dalam pembahasan ibadah yakni berkaitan dengan ibadah shalat fardhu dan shalat sunnah.

a. Shalat Fardhu

Berdasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4 Maret 2019 di Mts Maarif Ambulu Jember, peneliti melihat secara langsung kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah tersebut, seperti kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bergantian karena mushola disekolah tersebut tidak cukup. Dan yang menjadi imam adalah dari dewan guru sendiri dan bergantian sesuai jadwal, dan mereka sangat antusias dalam melaksanakan kewajibannya. Meskipun terkadang ada beberapa murid yang disuruh untuk sholat berjamaah namun masih saja dikantin sekolah. Dan murid tersebut akhirnya tetap melaksanakan sholat dzuhur berjamaah karena terdapat guru yang sangat sabar dan telaten

untuk menuntun dan mengarahkan agar murid mengikuti sholat dzuhur berjamaah.

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan sholat dzuhur berjamaah:⁷³



Dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah peneliti mewawancarai Bapak Istamar selaku guru agama di MTs Maarif Ambulu Jember yang mengatakan bahwa:

“Jadi memang benar adanya mbak disekolah mts maarif ini memang menjalankan kewajiban shalat dzuhur berjamaah. Dan kegiatan ini Alhamdulillah berjalan lancar meskipun pasti ada suatu kendala. Kendala tersebut adalah fasilitas mushola yang tidak cukup jika menampung seluruh siswa, jadi solusinya sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan secara bergantian. Dan yang menjadi imam itu guru-gurunya, dan tentunya juga bergantian sesuai jadwal imam mbak.”⁷⁴

Pernyataan tentang shalat dzuhur berjamaah juga disampaikan oleh Bapak Nur Hamid selaku guru wali kelas VII C MTs Maarif Ambulu Jember yang mengatakan bahwa:

⁷³Dokumentasi, Mushola lama MTs Maarif Ambulu, 4 Maret 2019, 11:45 wib.

⁷⁴Istamar, Guru Agama MTs Maarif Ambulu, wawancara, Jember, 4 Maret 2019, pukul 10:00 wib.

“Anak-anak itu karakternya macem-macem mbak, jadi ketika adzan dzuhur sudah dikumandangkan, ada anak-anak yang segera ambil wudhu, ada yang masih diteras kelas, bahkan ada juga yang masih jajan dikantin. Jadi kami semua guru bahkan kepala sekolah dan TU maupun pihak kantin mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan anak-anak tersebut untuk segera sholat. Dan kamipun sebagai guru juga harus ikut sholat, karena apapun yang kami lakukan pasti kurang lebih akan ditiru anak-anak. Jadi Alhamdulillah karena ketelatenan dari semua elemen yang ada disekolah ini sedikit demi sedikit anak-anak mulai berubah lebih baik, contohnya ketika adzan sudah dikumandangkan tanpa disuruh oleh guru, mereka anak-anak ini segera berangkat kemushola untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.”⁷⁵

Dari pemaparan tersebut bahwa kegiatan shalat dzuhur berjamaah memang dilaksanakan secara rutin di MTs Maarif Ambulu dan menjadi rutinitas wajib bagi semua siswa. Dan tanpa dipandu gurupun mereka mampu mengkondisikan sendiri. Hal tersebut mampu melatih kesadaran, tanggung jawab serta kedisiplinan dalam melaksanakan kewajiban. Oleh karena itu tanpa disadari siswa mulai terbiasa menjalankan kewajiban shalat berjamaah dan siswapun mengalami perubahan didalam dirinya yang semula masih bermalas-malasan untuk shalat, sekarang mulai disiplin dalam menjalankan kewajiban sebagai umat muslim.

Dan hal ini diperkuat juga oleh Mufti Fadhila Raihan siswa kelas VIII C di MTs Maarif Ambulu Jember yang mengatakan:

“Benar bu disini kami disuruh melaksanakan shalat dzuhur, ya kalau anak laki-laki banyak yang malas bu pas waktu awal-awal, tapi karena kebiasaan dan sering di himbau oleh bapak ibu guru jadi anak-anak terbiasa shalat dzuhur berjamaah bu, dan jika kami

⁷⁵Nur Hamid, Guru Seni Budaya MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 6 Maret 2019, pukul 09:35 wib.

tidak melaksanakan shalat berjamaah serasa ganjel bu. Ya jadi kami sholat jamaah bu.”⁷⁶

Dan diperkuat lagi oleh Queen Ramadan Lindia Andreas siswi kelas VII A di MTs Maarif Ambulu yang mengatakan:

“kalau saya sama temen-temen saya rajin ikut shalat berjamaah mbak, tapi ya ada siswi yang lain yang gak ikut jamaah, kadang mereka duduk dikelas.”⁷⁷

Penelitianpun mengajukan pertanyaan terkait bagaimana cara mereka jika mendapati temannya tidak mengikuti shalat berjamaah. Dan peneliti tetap bertanya kepada Queen Ramadan Lindia Andreas, dan ia mengatakan:

“mereka ya saya tegur mbak, tapi bukan cuma saya yang negur, temen-temen yang lain juga ikut negur, tapi kami menegur mereka tidak dengan marah-marah mbak, tapi kita sindir hehe. Ya saya bilang gini mbak ke mereka yang tidak ikut shalat (ya masak rek ngakune ayu-ayu, anak hits, tapi gak sholat jamaah), hehe pas mereka waktu itu langsung nyalip saya dan teman-teman saya pas mereka ternyata ikut jamaah. Dan akhirnya mereka terbiasa ikut shalat jamaah mbak.”⁷⁸

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa siswa-siswi di Mts Maarif Ambulu telah mengikuti dan melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah, kecuali bagi siswi yang berhalangan. Dan shalat dzuhur berjamaah dapat terlaksana karena para siswa dan siswi telah terbiasa melaksanakan. Dan jika sudah terbiasa berjamaah lalu tidak mengikuti jamaah maka para siswa maupun siswi di MTs Maarif

⁷⁶Mufti Fadhila Raihan, Siswa kelas VIII C MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 6 Maret 2019, pukul 11:40 wib

⁷⁷Queen Ramadan Lindia Andreas siswi kelas VII A Mts Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 8 Maret 2019, pukul 10:15 wib.

⁷⁸Queen Ramadan Lindia Andreas siswi kelas VII A Mts Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 8 Maret 2019, pukul 10:20 wib.

Ambulu mengaku tidak enak, oleh karena itu mereka mengusahakan selalu mengikuti jamaah shalat dzuhur.

Dalam melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah ini selain kendala-kendala yang telah dipaparkan dalam paragraf sebelumnya, ternyata ada kendala lain yakni terletak pada siswa dan siswi yang berlatar belakang lulusan Sekolah Dasar, yang seperti diketahui bahwa terbatasnya jam pelajaran agama untuk SD, maka siswa dan siswi kurang mengetahui dalam praktik shalat. Apalagi jika siswa tersebut sewaktu di rumah tidak mengikuti TPQ atau mengaji di musholla. Oleh karena itu bapak kepala Sekolah MTs Maarif Ambulu mengatakan:

“jadi begini mbak nafis, mohon maaf sebelumnya. Di sekolah ini tidak semua murid berasal dari Madrasah Ibtidaiyah yang kurang lebih mengenal dan faham dengan tatacara shalat. Jadi disini juga ada murid yang berasal dari Sekolah Dasar yang memang jam pelajaran agamanya lebih sedikit, dan murid tersebut juga tidak mengikuti TPQ atau ngaji di musholla dekat rumahnya, oleh karena itu murid-murid ini belum mengenal dan paham tentang cara sholat. Dan mohon maaf sebelumnya mbak bahkan ada wali murid yang tidak shalat, dan itu merupakan kendala yang kita alami.”⁷⁹

Oleh karena itu peneliti lanjut bertanya kira-kira solusi seperti apa yang harus diadakan untuk mengatasi kendala seperti ini. Maka bapak kepala sekolah Bapak Ishaq kembali menjawab, dan beliau mengatakan:

“jadi begini mbak nafis, kami dan dewan guru memutuskan untuk membuat kegiatan fasholatan yang diadakan ketika praktek pelajaran fiqh, dan kami juga menghimbau agar anak-anak jangan malu untuk mau belajar shalat, dari dewan gurupun juga saya harapkan agar mendekati murid yang memang perlu dan butuh di bimbing untuk

⁷⁹Nur Ishaq, Kepala Sekolah MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2019, pukul 09:22 wib

mengerti tentang tata cara shalat. Dan saya juga mengadakan kerjasama dengan dewan guru, karena di setiap dusun ataupun tempat guru tinggal pasti terdapat murid Mts Maarif Ambulu, oleh karena itu saya dengan hormat meminta tolong agar murid-murid tersebut diajak mengaji di rumah atau musholla agar guru bisa memberi pengetahuan tentang tata cara shalat. Dan Alhamdulillah mbak di rumah pak abu, pak zahron, dan bu hika, bu eni serta guru-guru lainnya terdapat musholla dan anak-anak memang ngaji di musholla tersebut, jadi Alhamdulillah dari sini teratasi. Namun juga perlu saya tekankan mbak, kita seberusaha sekuat mungkin jika orangtua dari setiap murid ini bisa mengontrol serta mmengawasi bahkan memberikan contoh untuk anaknya untuk melaksanakan perintah Allah ini, InsyaAllah anak akan selalu istiqamah menjalankan perintah Allah dan sebaliknya mbak.”⁸⁰

Berikut merupakan kegiatan⁸¹ fasholatan yang di beri arahan dan bimbingan oleh guru Mts Maarif Ambulu:



Dari pemaparan sumber-sumber diatas dapat dijelaskan bahwa dalam menjalankan suatu kewajiban masih saja terdapat kendala. Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah memang perlu adanya ketelatenan dari dewan guru agar anak benar-benar mau mengikuti shalat dzuhur berjamaah, memang harus dipaksa

⁸⁰Nur Ishaq, Kepala Sekolah Mts Maarif Ambulu, wawancara, Jember, 11 Maret 2019, pukul 08:25 wib

⁸¹Dokumentasi, Masjid Masyarakat Sekitar Sekolah, 13 Maret 2019, pukul 10:35 wib.

karena dari paksaan yang ada selama itu positif maka lama-lama akan menjadi terbiasa dan menjadi budaya untuk adik kelas dan generasi berikutnya. Dan seorang guru dalam hal ini menginginkan para siswanya kelak menjadi lebih baik lagi dan mampu menjaga shalat lima waktunya sebagai kewajiban seorang muslim.

Lalu penelitipun melanjutkan pertanyaan apakah masih ada kendala lain selain yang sudah dipaparkan diatas dan Bapak Badrus selaku WAKA Kurikulum, beliau mengatakan:

“meskipun saya waka kurikulum saya disini juga terlibat dalam mengontrol siswa MTs Maarif Ambulu. Menurut saya mbak kendala lainnya yaitu siswa itu ada yang mohon maaf bandel, di suruh sholat tidak mau, dan jawab aja kalau dibilangi. Akhirnya kami memutuskan untuk mencari tahu kendalanya ternyata di hp mbak. Anak ini sering main hpnya dan melanggar aturan sekolah bahwa tidak boleh bawa hp disekolah karena itu sangat mengganggu sekali. Lha waktunya sholat malah main hp, dikasih tau ya jawab. Akhirnya solusi dari masalah ini kami menghimbau kepada anak-anak bahwa yang sudah memiliki hp tolong dipakai seperlunya dan jangan dibawa kesekolah agar siswa ini disiplin waktu. Waktunya sholat ya sholat tidak main hp. Tentunya hal ini perlu ada pengawasan dari orangtua, agar benar-benar siswa menggunakan hp dengan semestinya dan tidak dibawa kesekolah. Jika memang terpaksa membawa hp disekolah, maka sekolah membuat kebijakan setiap hp yang di bawa ke sekolah maka ketika jam pelajaran berlangsung dan kegiatan keagamaan berlangsung maka hp di wajibkan untuk di titipkan di kantor TU.”⁸²

Bapak Nur Ishaq selaku kepala sekolah menjelaskan tentang solusi dari kendala yang bapak waka kurikulum sampaikan, beliau mengatakan:

“benar itu yang dikatakan oleh bapak badrus, jadi kami memantau anak-anak yang membawa hp dan memberi hukuman yang

⁸²Badrus, Waka Kurikulum MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2019, pukul 09:15 wib

mendidik bagi anak yang melanggar membawa hp atau melanggar hal lainnya, hukuman yang kami beri sederhana yaitu anak-anak saya suruh istighfar sampai lima ratus, seribu, atau berapapun sesuai dengan pelanggaran anak dan akhirnya anak malah jera, bukan karena apa mbak takut disuruh baca istighfar banyak. Dari hukuman ini saya harapkan semoga anak-anak diberikan hidayah oleh Allah SWT agar lebih nurut lagi pada orangtua, pada gurunya dan tentunya pada perintah Allah swt.”⁸³

Hal ini diperkuat oleh bapak badrus selaku waka kurikulum beliau mengatakan:

“benar yang dikatakan bapak sekolah mbak, memang siswa itu kalau dikasih hukuman fisik wes to mbak saya percaya tidak akan kapok, tapi kalau diberi hukuman seperti ini baca istighfar mereka akan kuwalahan mbak dan Alhamdulillah akhirnya mereka jera.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat dianalisis mengenai perilaku keagamaan seperti dalam pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjamaah, yakni melalui ketelatenan dari semua pihak yang ada disekolah terutama dari dewan guru telaten untuk mencari dan membimbing bagi siswa yang susah diajak shalat berjamaah serta melakukan sedikit paksaan agar siswa terbiasa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan diharapkan agar siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan kewajiban yang berdasarkan pada syariat Islam. Dan tentunya dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan siswa yang sudah rajin melaksanakan ibadah shalat dzuhur agar selalu mengingatkan teman-temannya untuk melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah. sehingga kegiatan ini

⁸³Nur Ishaq, Kepala Sekolah MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2019, pukul 09:18 wib

⁸⁴Badrus, Waka Kurikulum MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2019, pukul 09:22 wib

diharapkan menjadi rutinitas yang akan selalu dilaksanakan oleh siswa maupun guru.

Lingkungan sekolah tentunya menjadi lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan murid dalam ibadah. Dan dalam hal ini berkaitan dengan penyampain materi agama yang dapat menarik murid untuk belajar dan memahami, oleh karena itu butuh adanya metode pengajaran yang tepat. Berdasarkan observasi dan penelitian metode pengajaran yang diterapkan sangatlah menarik sehingga murid mampu memahami setiap materi yang diberikan oleh guru. Setiap pendidik di Mts Maarif Ambulu menggunakan metode belajar yang berbeda-beda di dalam kelas, tentunya para pendidik menggunakan metode belajar sesuai dengan kelas yang akan di ajarkannya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Istamar selaku guru agama, beliau mengatakan:

“jadi mbak untuk menciptakan perilaku siswa yang baik tentunya harus di landasi dengan ilmu agama, mereka para siswa jika agamanya baik maka akan mempunyai perilaku yang baik. Oleh karena itu setiap kami para guru mengupayakan agar materi-materi yang kami sampaikan ke siswa dapat dicerna dan dapat di pahami oleh siswa. Maka kami sebagai guru harus tahu karakter setiap kelas yang akan kami ajar, sehingga kami bisa tahu akan menerapkan metode pengajaran yang seperi apa, tentunya kami mengusahakan agar setiap metode pembelajaran yang kami pakai dapat menarik minat siswa untuk belajar.”⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas peneliti menemukan bahwa untuk mempengaruhi perubahan perilaku murid dalam ibadah yakni dengan

⁸⁵Istamar Ahmad, Guru Agama MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 20 Maret 2019, pukul 08:00 wib.

pemberian pemahaman agama kepada murid, karena dengan adanya landasan agama yang kuat yang dimiliki oleh murid maka akan terciptakan perilaku siswa yang baik. Dan dalam pemberian pemahaman tentang agama maupun materi pelajaran yang lainnya, seorang pendidik perlu memahami karakter setiap kelas sehingga dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kelas tersebut sehingga memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi agama maupun materi lainnya yang dapat mengarahkan murid untuk memiliki perubahan perilaku keagamaanyang baik dalam ibadah, dan tentunya dengan metode pengajaran yang sesuai maka murid dapat memahami materi yang telah disampaikan dan tentunya murid mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperkuat pernyataan di atas maka peneliti langsung mewawancarai Nida Najwatul Qalbi Islamatasya murid Kelas VII A di MTs Maarif Ambulu, yang mengatakan:

“sebelum saya sekolah MTs saya kurang pengetahuan agama mbak, dan saat ini banyak sekali materi dan kegiatan keagamaan yang saya dapat di kelas VII ini mbak, dan saya tidak bosan ketika mendengarkan materi agama dan lainnya mbak, kaena gurunya lucu-lucu dan saya paham dengan yang di sampaikan guru mbak, gak bosan mbak, jadinya asik mbak. Apa lagi waktu matematika biasanya kan bosan mbak, tapi ini enggak, malah pingin belajar terus karena gurunya asyik mbak.”⁸⁶

Dan dilanjutkan oleh Ilma Ameliya Putri murid kelas VII A di MTs Maarif Ambulu, yang mengatakan:

⁸⁶Nida Najwatul Qalbi Islamatasya, Kelas VII A Siswi MTs Maarif Ambulu, wawancara, Jember, 20 Maret 2019, pukul 08:20 wib.

“saya sama teman-teman itu suka sekali dengan guru-guru disini, karena beliau pada saat mengajar di kelas, pasti selalu memberikan kami cerita-cerita dan motivasi untuk kami di kelas mbak, meskipun pelajaran fisika atau bahasa inggris itu mereka selalu memberikan motivasi keagamaan dan tentang kehidupan untuk kami mbak, jadi saya selalu teringat salah saya dengan ibu saya dan shalat saya yang kadang tidak tepat waktu dan dari motivasi bapak ibu guru saya selalu teringat dan mau berbuat lebih baik mbak, dan saya bersemangat untuk belajar dan ingin mewujudkan cita-cita saya mbak.”⁸⁷

Dan masih dengan pertanyaan yang sama peneliti mewawancarai Mufti Fadhila Raihan murid kelas VIII C di MTs Maarif Ambulu, yang mengatakan:

“waktu belajar itu gak bosan mbak, asyik pelajarannya, pada saat belajar saya punya semangat untuk selalu belajar dan nantinya saya ingin tetap sekolah mbak, dan melanjutkan kuliah. Saya senang dengan guru-guru disini mbak, beliau bisa jadi contoh untuk kami, saya selalu ingin berubah untuk lebih baik, dan saya kan pernah di hukum sama guru disini mbak, tapi hukumannya itu membuat saya tidak mengulangi lagi, hukumannya itu suruh baca istighfar sangat banyak sekali mbak dan saya waktu membaca istighfar sama pak guru di suruh ingat orangtua saya mbak, jadi saya sadar dan tidak mengulanginya lagi, pasti saya selalu semangat belajar di kelas, karena kasihan bapak saya di sawah, kerja keras untuk saya mbak.”⁸⁸

Lalu peneliti menanyakan pelanggaran apa yang telah di buat oleh Mufti Fadhila Raihan murid kelas VIII C di MTs Maarif Ambulu, dan ia mengatakan:

“saya waktu pelajaran itu ramai mbak, dan waktu itu saya ketahuan tidak shalat berjamaah, akhirnya saya di tegur dan di berikan motivasi sama pak guru saat di luar kelas dan saat di dalam kelas, tapi waktu di dalam kelas pak guru tidak menyebutkan nama saya mbak, pak guru waktu itu menceritakan jerih payah orang tua demi

⁸⁷Ilma Ameliya Putri, Kelas VII A Siswi MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 20 Maret 2019, pukul 08:23 wib.

⁸⁸Mufti Fadhila Raihan, Kelas VIII C Siswi MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 20 Maret 2019, pukul 08:35 wib.

anak-anaknya bisa sekolah, dan bisa mengerti agama dan bisa sukses nantinya mbak.”⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti menemukan bahwa sangat berpengaruh sekali metode pengajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Dan peneliti menemukan seluruh guru di MTs Maarif Ambulu selalu memotivasi dan memberikan arahan serta bimbingan tentang keagamaan siswanya memiliki perilaku keagamaan yang baik, dan kelak menjadi orang yang sukses dan dapat membawa hal baik di masyarakat.

Selain dengan adanya metode pengajaran yang baik yang dilakukan oleh guru. Tentunya dengan adanya kurikulum yang baik dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku siswa. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Badrus selaku Waka Kurikulum di MTs Maarif Ambulu, beliau mengatakan:

“kurikulum itu kan serangkaian perangkat mata pelajaran yang diberikan kepada murid. Oleh karena itu saya dan pihak sekolah selalu memusyawarahkan agar menciptakan kurikulum yang dapat memaksimalkan belajar siswa, dan kami selain berkewajiban membuat kurikulum dengan materi pelajaran sekolah yang ada, kami juga membuat kegiatan keagamaan untuk memupuk keagamaan siswa dan sebagai pengingat untuk kami para guru. Kuncinya untuk memiliki perilaku keagamaan yang baik tentu adanya wawasan keagamaan yang di miliki oleh siswa, maka kami selalu mebuat kegiatan keagamaan, seperti sebelum pelajaran di adakanya istighosah dan mengaji bersama setiap hari, itu untuk mengawali langkah kita agar proses belajar mengajar di sekolah mendapatkan keridhoan dan keberkahan yang di berikan oleh Allah SWT, dan kami juga memiliki kegiatan shalat dhuhur dan dhuha bersama itu sebagai bentuk keimanan, kedisiplinan, ketaatan, dan kewajiban sebagai umat muslim. Dan kami mengadakan kegiatan keagamaan seperti siraman rohaniah yang diberikan ustad abu untuk kami dan dewan guru dan untuk siswa-siswi di Mts Maarif

⁸⁹Mufti Fadhila Raihan, Kelas VIII C SiswA MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 20 Maret 2019, pukul 08:37 wib.

Ambulu, dan untuk ajaran yang akan datang mbak Insyallah kami mengadakan kegiatan Tahfidzul Quran agar anak-anak yang ingin menghafal Al-Quran bisa terwadahi disini.”⁹⁰

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan keagamaan:⁹¹



Lalu peneliti menanyakan kepada Bapak Badrus untuk mempengaruhi perubahan perilaku keagamaan murid selain yang sudah di paparkan di atas, beliau mengatakan:

“selain yang saya sampaikan di atas, tentunya ada kegiatan-kegiatan lain seperti kami membuat kegiatan olimpiade antar kelas agar siswa mampu mengasah bakatnya, dan kami mengikutkan siswa untuk olimpiade di luar sekolah, dalam hal ini agar ilmu dan pengalaman siswa bertambah. Dan kami berbasis Maarif dan disini kami memiliki acara olimpiade sesama sekolah Maarif dan olimpiade tersebut tentang materi pelajaran umum maupun agama, dan kegiatan ekstrakurikuler, disini merupakan kesempatan siswa untuk menunjukkan kualitas yang ada di dalam dirinya dan menunjukkan yang dimilikinya. Adanya hal ini tentunya dapat mengembangkan potensi akademik maupun non akademik yang dimiliki oleh siswa. Untuk itu kami selalu mengingatkan kepada guru agar tetap menasihati serta mengarahkan siswa agar apapun yang di miliki siswa dapat terarah dengan baik, dan guru agar selalu melibatkan agama dalam hal ini yang bertujuan menjadikan siswa memiliki perilaku keagamaan yang lebih baik. Melibatkan

⁹⁰Badrus, Waka Kurikulum Mts Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 21 Maret 2019, pukul 08:35 wib.

⁹¹Dokumentasi, Masjid Masyarakat Sekitar Sekolah, 22 Maret 2019, pukul: 08.20 wib.

agama dalam hal ini seperti jika ada olimpiade maupun pertandingan dan bertepatan dengan shalat maka siswa di arahkan shalat terlebih dahulu, dan wawasan tentang keagamaan agar siswa jika menang dapat mensyukurinya bahwa ini nikmat dari Allah dan jika kalah maka siswa harus belajar ikhlas serta mencoba di kesempatan yang lain, serta masih banyak lagi bentuk keagamaan disini.”⁹²

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan olimpiade yang diadakan oleh MTs Maarif Ambulu:⁹³



Dari pemaparan diatas maka benar adanya bahwa mengadakan kurikulum yang baik maka akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang baik, sehingga pemahaman murid dalam materi keagamaan akan terlaksana dengan maksimal dan murid akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga murid mengalami perubahan perilaku keagamaan dalam ibadah.

⁹²Badrus, Waka Kurikulum Mts Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 22 Maret 2019, pukul 08:00 wib.

⁹³Dokumentasi, Lapangan Sekolah MTs Maarif Ambulu, 13 Maret 2019, pukul 14:30 wib.

b. Shalat Dhuha

Madrasah Tsanawiyah Maarif Ambulu merupakan sekolah yang tentunya memiliki kegiatan keagamaan yang begitu banyak. Kegiatan keagamaan yang ada selain diadakannya jamaah shalat dzuhur, tentunya diadakan pula jamaah shalat sunnah yakni kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setelah istirahat pertama yakni pada jam 08:30 WIB dan di imami oleh para dewan guru sesuai dengan jadwal imam shalat dhuha. Dan kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan siswi MTs Maarif Ambulu Jember.

Dan dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan oleh beberapa kelas dan bergantian, karena kurangnya fasilitas seperti mushola yang tidak muat menampung seluruh siswa. Oleh karena itu diadakannya jadwal pelaksanaan shalat dhuha. Jadi untuk shalat dhuha dilaksanakan setiap hari dan perharinya beda-beda kelas. Maksimal perhari ada empat kelas yang wajib ikut shalat dhuha berjamaah.

Dengan adanya pemaparan diatas, peneliti mewawancarai Bapak Istamar Ahmad beliau selaku guru agama di MTs Maarif Ambulu, beliau mengatakan:

“anak-anak itu bagus mbak dari tahun ketahunnya, mereka ini rajin-rajin dalam melaksanakan ibadah shalat dhuha, meskipun ada juga yang tidak nurut untuk shalat dhuha dan akhirnya ya kami dan guru-guru lain pantau mereka mau mengikuti shalat dhuha secara rutin. Shalat dhuha itu dilaksanakan ketika istirahat pertama mbak. Itu kurang lebih jam setengah 9, dan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan secara bergantian, karena musholanya tidak muat

mbak. Jadi tiap hari maksimal ada 4 kelas yang mengikuti shalat dhuha.”⁹⁴

Hal ini diperkuat oleh Ibu Sri Wahyuni selaku guru wali kelas VII A, B, C dan guru matematika di MTs Maarif Ambulu Jember yang mengatakan:

“iya mbak disini sebenarnya anak-anak sangat antusias dalam melaksanakan ibadah shalat dhuha berjamaah, meskipun ada yang malas-malasan. Yaitu yang disayangkan fasilitas musholanya yang terlalu kecil, jadi belum bisa menampung seluruh siswa. Tapi begini mbak jika ada anak yang tetap ingin melaksanakan shalat dhuha kita persilahkan untuk shalat di aula Madrasah Aliyah Maarif Ambulu. Kebetulan jam setengah 9 di aula kosong tidak dipakai. Jadi anak-anak tetap bisa istiqamah dalam menjalankan shalat dhuha. Dan di MTs Maarif ini sedang mengadakan pembangunan musholla yang lebih besar lagi mbak, ada di depan musholla yang akan di bangun, syukur Alhamdulillah semoga pembangunan cepat selesai dan anak-anak seluruhnya bisa menjalankan kewajiban shalat berjamaah mbak.”⁹⁵

Lalu di perkuat lagi oleh Bapak Nur Hamid selaku guru bahasa indonesia, dan guru wali kelas VII C, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah mbak nafis.. siswa dan siswi disini ada perubahan dalam perilaku keagamaannya. Ya kita lihat dari sini mbak, para siswa ada peningkatan. Dulu dari kelas satu ada yang belum rajin untuk shalat dhuha berjamaah sekarang tanpa disuruh mereka para siswa sudah berangkat kemushola untuk sholat. Dan yang tadinya belum pernah shalat dhuha bahkan tidak tau cara shalat dhuha seperti apa, sekarang jadi tahu dan mau shalat dhuha berjamaah. Dari sini sudah dapat dilihat mbak bahwa didalam diri mereka terdapat perubahan perilaku keagamaan yang semakin bagus.”⁹⁶

Pemaparan tersebut apakah memang benar adanya bahwa siswa

benar-benar mengalami perubahan perilaku keagamaan yang terlihat

⁹⁴Istamar Ahmad, Guru Agama MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 13 Maret 2019, pukul 08:00 wib.

⁹⁵Sri Wahyuni, wali kelas VII A, B, C dan guru matematika MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 13 Maret 2019, pukul 08:20 wib.

⁹⁶Istamar Ahmad, Guru Agama MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 13 Maret 2019, pukul 08:00 wib.

dari rajinnya mengikuti shalat dhuha, maka untuk memperkuat peneliti langsung mewawancarai siswa MTs Maarif Ambulu kelas VIII B Aka Febrianto, yang mengatakan:

“Benar mbak saya itu tambah rajin shalat dhuha, padahal saya dulu gak tau mbak shalat dhuha kayak apa. Saya dulu lulusan SD mbak, jadi agak aneh pas masuk Mts kok banyak agamanya. Pas saya kan ya awal-awalnya ikut temen-temen buat shalat dhuha dan memang disuruh sama guru-guru, dari situ saya tau mbak tata cara shalat dhuha itu kayak apa, dan saya tau kenapa kok saya harus shalat dhuha. Jadi karena sekolah di mts ini mbak saya tau tentang agama dan bagaimana shalat dhuha dan akhirnya saya terbiasa shalat dhuha meskipun pas dirumah mbak.”⁹⁷

Hal ini juga diperkuat oleh Muhammad Ari Priya Subrata siswa kelas VIII F MTs Maarif Ambulu yang mengatakan:

“iya mbak aku orange dulu pas baru masuk sini kaget kok ada shalat dhuha sama dhuhur berjamaah, orang aku jarang shalat pas dirumah. Hehe. Pas sekarang gak shalat gak enak mbak, katanya anak-anak sini lak gak ikut shalat iku gak hits mbak, jadi dari situ saya shalat terus pas gak shalat rasanya gak enak mbak. Dadi terbiasa shalat mbak. Ya yang tak rasakan sekarang gini mbak, dulu kan aku orange gak disiplin karena sering nunda-nunda shalat, pas lama kelamaan terbiasa shalat jadi rasanya tambah disiplin mbak. Terus di hati itu adem gitu mbak kalau udah shalat dhuha atau dhuhur berjamaah hehe.”⁹⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Fina Astrina Dewi Siswi kelas VIII C yang mengatakan:

“saya ya mbak masih kelas satu, ya rasanya aneh mbak kok banyak agamane disini. Jadi saya mengikuti yang diperintahkan pak istamar (guru agama) yang nyuruh shalat dhuha berjamaah, awale ya males mbak, pas semakin kesini semakin terbiasa dan rajin

⁹⁷Aka Febrianto, Kelas VIII B Siswa MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2019, pukul 08:40 wib.

⁹⁸Muhammad Ari Priya Subrata, Kelas VIII F Siswa MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2019, pukul 08:45 wib.

untuk sholat dhuha, pas hari minggu lho saya masih tetep sholat dhuha di rumah mbak.”⁹⁹

Dan hal ini diperkuat oleh Bapak Sukarlan orang tua Fina Astrina

Dewi Siswi kelas VIII C, beliau mengatakan:

“saya ini kaget mbak. Anak saya tak sekolahkan di Maarif ini tambah rajin beribadah. Saya sebagai orang tua sangat senang mbak, serasa anak saya ini seperti mondok di sekolah jadi tahu tentang agama. Alhamdulillah mbak.. anak saya ini sholat dhuha rajin kalau pas dirumah atau pas libur sekolah. Saya tanya ke anak saya samean bisa rajin shalat dhuha siapa yang mengajari, katanya anak saya di ajari gurunya disekolah, katanya wajib shalat dhuha biar rezeki orangtua mengalir terus. Jadi saya sama istri saya ini ya dengernya seneng. Alhamdulillah intinya ini ada perubahan yang lebih baik pada diri anak saya mbak.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat dianalisis bahwa kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah dilaksanakan di MTs Maarif Ambulu. Dan dilaksanakan oleh setiap murid dan siswa. Waktu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah pada jam 08:30 WIB atau istirahat pertama. Namun disetiap kegiatan pasti terdapat kendala, yakni kurangnya fasilitas atau keadaan musholla yang kurang luas sehingga shalat dhuha dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Bagi siswa yang tidak kebagian jadwal namun tetap ingin istiqamah dalam melaksanakan shalat dhuha, tetap bisa melaksanakan shalat dhuha di aula Madrasah Aliyah Ambulu yang kebetulan memang jarang dipakai. Dan pada saat ini MTs Maarif Ambulu sedang melaksanakan pembangunan mushola yang tentunya lebih luas dari

⁹⁹Fina Astrina Dewi, Kelas VIII C Siswi MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2019, pukul 12:15 wib.

¹⁰⁰Sukarlan, Wali Murid Fina Astrina Dewi Kelas VIII C Siswi MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2019, pukul 12:45 wib.

mushola sebelumnya, pembangunan ini tentunya diadakan agar seluruh dewan guru dan siswa Mts Maarif Ambulu dapat melaksanakan shalat berjamaah bersama-sama. Dan memang benar adanya, bahwa dari kebiasaan melakukan kegiatan shalat dhuha berjamaah maka terciptalah pribadi yang lebih baik, disiplin, serta ikhlas pada diri seorang siswa, karena siswa mempunyai kesadaran yang tinggi tanpa disuruh shalat mereka akan jalan berduyun-duyun ke musholla untuk mengikuti kegiatan keagamaan shalat dhuha, dan dari hal ini lah yang menjadikan perilaku keagamaan berubah lebih baik pada diri mereka.

Adapun faktor orangtua dalam mempengaruhi perubahan perilaku keagamaan murid dalam ibadah tentunya sangatlah penting.

Penelitian dilanjutkan wawancara dengan orangtua dari Mufti Fadhila

Raihan murid kelas VIIIIC, beliau bernama Bapak Sunarno, yang mengatakan:

“rehan ini sebetulnya anak yang baik mbak, tapi dia kalau di suruh sholat sulit, padahal saya sama ibu dan mbaknya rehan itu ya sholat mbak, di MTs ya di ajarkan sholat. akhirnya karena saya sangat dekat dengan rehan, saya cari tahu, saya tanya kegurunya rehan mbak, kalau di sekolah rehan apa ikut shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, kata gurunya selalu ikut tapi kok di rumah dia males suruh sholat. Akhirnya saya cari tau sendiri dengan sikapnya rehan yang seperti ini. Singkat cerita saya telusuri ternyata penyebabnya ada di HP, rehan selama ini asik dengan hpnya sehingga dia malas jika sudah waktunya sholat, dan akhirnya rehan saya beri nasihat jika mau main hp harus sholat dulu, saya katakan ke rehan kamu sudah baligh le, harus lebih mengerti dan tanggung jawab untuk ibadahmu, dan untuk hal ini tidak instan langsung bisa membuat rehan rajin sholat mbak, tapi butuh proses dan akhirnya tanpa di suruh, sekarang rehan rajin sholat, serta positifnya rehan meninggalkan sifat malasnya dan tidak terlalu main hp, akhirnya dia bisa fokus terhadap tanggung jawab

yang lainnya seperti belajar, dan kewajibannya untuk patuh pada saya dan ibunya dan punya adab yang baik. Dan untuk hal ini mbak saya selalu bekerjasama dengan guru rehan di sekolah.”¹⁰¹

Dan dari wawancara diatas, peneliti mengetahui bahwa tidak semua orangtua yang sudah memiliki dan meberikan contoh perilaku yang baik semisal persoalan shalat yang telah dijelaskan oleh orangtua dari rehan diatas. Dan dalam persoalan ini peneliti menemukan bahwa perlu adanya sifat perduli untuk mencari tahu akar permasalahan yang di hadapi oleh anak. Sehingga akan tahu bagaimana solusi yang tepat untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Dan untuk selanjutnya peneliti mewawancarai orangtua dari murid yang bernama Aka Febrianto VIII B, beliau bernama Bapak Ahmad Nur Yasin dan mengatakan:

“anak saya aka itu meskipun laki-laki anaknya pemalu mbak, tapi semenjak sekolah di MTs Maarif Ambulu, saya selalu arahkan ke aka agar aka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar dia mampu bersosialisasi dan tambah teman sekaligus tambah wawasan. Dan kelas 8 ini terlihat aka yang pemalu dulu, sekarang sudah banyak mengikuti kegiatan, mulai pandai sosialisasi, bergurau, mulai pandai berbicara. Jadi anak ini memang ada perubahan sifat dan sikap yang lebih baik. Aka ini sekarang teges dan tanggung jawab mbak, beda dengan dulu pas kelas 7. Memang ada banyak perubahan disini, dan Alhamdulillah wa syukurilah perubahannya positif semua mbak, ternyata saya lihat sendiri anak-anak di MTs maarif itu memang banyak dan aktif mengikuti kegiatan, jadi teman-temannya itu juga bisa memengaruhi aka mbak. Saya bersyukur sekali karena kebijakan dari gurun-gurunya aka yang selalu memotivasi muridnya agar selalu bersosialisasi dan agar selali berperilaku baik dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang baik untuk muridnya. Selain kegiatan ini gurunya MTs

¹⁰¹Sunarno, Wali Murid Mufti Fadhila Raihan Kelas VIII C Siswa MTs Maarif Ambulu, wawancara, Jember, 20 Maret 2019, pukul 16:15 wib.

itu ada di daerah rumah saya itu membuka ngaji bagi anak-anak disekitar dan juga untuk murid-murid mts yang ingin mengaji, akhirnya aka tanpa saya suruh ya ikut ngaji di rumah gurunya itu mbak. Jadi dari sini kalau kata orang jawa saya itu marem mbak karena perubahan perilakunya aka yang baik dan wawasan agamanya aka bertambah, jadi saya syukur Alhamdulillah mbak.”¹⁰²

Dari wawancara diatas peneliti menemukan bahwa faktor orangtua sangatlah penting dalam mempengaruhi perilaku keagamaan murid. Oleh karena itu peneliti menemukan bahwa arahan dan dukungan dari setiap orangtua sangatlah mempengaruhi dalam perkembangan anaknya sehingga anak bisa dan mampu berkembang di era milenial ini dengan positif dan mampu memiliki perubahan-perubahan yang positif didalam dirinya, tentunya perubahan perilaku keagamaannya. Dan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang di adakan oleh madrasah sangatlah mendukung dalam perkembangan murid. Oleh karena itu seperti yang dikatakan orangtua diatas selalu mendukung dan mengarahkan anaknya agar mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya yang bersifat positif seperti mengikuti kegiatan ngaji di rumah guru MTs Maarif Ambulu ataupun di musholla-musholla atau masjid-masjid terdekat yang bertujuan agar setiap anak bertambah wawasan tentang agamanya dan agar dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰²Ahmad Nur Yasin, Wali Murid Aka Febrianto Kelas VIII B Siswa Mts Maarif Ambulu, wawancara, Jember, 30 Maret 2019, pukul 17:00 wib.

3. Perubahan Perilaku Keagamaan Murid Dalam Akhlak Di MTs

Maarif Ambulu Jember

Perilaku keagamaan siswa dalam akhlak pada hal ini berkaitan dengan tata cara berhubungan mereka dengan Allah dan dengan sesamanya.

1). Akhlak Kepada Allah

Akhlak siswa kepada Allah tentunya tidak bisa di ukur oleh kita sebagai sesama manusia. Hal ini disampaikan oleh Bapak Istamar selaku guru Agama di MTs Maarif Ambulu, beliau mengatakan:

“Menurut saya tentang akhlak siswa kepada Allah, kita sebagai sesama manusia tidak bisa menilainya mbak. Namun kita bisa melihat anak itu memiliki akhlak kepada Allah atau tidak. Jadi kurang lebih contohnya seperti ini mbak. Siswa A rajin sholat di sekolah dan dirumah, berarti siswa mampu melaksanakan kewajiban sholat itu menurut saya sudah merupakan siswa memiliki akhlak yang baik kepada Allah. Karena pada dasarnya mbak seorang muslim dikatakan memiliki hubungan yang baik atau akhlak yang baik dengan Allah SWT yaitu melalui media ibadahnya, salah satu contohnya dengan menjalankan kewajiban shalat, puasa, dan hal lainnya yang telah diwajibkan oleh Allah SWT.”¹⁰³

Hal ini diperkuat oleh Bapak Imam Muhsin selaku WAKA

Kesiswaan di MTs Maarif Ambulu, beliau mengatakan:

“Benar adanya yang dikatakan Bapak Istamar bahwa kita bisa lihat tentang akhlak siswa kepada Allah ya dari tekunnya siswa itu beribadah mbak. Dan kebanyakan siswa disini tentunya memiliki akhlak yang baik kepada Allah, setau saya dan guru-guru serta orangtua ketika anak dirumah mereka rajin menunaikan ibadah shalat, mereka juga ikut dzikir ketika setelah shalat, dan kami pun disekolah membiasakan siswa untuk berdoa, dzikir, setelah menunaikan ibadah shalat, karena

¹⁰³Istamar Ahmad, Guru Agama MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 16 Maret 2019, pukul 08:00 wib.

membiasakan doa dan dzikir merupakan bentuk akhlak umat muslim kepada Allah SWT. »¹⁰⁴

Dari pemaparan diatas, peneliti dapat mengatakan bahwa akhlak siswa kepada Allah yakni dilihat dari perilaku ibadah siswa, seperti siswa rajin menunaikan ibadah shalat di sekolah dan dirumah, maupun mampu membiasakan diri untuk berdoa dan berdzikir ketika setelah menunaikan ibadah shalat.

Jika akhlak manusia kepada Allah terlihat baik dari bentuk ibadah dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, maka tentu ada akhlak sesama makhluk hidup yang terlihat dari perilaku sehari-hari kepada sesama manusia, dan alam.

2) Akhlak Kepada Sesama

Akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak mazmumah) yang mana keduanya selalu di miliki manusia. Dari hasil observasi tentang akhlak manusia kepada sesama di MTs Maarif Ambulu Jember ini siswa dikatakan hampir seluruh siswa disekolah ini memiliki akhlak terpuji hal ini dituturkan oleh Bapak kepala madrasah yakni bapak Nur Ishaq, beliau mengatakan:

“murid-murid disini mbak rata-rata berperilaku baik, kenapa saya berani mengatakan demikian? Karena adab asor serta sopannya kepada kami para guru dan orangtua serta orang yang lebih tua dari mereka itu sangatlah sopan dan baik mbak, padahal sekarang ini era milenial, akan susah mendapati anak yang mamiliki tata krama yang baik, untuk menanamkan sifat seperti ini didalam diri siswa, maka kami sebagai guru dan orangtua tentunya wajib memiliki sifat demikian, agar dapat di contoh dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan

¹⁰⁴Imam Muhsin, Waka Kesiswaan MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 16 Maret 2019, pukul 08:20 wib

Alhamdulillah disini siswa-siswi yang tercatat bermasalah hanya sedikit, dan mau mereka dirumah atau disekolah tetap satu menjalankan shalat dan selalu berusaha menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangn-Nya. Misalkan seperti jujur, penting jujur itu mbak, dan menurut laporan orangtua murid bahwa mereka murid ini mampu berkata jujur dan berperilaku jujur ketika dirumah. Dan ketika disekolah Alhamdulillah mereka jujur, terlihat dari rajinnya mereka datang ke sekolah, tidak bolos, berarti dia sudah berkata jujur terhadap orangtuanya, berangkat sekolah ya sampai sekolah. Dan mereka juga jujur ketika beli jajan dikantin, dan berkata jujur tidak membawa hp ketika ada razia hp. Mengapa mereka bisa jujur? Karena mereka takut dan patuh terhadap perintah yang dilarang oleh Allah SWT. Tapi subhanaallah mbak masih ada juga siswa yang belum bisa berkata dan berperilaku jujur serta akhlak terpuji lainnya. Dan murid yang seperti ini kami selalu melakukan pembinaan dan bimbingan kepada mereka.”¹⁰⁵

Peneliti menanyakan pelanggaran seperti apa yang dilakukan oleh murid MTs Maarif Ambulu Jember yang berkaitan dengan akhlak sesama manusia, bapak Nur Ishaq selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“pelanggaran mereka itu seperti bawa hp ketika disekolah mbak, nah bawa hp disekolah ini termasuk hal yang sangat banyak mudlorotnya mbak, seperti ketika guru mengajar murid asik bermain hp, akhirnya guru pasti tidak senang dan siswapun dapat teguran dan hukuman. Bawa hp juga dapat mengganggu murid belajar, karena murid tidak bisa fokus pada materi. Dan juga hp ini memberikan pengaruh bagi teman lainnya, nanti temannya ikut lihat hp, kalau yg sama-sama bawa hp ya ramenya di hp inikan sudah tidak bisa dibenarkan mbak, karena bisa mengganggu temannya dan merugikan dirinya sendiri. Ada juga murid yang ketika pamit berangkat sekolah tidak sampai sekolah, dan itupun nanti ada juga yang mengajak temannya bolos akhirnya ikut-ikutan bolos teman.”¹⁰⁶

Peneliti menanyakan kembali bagaimana madrasah menyikapi pelanggaran yang telah dipaparkan oleh Bapak Nur Ishaq selaku kepala MTs Maarif Ambulu Jember. Dan oleh karena itu WAKA

¹⁰⁵Nur Ishaq, Kepala Sekolah MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 18 Maret 2019, pukul 08:00 wib.

¹⁰⁶Nur Ishaq, Kepala Sekolah MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 18 Maret 2019, pukul 08:10 wib

kesiswaan menjawab persoalan tersebut yakni Bapak Imam Muhsin beliau mengatakan:

“untuk mengobati masalah yang telah ada tersebut, kami selalu berkoordinasi dan berkerja sama dengan seluruh elemen sekolah mbak yang melibatkan guru, karyawan sekolah, penjaga kebun, pedagang dikantin sekolah, serta orangtua bahkan seluruh siswa juga kami libatkan mbak. Pertama masalah hp, semua wajib mengawasi siapapun siswa yang membawa hp, dan setiap yang membawa hp, hp harus diserahkan kekantor guru agar hp tidak dibawa siswa di dalam kelas, dan hp bisa di ambil saat nanti pulang sekolah. Dan dari sini perlu adanya sisi kejujuran. Kejujuran selain membawa hp yaitu kejujuran dalam berniaga, terlihat dari contoh kecil mereka jika dikantin pasti berbondong-bondong, penjaga kantin pun hanya sedikit tapi pihak kantin tidak pernah mengalami kerugian disaat brjualan, jadi hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka jujur untuk membayar setiap pembelian. Namun masih ada murid yang belum bisa jujur oleh karena itu timbulah persoalan-persoalan yang sudah dijelaskan bapak kepala sekolah. Seperti anak-anak tidak jujur kepada orangtuanya bilangny berangkat sekolah, tapi tidak sampai sekolah. Maka kami semua selaku guru, orangtua, murid, karyawan sekolah, pedagang kantin, bahkan lingkungan sekolah menghimbau agar siapapun yang mendapati siswa-siswi diluar sekolah saat jam sekolah masih berlangsung maka diperbolehkan untuk mengantarkan anak tersebut ke sekolah. Dan anak tersebut tentunya akan mendapatkan pembinaan dari sekolah, jadi bukan hanya hukuman. Tentunya kami juga bekerja sama dengan orangtua dari siswa yang bersangkutan.”¹⁰⁷

Dalam hal ini guru sangatlah memengaruhi perubahan perilaku siswa, karena seorang guru dapat mempengaruhi pola fikir murid dan tentunya murid akan mengekspresikan pola fikir tersebut dalam bentuk perilaku. Contoh jika guru ingin memberikan pelajaran atau menasihati murid di dalam kelas maupun di luar kelas maka seorang guru itu harus mampu mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Karena dalam hal ini

¹⁰⁷Imam Muhsin, Waka Kesiswaan Mts Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 18 Maret 2019, pukul 08:25 wib

peneliti menemukan dalam observasi di MTs Maarif Ambulu, ada beberapa guru menegur murid agar belajar berbicara serta berperilaku santun kepada gurunya maka siswa tersebut menuruti gurunya tanpa mengumam. Oleh karena itu saya bertanya langsung kepada murid tersebut. Murid yang peneliti maksud bernama M. Ari Priya Subrata murid MTs Maarif Ambulu kelas VIII F, ia mengatakan:

“saya memang agak nakal anaknya bu, tapi ketika saya sudah di tegur guru-guru MTs apalagi bu eni pasti saya nurut bu, karena beliau semua orangnya jika berbicara mantep dihati bu, dan guru-guru sopan-sopan semua bu, ya jadine sungkan bu kalau gak nurut, akhire saya di rumah kalau sama bapak ibu ya kalau berbicara sesuai sama yang dinasihati guru-guru bu, biasanya gak pernah pakai bahasa jawa alus bu soale malu bu, tapi pelan-pelan saya bisa buat mengikuti nasihat pak guru sama bu guru. Bapakku lho kaget bu aku bisa bicara pakai bahasa jawa halus.”¹⁰⁸

Lalu saya kembali bertanya kenapa bapaknya kok sampai kaget,

lalu ari menjawab:

“soale dulu-dulu sebelum masuk MTs, sama pas awal-awal kelas satu di MTs saya lho gak pernah pakai bahasa jawa alus bu. Terus pas saya di suruh guru-guru pakai bahasa jawa alus dan tata kramane di pakai, akhire saya pakai dan kata orang tua saya (beh Mts lak ndidik apik yo le, bisa jadikan kamu punya kahlak yang baik, seperti mondok kalau sekolah di MTs maarif iki), yo saya jawab iya pak gitu bu.”¹⁰⁹

Dari sini peneliti menemukan hal bahwa memang benar adanya jika guru MTs Maarif Ambulu dalam menasihati muridnya, tidak serta merta menasihati, namun beliau juga mengamalkannya. Dan untuk memperkuat

¹⁰⁸Muhammad Ari Priya Subrata, Kelas VIII F Siswa MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2019, pukul 08:55 wib.

¹⁰⁹Muhammad Ari Priya Subrata, Kelas VIII F Siswa MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 14 Maret 2019, pukul 08:58 wib.

hal ini peneliti mewawancarai Ibu Eni yang namanya disebut oleh murid yang bernama ari, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah kalau anak-anak mengamalkan nasihat-nasihat guru di MTs ini mbak, karena kami selain mengamalkan dan memberi contoh nasihat kami dalam sekolah ataupun di luar sekolah, kami pun sebagai guru tentunya selalu mendoakan murid-murid dan mengkhhususkan murid-murid kami ketika setelah sholat yang tujuannya satu mbak agar murid kami bisa menjadi insan yang di rahmati oleh Allah dan menjadi insan yang bertaqwa serta memiliki akhlak yang baik, menjadi suri tauladan. Jadi mbak kita sebagai guru tidak hanya mencontohkan tapi kita juga harus mengkhhususkan dan mendoakan murid-murid kita agar mereka menjadi muslim yang di inginkan oleh Allah Swt.”¹¹⁰

Dan dari pemaparan Ibu Eni diatas, di perkuat oleh Bapak Nur Hamid selaku guru di MTs Maarif Ambulu, beliau mengatakan:

“mbak nafis benar sekali yang dikatakan oleh bu eni. Jadi kita sebagai guru selain di gugu dan di tiru kita juga harus selalu memperbaiki diri. Jadi jangan selalu muridnya yang disuruh berbuat baik, tapi gurunya tidak berbuat demikian. Kami sesama guru selalu sama-sama mengingatkan, mengingatkan bukan berarti merendahkan. Jadi gurunya juga sama-sama belajar untuk memiliki akhlak yang baik dan bisa di amalkan serta di tiru oleh murid dan sekelilingnya. Mbak nafis perlu di ketahui bahwa menasihati anak yang notabennya memang belum begitu mengenal agama dan ada yang di tinggal orangtuanya itu tidak mudah mbak, jadi caranya kita melakukan pendekatan terhadap anak tersebut, dan gaya bahasa nasihat kita harus sesuai dengan karakter anak tersebut, tujuannya agar anak mudah memahami.”¹¹¹

Dari pemaparan yang disampaikan oleh murid maupun guru, peneliti menemukan bahwa dalam merubah perilaku murid tidak mudah, oleh karena itu setiap guru sebelum menasihati terlebih dahulu harus mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan mendoakan serta

¹¹⁰Eni, Guru Bahasa Inggris MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 15 Maret 2019, pukul 08:00 wib.

¹¹¹Nur Hamid, Guru Bahasa Indonesia MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 15 Maret 2019, pukul 08:15 wib.

mengkhususkan murid agar murid bisa menjadi insan yang baik. Serta dalam menasihati murid tentunya sesuai dengan karakter murid. Jadi setiap hari murid di beri wawasan dan pengawasan maka murid tersebut akan mengikuti pengarahannya.

Dalam mempengaruhi perilaku keagamaan murid selain pemaparan diatas yakni peneliti menemukan faktor lainnya yaitu antara guru dan orangtua mengadakan kerjasama dengan tujuan agar murid tetap dalam pengawasan guru serta orangtua, sehingga murid dapat dipantau dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini di perkuat oleh Bapak Mahmud Zahroni selaku guru di MTs Maarif Ambulu, beliau mengatakan:

“memang benar adanya mbk nafis, bahwa guru-guru disini melakukan kerjasama dengan orangtua murid, agar kami sama-sama bisa memantau perkembangan murid serta mengarahkannya untuk menjadi pribadi yang berakhlakul kharimah. Bentuk kerjasama ini seperti guru wali kelas selalu mengecek kehadiran murid, jika terdapat murid yang tidak masuk maka guru akan menghubungi untuk memastikan apakah murid benar-benar tidak masuk. Dan yang kedua dalam hal perilaku setiap hari, kami disini selalu mencontohkan agar murid memiliki adab yang baik, maka di rumah orangtua pun juga harus demikian, karena kurang maksimal mbak jika murid di sekolah sudah di beri arahan serta contoh perilaku baik, namun di rumah murid tidak diberi arahan yang baik. Maka di sekolah maupun di rumah harus sama-sama diberi contoh serta arahan yang baik mbak. Agar kita seimbang, agar anak maksimal dalam perkembangannya untuk memiliki akhlakul kharimah. Dan yang ketiga diantara kami para guru dan orangtua ataupun wali murid harus memiliki komunikasi yang baik, karena komunikasi itu sangat penting, tujuan dari komunikasi ini ya tadi itu mbak, untuk menjadikan perilaku anak sesuai dengan ajaran Islam yaitu memiliki akhlak yang baik. Jika tiga hal ini terlaksana maka hasilnya pun akan positif.”¹¹²

¹¹²Mahmud Zahroni, Guru Bahasa Indonesia Mts Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 16 Maret 2019, pukul 08:35 wib.

Pernyataan Bapak Zahron tersebut diperkuat oleh Bapak kepala sekolah MTs Maarif Ambulu yaitu Bapak Nur Ishaq, beliau mengatakan:

“begini mbak nafis, kita ini ibaratkan sama-sama menjadi orangtua murid. Jika orangtua murid menjadi orangtua ketika di rumah dan diluar sekolah, maka kita para guru menjadi orangtua ketika di sekolah, karena waktu kami banyak bertemu dan interaksi dengan murid ya disekolah. Jadi memang benar bahwa kita harus memiliki komunikasi yang baik anantara kami para guru dan orangtua. Komunikasi ini kami bentuk untuk tujuan agar murid selalu di arahkan yang benar dan terpantau. Nah sekarang begini mbak, jika kami para guru sudah ngoyok dalam artian mengusahkan agar murid berperilaku baik dan kami selalu mengawasi serta mengarahkan ke hal-hal yang baik, tapi nanti dirumah mereka di biarkan saja tidak di kontrol oleh orangtuanya ya bahasa jawanya muspro mbak, sia-sia. Kenapa begitu? Karena murid hanya sedikit waktu di sekolah, selebihnya murid banyak waktu di luar sekolah, jadi di sini sangat perlu dan pentingnya peran orang tua sebagai pengawas, pengarah, dan pengontrol murid. Jika murid di biarkan oleh orangtua maka takutnya murid akan menjadi pribadi yang berbanding balik seperti di sekolah. Maka itu yang kami khawatirkan, jika ada pengawasan dan arahan dari orangtua maka InsyaAllah murid akan berperilaku sama antara di sekolah maupun di rumah. Jika sudah terkontrol dua hal ini, maka murid sekolah maupun di rumah akan selalu berhati-hati dan mempunyai rasa takut untuk melakukan hal-hal tidak terpuji di luar sekolah dan rumah. Tentunya sebagai orang tua harus mampu mengawasi pergaulan anak, karena teman pun bisa mempengaruhi. Dan penggunaan ponsel juga harus diberi arahan, karena pada zaman yang canggih ini ponsel pun sangatlah mempengaruhi. Jadi kami guru selalu mengadakan komunikasi serta kerjasama dengan orangtua para murid, tujuannya untuk menjadikan murid insan yang takut dengan larangan Allah Swt serta mematuhi segala hal yang di perintahkan oleh Allah Swt dan kami para guru dan orangtua ingin menjadikan setiap murid memiliki akhlakul kharimah serta menjadi anak birul walidzain.”¹¹³

Dari penjelasan di atas maka faktor guru dalam mempengaruhi perubahan perilaku murid dalam akhlak sangatlah mempengaruhi. Karena guru memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan murid

¹¹³Nur Ishaq, Kepala Sekolah MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 16 Maret 2019, pukul 09:15 wib.

untuk menjadi pribadi dan insan yang memiliki perilaku keagamaan yang baik dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya yakni dari Waka kesiswaan tentunya memiliki peran penting dalam hal yang berkaitan tentang siswa. Oleh karena itu waka kesiswaan menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Imam Mukhsin selaku waka kesiswaan di MTs Maarif Ambulu, wawancara ini terkait dengan pengaruh waka kesiswaan terhadap perubahan perilaku murid di MTs Maarif Ambulu. Beliau mengatakan:

“waka kesiswaan mempunyai pengaruh dalam perubahan perilaku siswa. Dalam memengaruhi perubahan perilaku siswa, kami sebagai waka kesiswaan membuat berbagai kegiatan yang dapat menjadikan pribadi siswa yang lebih baik, yaitu pertama dengan mengadakan kegiatan visit home. Visit home yaitu merupakan kegiatan guru berkunjung kerumah setiap murid mbak. Jadi visit home ini dilakukan oleh guru wali kelas, dan visit home ini ada kartunya mbak, kartunya nanti di tanda tangani oleh orangtua. Visit home ini bertujuan untuk membicarakan kegiatan dan perilaku sehari-hari siswa disekolah maupun di rumah dan sekaligus membahas siswa yang bermasalah, agar guru dan orangtua menemukan solusi bersama untuk siswa yang bermasalah. Dan yang kedua mbak kami membuat kegiatan keagamaan yang berupa istighosah setiap pagi, membaca asmaul husna, dan memberikan nasihat kepada para siswa, jadi siswa akan terbiasa dalam menjalani kegiatan tersebut, dan hari demi hari siswa akan mengikuti nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru, dan hal ini tidak instan mbak, semua melewati proses. Jadi dari bulan ke bulan, dari tahun ke tahun siswa akan terbiasa dan kami mendapatkan hasil dari tujuan kami. Hasilnya perubahan perilaku keagamaan siswa yang semakin baik mbak. Dan yang ketiga ada kegiatan non formal seperti mengarahkan siswa agar mengikuti kegiatan ekstra yang mengasah kemampuannya, dan dalam kegiatan ekstra itu kita selalu pesankan kesetiap pembina, guru, maupun tentor agar memberikan pengarahan tentang kehidupan, tentang proses bagaimana mencapai sesuatu hal dengan jalan yang baik, bagaimana cara berfikir untuk

menyelesaikan masalah, dan bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat yang baik, tentunya menggunakan adab yang baik. Jadi dari tiga elemen ini mbak, kami mengupayakan agar siswa memiliki perubahan perilaku yang baik, dan siswa mampu mengembangkan kemampuannya dan bisa hidup bermasyarakat yang baik tidak memiliki sifat yang kurang baik dan tingkah lakunya tidak meresahkan masyarakat. Alhamdulillah melalui proses dari tahun ke tahun anak-anak ini semakin baik mbak, padahal pengaruh jaman sekarang ini sungguh luar biasa sekali, terutama hp. Jadi kami selalu memberikan arahan dan mebiasakan menerapkan arahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mbak.”¹¹⁴

Berikut dokumentasi *visit home* yang dilakukan oleh guru MTs Maarif Ambulu.¹¹⁵



Jadi dari penjelasan yang peneliti pahami bahwa waka kesiswaan dalam mempengaruhi siswanya untuk menjadikan pribadi yang lebih baik, yaitu dengan mengadakan beberapa kegiatan yaitu kegiatan *visit home*, kegiatan keagamaan, dan kegiatan pendukung seperti kegiatan ekstra.

Adapun penambahan dari Ustad Abu Hanifah selaku guru bahasa arab dan guru tersepuh serta sebagai penasihat para dewan guru dan tentunya guru terlama yang mengajar di MTs Maarif, beliau mengatakan:

“mbak nafis dalam mencetak siswa-siswi mts yang jumlahnya sangat banyak ini memang tidak mudah, oleh karena itu kita

¹¹⁴Imam Muhsin, Waka Kesiswaan MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 22 Maret 2019, pukul 08:15 wib

¹¹⁵Dokumentasi, Rumah Siswa, 8 Maret 2019, Pukul 09.00 wib.

sebagai guru harus menasihati diri kita terlebih dahulu, harus memperbaiki diri kita terlebih dahulu, baru kita dapat menasihati siswa. Oleh karena itu mbak guru-guru di sini sangatlah berhati-hati dalam bersikap, karena kurang lebihnya sikap guru akan di contoh oleh siswanya. Jadi mbak dalam upaya merubah perilaku siswa ke hal-hal yang lebih baik seperti yang telah di paparkan oleh bapak mukhsin itu benar adanya. Dan saya menambahkan bahwa setiap guru MTs Maarif ada di setiap desa dan dusun di wilayah ambulu, dan setiap guru banyak yang memiliki musholla, oleh karena itu saya menambahkan kegiatan agar setiap guru di rumah membuka pintu musholanya untuk di adakan mengaji wabil khusus untuk siswa-siswi di wilayahnya, agar semakin mantab keagamaan yang tertanam di dalam hati siswa-siswinya. Agar selalu ada kegiatan positif itu maksud saya mbak, dan Alhamdulillah kegiatan tersebut masih berjalan.”¹¹⁶

Berikut dokumentasi kegiatan keagamaan di rumah musholla Guru

Mts Maarif Ambulu:¹¹⁷



Jadi dari penjelasan Ustad Abu Hanifah selaku guru di Mts Maarif Ambulu bahwa murid ketika di rumah di arahkan untuk mengaji di mushola guru di dekat rumahnya, jika jauh bisa ikut mengaji di masjid

¹¹⁶Abu Hanifah, Guru Bahasa Arab MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 22 Maret 2019, pukul 08:25 wib.

¹¹⁷Dokumentasi, Mushola Bapak Imam Muhsin Waka Kesiswaan MTs Maarif Ambulu, 23 Maret 2019, pukul 16:00 wib.

dekat rumahnya. Dan hal ini diadakan agar murid mempunyai kegiatan positif ketika sudah ada di rumah.

Dan perlu adanya membangun hubungan yang harus di bangun diantara siswa agar siswa selalu mengingatkan satu sama lain untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang di adakan sekolah, dan kegiatan positif lainnya. Oleh karena itu berdasarkan observasi dan wawancara peneliti mewawancarai Estria Devi Rivana murid kelas IX A, yang mengatakan:

“kami sebagai kakak kelas harus bisa memberikan contoh mbak ke adik kelas kami itu yang selalu di nasihatkan guru-guru kami. Jadi kami membudayakan dan mencontoh kakak kelas kami dahulu untuk selalu mengikuti kegiatan yang di adakan oleh sekolah mbak, semisal kegiatan shalat dhuhur dan dhuha berjamaah, dan kami mau memimpin baca istighosah dan Al-Quran setiap hari, serta kegiatan yang lainnya mbak, kami selalu bilang (gak hits rek-rek lak gak melui kegiatan sekolah, katanya anak hits, kalau anak hits ya ikut kegiatan sekolah) dari kata-kata yang ini banyak anak-anak yang ikut kegiatan sekolah mbak, dan akhirnya hal ini jadi budaya di sekolah kami mbak agar kami selalu saling mengingatkan dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah.”¹¹⁸

Dan peneliti terkait dengan wawancara diatas, melanjutkan wawancara dengan Aka Febrianto murid kelas VII B di Mts Maarif Ambulu, yang mengatakan:

“bener mbak, katanya anak-anak kalau gak shalat gak hits, pertama ada teman saya memang dia mau shalat karena malu karena teman-temannya semua shalat, akhirnya dia shalat. Tapi lama kelamaan dia mengingatkan saya kalau saya tidak shalat, katanya dia itu shalat itu wajib, lha dia dulu shalat karena malu mbak, akhirnya saya tanya balik mbak, dulu kamu shalat karena malu, lalu dia jawabnya iya pertama-tama karena malu terus akhirnya terbiasa kan shalat itu wajib buat kita. Katanya dia begitu mbak, dan

¹¹⁸Estria Devi Rivana, Kelas IX A Siswi MTs Maarif Ambulu, wawancara, Jember, 22 Maret 2019, pukul 11:15 wib.

akhirnya kamipun saling mengingatkan antara teman satu dengan teman lainnya.”¹¹⁹

Lalu peneliti melanjutkan pertanyaan bahwa apa kendala dalam mengingatkan teman-temannya, Aka Febrianto kelas VII B di MTs Maarif Ambulu, yang mengatakan:

“ya kendalanya mengingatkan teman kami yang susah di ingatkan mbak. Mereka kadang mengiyakan tapi tidak jalan, ada yang bilang (halah), mereka rata-rata kelas dua dan hanya sedikit orang mbak yang seperti itu. Jika kami mengingatkan tapi mereka tidak berangkat ya kami beri tahu guru kami mbak, akhirnya guru yang mengingatkan dan mereka pasti berangkat, dan ada sebagian dari mereka yang sudah terbiasa menjalankan shalat dan kegiatan lainnya tanpa di ingatkan mbak.”¹²⁰

Dan peneliti melanjutkan mewawancarai murid kelas VII A yang bernama Cholby Meta Efendy, yang mengatakan:

“kami kelas satu ya gak enak mbak kalau semisal mengingatkan kakak kelas, jadi kami ya mengingatkan sesama teman kelas mbak, terkadang ya lain kelas tapi sama-sama kelas satu. Kami itu alhamdulillah paling senang mbak kalau di suruh memimpin ngaji dan istighosah tapi ya kadang ada yang malu mbak kan mimpinya pakai mikrofon dan di kantor guru, tapi kebanyakan dari kami selalu semangat mbak kalau di suruh mimpin, kadang malah rebutan mau mimpin duluan hehe..”¹²¹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas memang benar adanya bahwa murid di MTs Maarif Ambulu benar-benar saling mengingatkan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan hal baik serta kegiatan positif lainnya.

¹¹⁹Aka Febrianto, Kelas VIII B Siswa MTs Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 23 Maret 2019, pukul 08:00 wib.

¹²⁰Aka Febrianto, Kelas VIII B Siswa Mts Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 23 Maret 2019, pukul 08:05 wib.

¹²¹Cholby Meta Efendy, Kelas VII A Siswa Mts Maarif Ambulu, *wawancara*, Jember, 23 Maret 2019, pukul 08:15 wib

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa memang ada perhatian dari pedagang dan warga lingkungan sekolah Mts Maarif Ambulu yang ikut serta perhatian dan mengingatkan para siswa Mts Maarif Ambulu yang kedatangan melanggar aturan dan kegiatan yang telah di adakan sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas memang benar adanya bahwa mulai dari metode pengajaran oleh guru, hubungan guru dengan murid, dan kebijakan waka kurikulum serta waka kesiswaan dan hubungan antara murid serta kedisiplinan yang telah diadakan, dan adanya perhatian dari pihak sekolah seperti pedagang dan lingkungan sekolah sangat memengaruhi perubahan perilaku keagamaan murid untuk lebih baik lagi.

Orangtua merupakan faktor yang paling penting dalam memengaruhi perilaku keagamaan anak. Oleh karena itu sifat, sikap, dan cara orangtua dalam mendidik anak, sangat memengaruhi dalam pembentukan perilaku keagamaan anak.

Sebelum menasihati seorang anak, maka terlebih dahulu orangtua mencontohkan hal yang akan disampaikan, tentunya hal yang baik. Apa lagi dalam menghadapi anak yang sudah bersekolah di tingkat Madrasah Tsanawiyah, tentunya orangtua harus ekstra hati-hati. Dan harus benar-benar mengamalkan segala sesuatu yang di nasihatkan terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti mewawancarai

orangtua dari Queen Ramadan Lindia Andreas, yang bernama Ibu Lindia, beliau mengatakan:

“jadi queen itu anaknya cerewet mbak, susah di bilangi, dulu itu suka nentang kalau di bilangi pas sek awal-awal kelas satu Mts mbak. Dan lama-lama ini kok queen nurut anaknya tak bilangi. Kakaknya queen itu yang namanya mery saya suruh tanya ke queen, “kok mulai nurut sama ibu?”. Queen bilang “ya gak tau mbak mer”. Jadi terus saya berfikir mbak, kira-kira kenapa anak ini kok bisa nurut, waktu saya shalat saya pasti khususkan anak saya mbak biar menjadi anak yang penurut salah satu doa saya, dan saya baru ingat juga bahwa dulu saya sering sekali menasihati queen dengan cara bentak-bentak, dan saya pun belum mengamalkan salah satu nasihat saya. Mungkin karena itu ya mbak ya queen dulu gak nurut sama saya. Dan sekarang Alhamdulillah mulai nurut mbak, mungkin karena nada saya waktu nasihati queen tidak bentak-bentak, karena queen karakternya itu kalau di bentak-bentak malah di cueki yang nasihati mbak. Akhirnya saya yang belajar nasihati sesuai dengan karakternya queen, dan sayapun menerapkan apa-apa yang saya nasihatkan ke queen mbak. Pokoknya semenjak kelas 1 mau naik kelas 2 di Mts ini mbak. Wong kata bapaknya itu, (ya gimana gak nurut, di sekolahne nang Mts iki sama seperti mondok, di ajarkan tentang agama dan tata krama). Alhamdulillah mbak saya adem rasannya kalau lihat anak di nasihati nurut.”¹²²

Jadi yang peneliti temukan dari penjelasan orangtua queen murid di MTs Maarif Ambulu bahwa penting bagi setiap orangtua memahami dan mengerti karakter dari anak, agar orangtua dapat menyampaikan segala sesuatu nasihat hal baik yang dapat di terima dan dilakukan oleh anak.

Dan sebelum menasihati anak, seharusnya orangtua sudah menerapkan nasihat tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga orangtua menjadi contoh dan panutan yang baik untuk anak. Dan tentunya dalam hal ini juga di dukung oleh sekolah. Jadi memang harus ada komunikasi dan kerjasama yang baik antar orangtua dan guru.

¹²²Lindia, Wali Murid Queen Ramadan Lindia Andreas Kelas VII A Siswi MTs Maarif Ambulu, wawancara, Jember, 9 Maret 2019, pukul 15:00 wib.

Faktor orangtua dalam mempengaruhi perubahan perilaku keagamaan anak, peneliti juga mewawancarai Bapak Sukarlan sebagai orangtua dari Fina Astrina Dewi murid kelas VIII C di MTs Maarif Ambulu.

“orangtua itu memang jadi panutannya anak mbak, dan setiap orangtua itu tentunya ingin memiliki anak yang memiliki akhlak yang bagus, tata krama yang bagus. Tapi kembali ke setiap orangtua, orangtua pingin anaknya bagus, misalkan pingin anaknya rajin shalat, tapi orangtuanya sendiri tidak shalat kan ya tidak baik itu mbak. Maka kami sebagai orang tua yang sangat mempengaruhi dalam tumbuh kembang anak, dan dalam membentuk perilaku anak, kami harus memahami anak terlebih dahulu, dan anak itu menurut saya jangan di keang mbak, biar anak mencari pilihannya, kita hanya mengarahkan mbak dan memberi gambaran di setiap pilihan anak, dari hal itu anak kita latih untuk berfikir mandiri, jadi kurang lebih bisa menjadikan anak berfikir dewasa dalam mengambil setiap keputusan mbak. Misalkan pilihan anak sekolah dimana, mau ambil kegiatan ekstrakurikuler yang mana, dan mau mengaji dimana, itu biar anak yang memutuskan, kita sebagai orangtua bertugas untuk mengarahkan dan memberi wawasan kepada anak mbak. Dari sini kita ciptakan dan tanamkan sifat mandiri serta rasa tanggung jawab di dalam diri seorang anak.”¹²³

Dan peneliti mewawancarai orangtua dari M. Ariya Priya Subrata murid kelas VIII F, beliau bernama Bapak Gatot Subroto, beliau mengatakan:

“kalau di tanya pengaruh saya terhadap anak saya, ya tentunya berpengaruh mbak, orangtua lain pun juga sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, lha contohnya si ari MasyaAllah luar biasa harus ekstra sabar dalam menghadapinya, karena anak termasuk ujian bagi orangtuanya. Maka dari itu mbak saya sama ibunya ari ini tidak bosan untuk selalu menasihati dan mengarahkannya, agar ari itu gak keblinger. Dan saya ini tidak pernah mau menasihati ari, kalau ternyata sayanya melakukan, contoh ari tidak saya perbolehkan merokok, maka saya pun tidak merokok, dan saya nasihati dia untuk selalu jujur, insyaAllah saya sama ibunya ari selalu berusaha memiliki sifat jujur dan hasilnya waktu saya tes beberapa kali saya beri

¹²³Sukarlan, Wali Murid Fina Astrina Dewi Kelas VIII C Siswi MTs Maarif Ambulu, wawancara, Jember, 14 Maret 2019, pukul 14:00 wib.

sejumlah uang untuk membelikan sesuatu Alhamdulillah anaknya amanah, jujur gak ngentit uang yang saya berikan. Tapi memang kebanyakan anak laki-laki seusia ari ini sulit-sulitnya jika di suruh ibunya ataupun saya. Maka dari itu mbak bimbingan dan perilaku kita yang di contoh anak dalam sehari-hari sangatlah penting dalam pembentukan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari.”¹²⁴

Dari wawancara dengan Bapak Gatot Subroto, peneliti menemukan bahwa dalam merubah perilaku anak tentunya setiap orangtua harus memiliki sifat sabar, dan selalu mengarahkan anak dalam kebaikan dan hal-hal positif, serta dalam setiap arahan yang terucap dari orangtua, tentunya para orangtua harus terlebih dulu mengamalkan hal-hal tersebut, karena setiap anak melihat perilaku orangtua dan semisal terdapat orangtua yang berkata A pada anaknya namun orangtua tersebut perilakunya B, maka hal ini tidak sesuai dengan ucapan orangtua, dan anak pasti melihat hal ini maka tidak sedikit anak pasti kurang lebih tidak akan menuriti perkataan orangtua. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa setiap perilaku orangtua kurang lebih akan di contoh anak.

Pemaparan diatas merupakan upaya-upaya yang dilakukan madrasah agar murid memiliki adab serta tingkah laku yang lebih baik. Karena memang menurut penelitian yang saya lakukan di Mts Ma’arif Ambulu murid yang membawa hp benar-benar di titipkan di kantor guru dan di ambil ketika pulang sekolah. Dan untuk masalah murid yang bolos sekolah memang benar di tindak lanjuti oleh pihak sekolah dan keluarga, memang

¹²⁴Gatot Subroto, Wali Murid Muhammad Ari Priya Kelas VIII F Siswa MTs Maarif Ambulu, wawancara, Jember, 17 Maret 2019, pukul 09:00 wib.

terdapat kunjungan dari sekolah ke rumah siswa yang bertujuan agar murid tidak melakukan hal yang tidak baik lagi, agar murid bisa berubah menjadi pribadi yang disiplin dan mempunyai akhlak yang baik. Selain dua hal ini peneliti menemukan akhlak murid yang pada umumnya dikalangan anak muda sekarang sudah mulai pudar, yaitu akhlak murid ketika berjalan dan bertemu dengan yang lebih tua, mereka para murid akan hormat dan santun dengan menundukkan punggungnya dan mengucapkan permisi. Itulah pemandangan yang sangat langka, karena mereka melakukan tidak hanya didepan guru saja, namun di pak kantin bu kantin, bahkan pedagang luar, dan yang pasti terhadap orangtua mereka dan saudara-saudara yang lebih tua daripada mereka.

Seluruh dewan guru mengatakan memang setelah adanya inovasi dan konsep-konsep baru dari sekolah, dapat dikatakan 90% murid di Mts Maarif Ambulu ini mengalami perubahan perilaku dari segi agama dan perilaku sehari-hari lebih baik. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana anak-anak dulu belum bisa di arahkan untuk lebih baik. Hal ini juga di dukung oleh masyarakat yang banyak mengatakan sekolah Mts Maarif Ambulu sekarang lebih baik, karena para masyarakat menyatakan siswa-siswinya sopan-sopan, tidak aneh-aneh di luar sekolah, dan yang paling utama ada sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa nilai kejujuran semenjak di Mts Maarif Ambulu di tanamkan di dalam diri seorang murid, faktanya ada salah satu orangtua murid yang mengakui bahwa dulu anaknya ketika belum sekolah di MTs tidak tau sopan santun,

mengambil uang orangtua tidak izin, dan sekarang Alhamdulillah anak tersebut sudah lebih baik, sudah izin ketika ingin meminta uang pada orangtuanya, tekun dalam beribadah, suka berkata jujur, dan anak tersebut lebih sopan keorangtuanya serta amanah dan bertanggung jawab. Dan hal itu berkat belajar dan sekolah di MTs Maarif Ambulu. Tentunya sekolah Mts Maarif Ambulu mencetak siswa-siswi yang bisa memiliki akhlak terpuji itu tidaklah instan, namun melalui proses. Dan proses tersebut memang harus melibatkan kerjasama antar pihak sekolah dan orangtua maupun lingkungan sekolah dan tentunya selalu mengharapkan ridha Allah Swt.

C. Pembahasan Temuan

1. Perubahan Perilaku Keagamaan Siswa Dalam Aqidah (Tauhid) Di MTs Maarif Ambulu Jember

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang perubahan perilaku keagamaan siswa dalam aqidah (tauhid) di MTs Maarif Ambulu, bahwa perubahan perilaku keagamaan siswa dalam aqidah (tauhid) yaitu setiap siswa meyakini dan beriman adanya Allah SWT dan rukun iman lainnya dan hal ini dapat ditampilkan dan dilihat dari disiplinnya siswa dalam melaksanakan sholat lima waktu serta akhlak-akhlak terpuji yang tertanam didalam diri siswa.

Perilaku keagamaan yang berkaitan dengan aqidah, antara lain perilaku tidak melakukan atau mendukung perbuatan syirik, perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah Swt, mengamalkan isi

kandungan Asmaul Husna, menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari, menampilkan sikap mencintai Alquran sebagai kitab Allah, menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan hikmah beriman kepada Qadha' dan Qadhar.¹²⁵

Peneliti menemukan adanya kesulitan yang di hadapi oleh guru MTs Maarif Ambulu dalam mewujudkan perilaku keagamaan siswa yang berkaitan dengan aqidah. Kesulitannya yaitu guru dalam memberikan materi pendalaman tentang keagamaan yang tentunya berkaitan dengan aqidah, para siswa mengiyakan paham dengan materi tersebut, akan tetapi hanya sampai di bibir saja, karena ada siswa yang masih berani melanggar untuk tidak melakukan shalat berjamaah di sekolah. Sedangkan shalat merupakan bentuk keimanan kepada Allah Swt. Adapun penyebab dari anak yang tidak shalat tadi yaitu karena tidak ada bimbingan dari orangtua di rumah, dan terdapat pula orangtua yang kerja di luar negeri sehingga di rumah hanya ada nenek atau kakeknya saja, bahkan ada orangtua di rumah, namun memang orangtua tidak melakukan shalat di rumah. Oleh karena itu sangatlah perlu bimbingan orangtua dan guru untuk menumbuhkan kesadaran siswa agar mengimani Allah, dan seluruh ciptannya, serta melakukan dalam kehidupan sehari-hari dari bentuk iman tersebut. Dan dalam hal ini maka perlu adanya kerjasama antara guru dan orangtua, bahkan teman sebaya

¹²⁵Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), 9.

yang dapat membimbingnya serta mengarahkan agar seluruh siswa memiliki iman yang kuat terhadap Allah Swt.

Pembentukan perilaku keagamaan tidak terjadi dengan sendirinya. Pembentukan perilaku keagamaan senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia. Oleh karena itu perilaku keagamaan terbentuk dari dua faktor, yaitu faktor intern yang timbul dari dalam diri individu dan faktor ekstern yang datang dari luar individu.¹²⁶

2. Perubahan Perilaku Keagamaan Siswa Dalam Ibadah Di MTs Maarif

Ambulu Jember

1) Ibadah Shalat Fardhu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang perubahan perilaku keagamaan siswa dalam ibadah di MTs Maarif Ambulu. Dan dalam hal ini merupakan ibadah shalat fardhu. Peneliti berdasarkan observasi memang benar adanya bahwa telah dilaksanakan shalat fardhu berjamaah di sekolah yaitu shalat dhuhur. Dan berdasarkan wawancara, peneliti mendapatkan data bahwa dalam pelaksanaan shalat dhuhur di MTs Maarif Ambulu terdapat kendala mengenai fasilitas, jadi di sekolah Mts Maarif Ambulu ini mushola tidak cukup jika yang melakukan jamaah shalat dhuhur seluruh siswa dan dewan guru, oleh karena itu shalat dhuhur di laksanakan bergantian sesuai dengan jadwal. Dan tentunya imamnya pun berbeda-beda dan bergantian dari dewan

¹²⁶Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), 164-165.

guru. Pihak sekolah mengatakan bahwa tidak apa-apa untuk sementara ini shalat dhuhurnya bergantian karena memang keadaan yang belum memungkinkan, dan yang terpenting tetap dilaksanakan shalat dhuhur berjamaah, karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Shalat sebagai tiang agama, jika orang muslim tidak shalat, ia telah meruntuhkan agamanya sendiri. Shalat sebagai tiang yang membuat semua rukun Islam lainnya berdiri tegak, tidak ambruk dan tidak membuat penghuni rumah celaka.¹²⁷

Selain shalat sebagai tiang agama, shalat merupakan amalan paling utama diantara amalan-amalan lainnya dalam Islam. Maksudnya shalat menentukan kehidupan umat Islam yang senantiasa menjaga waktu demi masa depan yang lebih baik. Dengan terjaganya waktu, tidak akan ada kelalaian dan menyi-nyiakan kesempatan yang telah diberikan Allah SWT kepada kita sebagai hamba-NYA.¹²⁸

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, para siswa dan siswi MTs Maarif Ambulu antusias ketika adzan udhur tiba siapa yang jadwal shalatnya duluan mereka langsung berduyunduytun ke mushola. Dan peneliti mendapati bahwa sebelum mereka semua terbiasa melakukan shalat dhuhur berjamaah, tentunya ada beberapa siswa yang masih bermalas-malas ketika waktu shalat

¹²⁷ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, 16.

¹²⁸ *Ibid*, 17.

dhuhur tiba, akhirnya menurut observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti memang benar adanya bahwa guru sangatlah telaten dalam mengingatkan siswanya agar segera bergegas ke mushola, akhirnya mereka pun hari demi hari melalui proses dengan yang awalnya dipaksa atau terpaksa akhirnya mereka terbiasa menjalankan shalat dhuhur berjamaah. Dan dari sinilah timbul kesadaran dalam diri mereka bahwa menunaikan shalat dhuhur merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Untuk itu pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah mampu melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Dan diharapkan mereka mengamalkannya ketika berada diluar lingkungan sekolah dengan baik. Tujuan seorang guru yang tak lain hanya ingin para siswanya kelak menjadi lebih baik lagi dan mampu menjaga shalat lima waktunya sebagai kewajiban seorang muslim.

Kewajiban shalat ditetapkan oleh Allah SWT, baik melalui ayat Al-Qur'an maupun hadist Nabi SAW. Allah berfirman dalam QS. Al- Ankabut [29] :45:¹²⁹

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



¹²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART: 2004), 401.

Artinya : “Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Sebagai umat muslim kita diperintahkan Allah SWT untuk mengerjakan shalat, sebagaimana yang telah di perintahkan oleh orang-orang terdahulu. Sehingga dengan shalat dapat menghindarkan dari perbuatan negatif.

Peneliti menemukan kendala berdasarkan wawancara, selain kendala fasilitas dan yang telah dijelaskan, kendala tersebut yaitu terletak pada murid kelas VII yang lulus dari SDN dan sebelumnya belum pernah ngaji dan belum pernah belajar di TPQ, oleh karena itu murid tersebut mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah shalat. Dan ada juga murid yang sudah bisa shalat namun mereka tidak shalat karena jika di nasihati oleh guru mereka membantah bahkan ada yang didapati main hp, oleh karena itu guru memberi hukuman untuk murid yang melanggar aturan sekolah ini untuk membaca istighfar sebanyak-banyaknya jadi siswa pasti akan jera. Dan solusi untuk murid yang memang belum bisa shalat karena memang belum menegtahui caranya, maka untuk kendala ini kepala sekolah beserta dewan guru mengadakan beberapa kegiatan pertama yaitu kegiatan fasholatan ketika pelajaran fiqh ataupun di luar jam pelajaran fiqh, jadi setiap siswa dihimbau jangan malu untuk

bertanya dan belajar shalat. Dan yang kedua kegiatan yang ditujukan pada setiap guru agar peka mengetahui siapa saja siswa yang belum mengetahui tata cara shalat dan dianjurkan agar guru mendekatkan diri kepada siswanya dan telaten untuk membimbing siswa agar siswa mampu melaksanakan ibadah shalat. Selanjutnya kegiatan ketiga yaitu kepala sekolah mengadakan kerjasam dengan guru agar guru baik yang memiliki dan yang tidak memiliki masjid dan mushola agar berkenan untuk membuka tempat untuk mengaji bagi murid MTs Maarif Ambulu dan tetangga sekitar agar semuanya bisa saling belajar tentang shalat dan keagamaan. Hal ini dilakukan agar semua murid dapat menjaga dan melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Dan yang keempat yaitu kegiatan menjalin komunikasi yang baik dan kerjasama yang baik dengan orangtua agar ketika anak di luar sekolah maka kewajiban bagi orangtuanya untuk membimbing, mengarahkan, dan mengontrol anak agar anak tetap istiqomah dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu.

Dijelaskan oleh Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani bahwa shalat merupakan kewajiban umat Islam yang pertama akan di hisab dihari akhirat, agar kita dapat shalat dengan baik kita harus menjaga kekhusyukan dalam shalat, karena orang yang lalai dalam shalatnya

bukan mendapat pahala melainkan sebaliknya mendapat kecelakaan sebagai firman Allah dalam QS. Al-Ma'un [107] : 4-5 :¹³⁰

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾

Artinya : “Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya.”

Lingkungan sekolah tentunya menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku keagamaan murid dalam ibadah. Dan lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan murid dari hasil observasi dan wawancara yaitu meliputi dari metode pengajaran yang dilakukan oleh guru, kebijakan-kebijakan yang di adakan oleh pihak sekolah, hubungan antara murid dengan murid lainnya, serta pedagang yang berdagang di lingkungan sekolah, serta masyarakat lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa untuk menanamkan perilaku keagamaan yang kuat dan baik di dalam diri murid, maka harus ada penanaman agama yang kuat di dalam diri seorang murid, oleh karena itu guru di MTs Maarif Ambulu terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik dari murid dan gaya belajar perkelas, karena di setiap kelas memiliki gaya belajar yang berbeda. Dengan mengetahui karakteristik setiap kelas maka guru akan mudah menentukan dan menggunakan metode belajar yang baik dan sesuai, mengadakan metode belajar yang baik

¹³⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART: 2004), 602.

dan sesuai sangat berguna untuk mempermudah memberi materi keagamaan kepada murid, agar murid mudah memahaminya. Dan jika murid paham maka perlahan murid di dalam dirinya menyadari bahwa dirinya seorang yang beragama Islam maka wajib baginya untuk mematuhi dan menjalankan perintah Allah SWT. Dan di sekolah MTs Maarif Ambulu dalam pengajaran materi apapun dalam artian materi umum maka wajib bagi setiap guru untuk mengaitkan dengan agama dan menasihatkan kepada siswanya agar siswa selalu mengingat Allah dan menjalankan perintah-Nya serta mensyukuri segala nikmat-Nya.

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar murid. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar murid dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.¹³¹

Dan selanjutnya yaitu kebijakan-kebijakan yang di buat oleh madrasah, yaitu kebijakan dari waka kurikulum yakni dengan membuat kegiatan keagamaan yaitu mengaji bersama, dan istighosah setiap pagi, serta shalat dhuhur dan dhuha berjamaah, hal ini diadakan agar mendapatkan keridhaan Allah serta mendisiplinkan murid agar selalu menjalankan ibadah tepat waktu dan istiqomah.

¹³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), 64.

Dan selanjutnya diadakan kegiatan keagamaan siraman rohani untuk kepala sekolah, dan dewan guru, serta karyawan agar sama-sama belajar untuk mengingatkan diri dan sama-sama belajar untuk istiqamah dalam menjalankan amanah sebagai seorang yang patut di contoh. Serta kegiatan siraman ini juga diadakan untuk siswa di MTs Maarif Ambulu, kegiatan ini di adakan agar dapat mempengaruhi siswa untuk memiliki perilaku keagamaan yang lebih baik.

Kegiatan selanjutnya yaitu waka kurikulum mengadakan kegiatan olimpiade antar kelas, diadakannya olimpiade antar kelas agar siswa mampu mengasah bakatnya dan mampu bersosialisasi antar siswa. Serta murid di ikutkan untuk mengikuti olimpiade di luar sekolah, serta murid di arahkan untuk memilih kegiatan ekstrakuliler di sekolah yang sesuai dengan keinginannya dan setiap siswa diberi kesempatan untuk mengikuti lomba, kegiatan ini diadakan agar siswa dapat mengasah bakat serta kemampuannya dan agar siswa memiliki pengalaman akademik maupun non akademik yang tentunya di dalam kegiatan ini di masukkan unsur kegiatan keagamaan, seperti tidak meninggalkan shalat pada saat olimpiade, mensyukuri nikmat dan belajar ikhlas, serta belajar berdoa. Oleh karena itu kegiatan ini diadakan agar siswa membiasakan diri untuk selalu melibatkan Allah dalam urusan kehidupannya dan menjalankan kewajibannya sebagai umat islam, dan dari sinilah tampak adanya perilaku keagamaan murid.

Dan selanjutnya peneliti melalui observasi melihat adanya perhatian dari masyarakat sekitar sekolah MTs Maarif Ambulu dan para pedagang yang berdagang di MTs Maarif Ambulu, para masyarakat dan pedagang ini ikut perhatian dalam mengawasi dan memberi nasihat kepada murid MTs Maarif Ambulu yang melanggar aturan dan kegiatan yang di adakan oleh sekolah MTs Maarif Ambulu, contoh teguran yang pernah terjadi yaitu peneliti melihat pedagang menegur murid yang asyik beli makanan ketika shalat dhuhur tiba, dan ketika jam kosong. Serta masyarakat sekitar ada yang melihat siswa MTs Maarif Ambulu di luar sekolah pada saat jam pelajaran, maka siswa tersebut langsung di hampiri dan di bawa kesekolah. Tentunya dari masyarakat dan pedagang sangat membantu dalam mempengaruhi murid untuk berperilaku baik dan memiliki perilaku keagamaan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dan dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan murid yaitu dari hubungan antar murid. Ada beberapa murid yang di tegur dan di ingatkan oleh temannya sendiri jika murid tersebut lalai dalam menjalankan tugasnya. Namun dari teguran ini ada yang sadar lalu melaksanakan, namun juga ada sedikit yang menyepelkan. Akhirnya murid memiliki bahasa dan cara sendiri untuk menegur siswa yang demikian. Dan di sekolah MTs Maarif Ambulu para murid terutama kakak kelas membudayakan agar adik kelas bisa

mengikuti jejaknya untuk menjalankan nasihat guru dan kegiatan yang diadakan oleh madrasah, mereka dalam membudayakan memiliki cara tersendiri yaitu dengan kata sederhana “kalau gak shalat gak hits, dan lain sebagainya”, akhirnya murid banyak yang ikut-ikutan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maupun kegiatan positif yang lainnya, awalnya mereka mungkin ada yang malu, terpaksa, dan lain sebagainya dan akhirnya mereka memiliki kesadaran di dalam dirinya dan mulai terbiasa untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karena itu penting pengaruh murid kepada siswa lainnya di MTs Maarif Ambulu, sehingga guru selalu memberi bimbingan agar murid dapat memberikan pengaruh yang positif kepada teman-temannya, dan agar selalu tercipta perubahan perilaku keagamaan di dalam diri murid yang lebih baik.

Hal ini selaras dengan teori berikut yang mengatakan bahwa murid memerlukan bimbingan dan penyuluhan oleh guru. Dan dengan murid menciptakan relasi yang baik antar murid maka akan memberikan pengaruh positif terhadap belajarnya.¹³²

Oleh karena itu penting adanya bimbingan oleh guru dan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan umum yang diadakan agar murid memiliki wawasan keagamaan dan umum di dalam dirinya. Dan penting bagi guru untuk menerapkan metode pelajaran agar murid mudah dalam menerima dan memahaminya.

¹³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 64.

Serta perlu adanya kerjasama dengan lingkungan sekolah agar dalam memantau siswa terlaksana dengan maksimal. Serta seorang guru wajib untuk mengarahkan siswanya supaya mampu berkomunikasi, bersosialisasi, serta membangun relasi sesama siswa dan dapat memberikan pengaruh yang baik, dan supaya selalu saling mengingatkan dalam kebaikan dan saling menjaga sebagai umat muslim. Dari usaha-usaha yang dilakukan ini maka akan ada perubahan perilaku keagamaan murid dalam ibadah yang lebih baik

2) Ibadah Shalat Dhuha

Berdasarkan wawancara dan observasi dalam kegiatan keagamaan yaitu adanya hal unik berupa kegiatan rutinitas shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari dan dilaksanakan pada jam istirahat pertama yaitu jam 08:30 WIB. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan sesuai jadwal, dan di imami oleh guru-guru MTs Maarif Ambulu secara bergantian. Shalat dhuha dilaksanakan dengan bergantian yaitu satu hari maksimal 4 kelas sesuai dengan jadwal yang telah ada, hal ini terjadi karena fasilitas mushola yang belum cukup menampung seluruh siswa. Berdasarkan wawancara memang benar adanya bahwa untuk sekolah MTs Maarif Ambulu pada saat ini sedang membangun mushola yang tentunya yang bertujuan agar seluruh siswa Mts Maarif Ambulu dapat

melaksanakan shalat fardhu dhuhur dan shalat sunnah dhuha berjamaah bersama-sama dan tidak bergantian lagi.

Berikut dokumentasi pembangunan mushola baru di MTs Maarif Ambulu:¹³³



Pelaksanaan shalat-shalat sunnah merupakan penambah kesempurnaan shalat-shalat fardhu. Para ulama shufi, termasuk Syekh Abdul Qadir Al-jailani menganjurkan untuk memperbanyak shalat *tathawu'*, karena shalat sunnah memiliki banyak manfaat dihadapan Allah SWT serta mengantarkanya pada derajat yang mulia secara *ruhaniah*.¹³⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa MTs Maarif Ambulu, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan shalat dhuha ini siswa rajin dalam menjalankannya, dan hal ini dapat mempengaruhi perubahan perilaku keagamaan siswa dan siswa. Dan

¹³³ Dokumentasi, Halaman Depan MTs Maarif Ambulu, 23 Maret 2019, pukul 15:00 wib.

¹³⁴ Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Sunnah*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 3.

siswa yang semula kelas VII tidak bisa atau belum tahu tentang shalat dhuha maupun siswa yang sudah tahu dengan shalat dhuha, mereka semua melalui arahan dan bimbingan guru jadi terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha di sekolah maupun di rumah. Shalat sunnah dhuha dan sunnah lainnya bagi siswa dan tentunya seluruh umat muslim lebih baik dilaksanakan karena shalat sunnah merupakan shalat yang begitu banyak keutamaan dan fadhilah.

Shalat sunnah memiliki keutamaan atau *fadhilah*, diantaranya adalah sebagai berikut:¹³⁵

- a. Disediakan jalan keluar dan dicukupkan kebutuhannya.
- b. Menambah kesempurnaan shalat fardhu
- c. Menghapus dosa, meningkatkan derajat keridhaan Allah SWT dan menumbuhkan kecintaan Allah SWT.
- d. Sebagai ungkapan rasa syukur.
- e. Keberkahan datang pada rumah yang penghuninya sering melakukan shalat sunah.
- f. Membuat ketaqwaan sehingga hidup menjadi nyaman dan tentram.

Oleh karena itu sebagai umat muslim tentunya kita bisa istiqomah dalam melaksanakan shalat sunnah, karena shalat sunnah mempunyai manfaat dan keutamaan bagi setiap yang menjalankannya, dan maka sangat baik sekali jika shalat sunnah di

¹³⁵Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Sunnah*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 4-10.

adakan dan dilaksanakan di sekolah agar siswa dapat membangun keimanannya dan agar siswa memiliki perubahan perilaku keagamaan dalam ibadah yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, memang benar adanya bahwa siswa dan siswi MTs Maarif Ambulu melalui shalat dhuha yang telah di biasakan di sekolah, mereka merasakan perubahan di dalam diri mereka, mereka merasa tidak enak jika tidak melaksanakan shalat dhuha meskipun sedang libur sekolah, dan mereka bertambah disiplin waktu dalam menjalankan ibadah shalat, dan tentunya hal ini bisa menjadikan dampak positif pada dirinya untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari. Para orangtua mengatakan bahwa memang benar adanya ketika anak mereka di sekolahkan di MTs Maarif Ambulu bisa memiliki perubahan perilaku keagamaan yang lebih baik, seperti contohnya ketika di rumah dalam melaksanakan shalat mereka tepat waktu dan hal ini mengajarkan disiplin dalam diri mereka, dan orangtua mengatakan tanpa menyuruh anak untuk melaksanakan shalat mereka mempunyai kesadaran untuk segera melaksanakannya, dan hal ini mengajarkan tanggung jawab, serta keikhlasan untuk menjalankannya. Dan tentunya dari hal ini dapat mendidik siswa agar siswa tidak malas dalam melakukan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dan berdasarkan observasi peneliti melihat adanya siraman keagamaan yang diadakan setelah shalat dhuha yang tentunya para

imam pada saat itu mengatakan agar siswa dapat istiqomah dalam melaksanakan shalat dhuha dan jangan sampai meninggalkan shalat sunnah, karena semua demi kebaikan pada diri mereka sendiri.

Tidak sepatutnya meninggalkan shalat sunnah, karena hal itu merupakan penyempurnaan shalat fardhu. Shalat fardhu umpama modal, sedangkan shalat sunnah adalah labanya.¹³⁶

Oleh karena itu siswa MTs Maarif Ambulu selalu mengusahakan istiqomah dalam melaksanakan shalat sunnah ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Sebab berawal dari shalatlah iman dan kecintaan kepada Allah akan selalu bertambah dan tentunya perilaku keagamaan akan berubah dan bertambah lebih baik.

3. Perubahan Perilaku Keagamaan Siswa Dalam Akhlak (Tauhid) Di MTs Maarif Ambulu Jember

Perilaku keagamaan siswa tentang akhlak dalam hal ini berkaitan dengan akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama. Peneliti akan membahas akhlak dalam mempengaruhi perubahan perilaku keagamaan siswa baik akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama.

1) Akhlak Kepada Allah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Maarif Ambulu yang terkait dengan adanya

¹³⁶Imam al-Ghazali, *Keagungan Shalat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 110.

perubahan perilaku keagamaan siswa dalam akhlak kepada Allah yaitu menurut hasil wawancara bersama guru Agama dan dewan guru di MTs Maarif Ambulu mengatakan bahwa akhlak siswa kepada Allah tentunya kita sebagai sesama manusia tidak bisa mengukurnya, namun para guru mengatakan bisa melihat siswanya memiliki akhlak yang baik kepada Allah yakni melalui ketaatan para siswa dalam menjalankan ibadah yang diperintahkan oleh Allah. Dan ibadah yang selalu dibiasakan oleh sekolah dan dilaksanakan oleh dewan guru maupun siswa yaitu ibadah shalat, serta membiasakan diri untuk berdoa dan berdzikir setelah shalat, karena melaksanakan ibadah ini merupakan media dalam berakhlak kepada Allah.

Akhlak terhadap Allah dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah melalui media-media yang telah disediakan Allah yaitu ibadah yang secara langsung kepada Allah seperti shalat, puasa dan haji.¹³⁷

Seorang siswa jika sudah mampu menunaikan kewajibannya dalam berakhlak kepada Allah melalui ibadah maka di dalam diri seorang siswa tentunya memiliki ketaqwaan kepada Allah dan siswa memiliki perilaku keagamaan yang baik.

2) Akhlak Kepada Sesama

¹³⁷ Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2004), 117.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTs Maarif Ambulu yang berkaitan dengan perubahan perilaku keagamaan siswa dalam akhlak kepada sesama yaitu pertama terlihat dari tata krama dan sopan santun siswa kepada kedua orangtuanya, dan kepada guru serta orang yang lebih tua darinya, dan mempunyai perilaku yang baik kepada sesama.

Berakhlak kepada sesama manusia adalah bergaul dan berbuat baik kepada orang lain. Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain dimulai kepada keluarga sendiri, terutama ibu dan bapak.¹³⁸

Oleh karena itu memiliki akhlak yang baik kepada sesama manusia terutama orangtua dan guru merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki bagi setiap manusia. Terlebih lagi bagi seorang murid, yang telah di sekolahkan dan di didik semestinya harus memiliki akhlak yang baik kepada orangtua, guru, dan sesama.

Perilaku keagamaan siswa selain sopan santun yang telah dibudayakan di sekolah Mts Maarif Ambulu, yaitu tentang sifat kejujuran yang dimiliki oleh murid, guru selalu mengajarkan dan mencontohkan kepada siswa, agar siswa memiliki sifat jujur, agar siswa selalu berkata dan berperilaku jujur di setiap hal. Contoh perilaku murid yang di amalkan tentang jujur yaitu siswa jujur

¹³⁸ Ibid,118.

kepada orangtua untuk selalu berangkat sekolah dan memang betul sampai di sekolah. Tidak berbohong jika di tanya orangtua maupun guru dan termasuk ketika melakukan pembelian di kantin. Namun tetap peneliti menemukan dari hasil wawancara bahwa masih terdapat siswa yang berperilaku belum jujur, dan siswa yang seperti ini akan selalu mendapatkan perhatian guru serta mendapatkan pembinaan agar siswa terbiasa berperilaku jujur.

Rasulullah Saw memerintahkan setiap muslim untuk selalu jujur, karena sikap jujur selalu membawa kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkanya ke surga.¹³⁹

Selain jujur dalam observasi peneliti menemukan bahwa siswa di MTs Maarif Ambulu memiliki sifat amanah, amanah dalam menjalankan tugas serta perintah guru, amanah ketika diberi uang oleh orangtua maka siswa benar-benar amanah dalam menggunakannya.

Amanah adalah melaksanakan hak-hak dan kewajiban kepada SWT. Dengan amanah (kejujuran) maka agama dan iman menjadi sempurna, harga diri terpelihara.¹⁴⁰ Kewajiban memiliki sifat amanah ini di tegaskan Allah dalam QS. An-Nisa' [4] : 58.¹⁴¹

¹³⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 81.

¹⁴⁰Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Kholloq*, 57.

¹⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART: 2004), 87.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : “ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.”

Oleh karena itu setiap murid perlu untuk mendapatkan pendidikan keagamaan untuk membangun sikap jujur, amanah, agar siswa memiliki perilaku keagamaan lebih baik dan di rahmati oleh Allah SWT.

Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 bab II Pendidikan Agama Pasal 5 ayat (5) tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, di jelaskan bahwa pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut maka pihak Mts Maarif Ambulu selalu mengadakan kegiatan keagamaan dan bimbingan kepada seluruh siswa agar siswa memiliki perilaku keagamaan yang lebih baik, dan upaya yang dilakukan oleh sekolah yaitu menjalin kerjasama dengan orangtua, serta seluruh pihak-pihak yang berkaitan dengan sekolah, dan lingkungan sekolah bahkan dengan murid untuk memantau dan menegur siswa

yang sekiranya melanggar aturan sekolah dan menyimpang dari ajaran agama Islam. Dengan adanya kerjasama ini maka siswa dan siswi akan terpantau di sekolah dan di rumah maupun di luar sekolah dan di luar rumah. Tentunya dengan adanya pantauan, arahan, bimbingan, perhatian, serta contoh langsung dari guru dan orangtua maka dari proses ini bisa menjadikan perubahan perilaku keagamaan pada diri siswa. Oleh karena itu sekolah sangat membutuhkan kerjasama dengan orangtua, karena orangtua merupakan guru bagi anaknya dan orangtua memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam perkembangan perilaku keagamaan anak.

Berdasarkan pemaparan dari hasil observasi dan wawancara diatas maka perubahan perilaku keagamaan murid dalam akhlak kepada sesama memang betul terjadi di sekolah maupun di rumah, oleh karena itu kunci agar dapat merubah perilaku keagamaan yang lebih baik yaitu perlu adanya kesabaran, bimbingan keagamaan dan kerjasama diantara guru dan orangtua, serta semua yang berkaitan dengan sekolah. Dan dalam membimbing siswa memang benar adanya bahwa guru telah mencontohkan dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menerima dan mengamalkan setiap yang dinasihatkan oleh guru. Dan di harapkan orangtua dapat demikian dalam membimbing anak, sehingga anak bisa memiliki perilaku keagamaan yang baik dan dapat memberikan dampak positif di masyarakat.

Guru mempunyai peran besar dalam mempengaruhi perilaku murid, berdasarkan observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa benar adanya bahwa guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan murid dalam akhlak di MTs Maarif Ambulu, karena ketika guru menasihati muridnya dalam hal keagamaan dan hal yang positif maka murid tersebut akan menurutinya, bahkan murid mengatakan setiap murid memiliki guru yang menjadi panutan serta idola bagi dirinya, hal ini biasa terjadi karena kebijaksanaan seorang guru dan perilaku guru yang memang benar-benar dapat di contoh oleh siswanya. Oleh karena itu murid bukan hanya mendengar dalam proses belajarnya, namun murid juga melihat dalam proses belajarnya, maka dari itu seluruh guru dan pihak sekolah MTs Maarif Ambulu sebelum beliau memberi nasihat kepada siswa, maka beliau memberikan contoh terlebih dahulu dan di amalkannya di kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.¹⁴²

¹⁴² Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Kolbu, Bandung : 2006), hal.8

Oleh karena itu setiap guru perlu adanya membangun interaksi yang baik dengan siswanya. karena dari interaksi yang baik tersebut seorang guru akan mengetahui karakter setiap siswanya dan hal tersebut akan memudahkan guru dalam membimbing serta mengarahkan siswanya agar siswa memiliki perilaku keagamaan yang baik, karena jika siswa memiliki perilaku keagamaan yang baik maka hal lainnya akan selalu ikut baik, karena agama merupakan pondasi kehidupan.

Dan berdasarkan wawancara selain hal yang telah di paparkan di atas, guru selain memberikan nasihat dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, tentunya guru harus mendoakan dan mengkhhususkan siswanya agar siswa memiliki kesadaran untuk memiliki perilaku keagamaan yang lebih baik. Dan selain doa, seorang guru harus mengintropeksi dirinya sendiri, dan saling mengingatkan, dan memang benar saling mengingatkan diantara guru telah ada dan di laksanakan di MTs Maarif Ambulu, hal ini bukan untuk ajang merendahkan guru yang di ingatkan, namun sebagai alat untuk memperat persaudaraan untuk bersama-sama menuju ke jalan Allah, karena menjadi seorang guru merupakan pekerjaan yang mulia dan memiliki amanah serta tanggung jawab yang besar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor guru dalam mempengaruhi murid untuk memiliki perilaku keagamaan yang baik

yaitu guru di MTs Maarif Ambulu melakukan kerjasama dengan orangtua murid. Dengan adanya kerjasama ini maka siswa akan terpantau jika berada di sekolah dan di rumah, dan dengan ini orangtua dapat memantau serta mengawasi dan tentunya mengarahkan murid agar menjalankan kewajiban sebagai umat muslim, dan memiliki akhlak yang baik, serta orangtua dapat mengawasi pergaulan anak, agar anak tidak salah arah, dan kepala sekolah menekankan kepada orangtua agar orangtua mengetahui karakter anak serta orangtua harus memberikan contoh yang baik kepada anak, serta mampu mengarahkan, membimbing dan memberi batasan kepada anak agar anak selalu menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim, serta dapat membedakan hal baik dan yang tidak baik bagi dirinya serta siswa tidak menyalah gunakan hp bagi yang sudah memegang hp, karena di era milenial ini kepala sekolah mengatakan bahwa hp memiliki pengaruh besar kepada pemikiran anak. Oleh karena itu kepala sekolah mengatakan jika kami pihak sekolah bisa berkerjasama dengan baik dengan orangtua siswa maka InsyaAllah siswa akan terpantau disekolah maupun di rumah, dan jika di rumah anak diberikan perhatian serta terkontrol dengan baik maka di luar rumah anak akan terarah dengan baik.

Oleh karena itu hal ini sesuai dengan pendapatnya imam Al-Ghazali, beliau mengatakan:

“Dan anak itu sifatnya menerima semua yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu

dibiasakan dan diajari berbuat baik maka akibat akan tumbuh atas kebaikan itu dan akan bahagia di dunia dan akherat. Dan kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidikan akan dapat kebahagiaan pula, tetapi jika dibiasakan jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa.”¹⁴³

Dari pemaparan diatas, maka seorang guru tentu memiliki pengaruh yang besar dalam mendidik murid agar murid menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik. Dalam hal ini seorang guru dan orangtua harus mampu mengetahui karakter anak, agar anak dapat terarahkan dengan baik. Dan sangat tepat kebijaksanaan seorang guru dan orangtua untuk melakukan kerjasama demi kebaikan anak, dan demi anak agar memiliki perilaku keagamaan yang baik serta menjadi insan yang bermanfaat di kalangan masyarakat.

Dalam perubahan perilaku keagamaan murid dalam akhlak peran orangtua sangatlah dibutuhkan karena orangtua merupakan faktor terpenting dalam memberikan pengaruh pada anaknya, karena orangtua merupakan madrasah pertama bagi anaknya. Oleh karena itu sebagus-bagusnya sekolah dalam mendidik anak, tetap kendali utama terletak pada orangtua dan cara mendidiknya terhadap anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, rata-rata orangtua merasa bersyukur telah menyekolahkan anaknya di MTs Maarif Ambulu, karena semenjak anak disekolahkan di MTs Maarif Ambulu

¹⁴³H.Abu Ahmadi,*Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Reinika cipta , 1991), 179.

pengetahuan keagamaan anak bertambah, sopan santunnya bertambah baik.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orangtua dari siswa di MTs Maarif Ambulu tentang pengaruh beliau terhadap anaknya beliau mengatakan bahwa setiap orangtua pasti memberikan pengaruh bagi anaknya, dan yang diharapkan pasti pengaruh yang baik, dan untuk mewujudkan pengaruh yang baik maka orangtua harus perhatian terhadap anak, dan orangtua tidak boleh memaksakan kehendak yang tidak sesuai dengan kemampuan anak, serta penting bagi orangtua untuk memberikan contoh yang baik terhadap anak, dan penting bagi orangtua untuk mengetahui karakter anak, dan kemampuan anak. Oleh karena itu lebih baik bagi orangtua mau tahu perkembangan anak di sekolah dan menjalin kerjasama dengan guru, supaya anak berkembang dengan terarah dan anak mampu memahami dan belajar tentang hal-hal di sekitarnya serta anak memiliki pengetahuan agama yang baik dan mampu menerapkannya sehingga terwujud perubahan perilaku keagamaan yang lebih baik.

Orang tua yang bijaksana senantiasa mengikuti perkembangan anaknya di sekolah, serta berusaha mengetahui kemampuan pendidikannya yang dimiliki anaknya.¹⁴⁴

¹⁴⁴Kartini Kartono, *Peranan Orang Tua Memandu Anak*,(Jakarta: Rajawali Perss, 1985), .90.

Oleh karena itu perlu adanya orangtua yang bijaksana dalam mendidik anaknya, yang mampu mengarahkan anaknya, anak bukan untuk di dikte, melainkan harus di dukung dalam kemampuannya dan di arahkan agar anak mampu berfikir mandiri dan melatih anak untuk memiliki tanggung jawab di setiap pilihannya.

Dan wajib bagi setiap orangtua untuk mendidik anak dan memberi pengetahuan tentang keagamaan. Seberapa bagusnya sekolah jika anak tidak mendapatkan didikan agama dan perhatian, maka tidak sedikit anak tersebut akan memiliki perilaku yang kurang baik. Oleh karena itu pengaruh orangtua dalam memberikan perhatian, kepedulian, dan kepekaan, dan didikan agama sangatlah perlu, dan wajib bagi setiap orangtua untuk mengamalkan apapun yang di nasihatkan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, maka dengan sendirinya anak akan mencontohnya. Dan melalui proses tentunya anak akan mengalami perubahan perilaku keagamaan yang lebih baik.

IAIN JEMBER

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pengumpulan, pengolahan, reduksi data sampai pada penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan perilaku keagamaan murid dalam akidah (tauhid) di MTs Maarif Ambulu terlihat dari keyakinan murid kepada Allah yang bertambah baik, dan hal ini di lihat dari ketekunan murid dalam menjalankan kewajibannya sebagai muslim yaitu menunaikan ibadah shalat fardhu dan sunnah, dan berakhlakul karimah.
2. Perubahan perilaku keagamaan murid dalam ibadah di MTs Maarif Ambulu Jember terlihat dari pengetahuan murid yang bertambah lebih baik daripada sebelumnya, dan keistiqamahan murid dalam mengikuti shalat dhuhur dan dhuha berjamaah di sekolah dan istiqamahnya murid melaksanakan shalat fardhu dan sunnah ketika di rumah. Serta murid mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di madrasah seperti istighasah, membaca Al-quran beserta makna, dan pembinaan keagamaan serta mengaji di musholla guru yang dekat dengan rumah murid.
3. Perubahan perilaku keagamaan murid dalam akhlak di MTs Maarif Ambulu Jember terlihat dari akhlak yang dimiliki murid menjadi lebih baik daripada sebelumnya dan hal ini tercerminkan dari perilaku murid

sehari-hari seperti akhlak kepada Allah dengan cara mengimani Allah dan segala ciptaanya, menjalankan shalat, zikir, doa, dan perintah Allah lainnya. Dan dalam akhlak kepada sesama terlihat ketika di sekolah dan dirumah, serta di dalam masyarakat yaitu sopan santun murid dengan guru, orangtua, dan orang yang lebih tua, serta menjalin hubungan yang baik antar sesama murid dan adanya sifat jujur, amanah, serta tanggung jawab yang ada di dalam di murid sehingga murid memiliki perilaku keagamaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan selalu istiqomah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah di buat, dan diharapkan kepala sekolah memiliki kebijakan-kebijakan baru yang dapat memaksimalkan dalam perubahan perilaku keagamaan siswa, dan diharapkan kepala sekolah selalu mengingatkan guru untuk melaksanakan kewajibannya sebagai guru, dan agar melakukan kontrol secara rutin kepada siswa agar didalam diri siswa selalu tertanam kedisiplinan untuk mengikuti kegiatan yang telah di adakan oleh sekolah, serta untuk melatih rasa tanggung jawab siswa.

2. Bagi Waka Kurikulum

Diharapkan waka kurikulum mengetahui perkembangan siswa, supaya waka kurikulum peka dengan perkembangan siswa sehingga waka kurikulum diharapkan dapat membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang

dikolaborasikan dengan pembelajaran yang telah ada, sehingga dapat membantu siswa dalam perubahan perilaku keagamaannya untuk lebih baik.

3. Bagi Waka Kesiswaan

Diharapkan waka kesiswaan selalu mengadakan pendekatan dan komunikasi yang baik terhadap siswa agar mengetahui kendala yang di hadapi oleh siswa dan supaya siswa dapat terpantau serta dibimbing dengan baik, dan di harapkan waka kesiswaan selalu menjalin silaturahmi dengan orangtua siswa agar terjalin komunikasi yang baik agar kegiatan keagamaan yang telah di adakan di sekolah, dapat di terapkan di rumah supaya siswa memiliki perilaku keagamaan yang baik di dalam dirinya.

4. Bagi Guru

Guru di harapkan agar selalu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan orangtua siswa, serta guru diharapkan untuk selalu memberikan metode pengajaran yang menarik agar minat belajar siswa selalu meningkat. Dan di harapkan guru selalu memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa agar siswa memiliki wawasan agama yang baik dan agar siswa selalu mengamalkan di kehidupan sehari-harinya hingga kelak nanti.

5. Bagi Lingkungan Sekolah

Diharapkan untuk lingkungan sekolah baik pedagang, pak kebun, maupun masyarakat sekitar agar ikut dalam mengawasi dan menasihati siswa MTs Maarif Ambulu jika didapati melanggar aturan sekolah

maupun tidak melanggar aturan sekolah, hal di adakan supaya siswa selalu di ingatkan untuk kewajibannya.

6. Bagi Orangtua

Orangtua merupakan kunci dari keberhasilan anak, maka orangtua diharapkan agar melaksanakan dan mengamalkan setiap nasihat yang telah diberikan kepada anak. Dan orangtua diharapkan agar selalu memperhatikan anak, mengarahkan, serta mendukung anak dalam kegiatan yang telah di pilih oleh anak agar anak bisa mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Dan di harapkan agar orangtua selalu memberi dan membimbing anak dalam keagamaan agar anak memiliki agama dan perilaku keagamaan yang baik, dan hal ini merupakan tanggung jawab orangtua kepada Allah SWT.

7. Bagi Murid

Murid di harapkan selalu mendengarkan dan melaksanakan nasihat baik orangtua dan guru, dan siswa di harapkan memiliki sopan santun serta akhlak yang baik kepada orangtua dan gurunya, serta orang yang lebih tua darinya, dan di harapkan murid menjalin komunikasi dan dapat meberikan pengaruh yang baik terhadap temannya. Dan alangkah baiknya semua siswa mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik, dan menyadari pentingnya pembelajaran serta kegiatan tersebut. Sehingga akan menjadi sebuah kewajiban, dan memiliki tanggung jawab serta kedisiplinan yang mumpuni dalam menjalankan ibadahnya, sehingga murid di dalam dirinya memiliki perubahan perilaku keagamaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Ahmad, Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Reinika Cipta.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Ghazali, Imam. 2006. *Keagungan Shalat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reinika Cipta.
- Ar-Rahbawi, Abdul Qadir. 1995. *Shalat Empat Madzhab*. Terj. Zeid Husein Al-Hamid dan Hasanudin. Jakarta: PT Intermasa.
- Ar-Rahwi, Abdul Qadir. 1995. *Terj Zeid Husein Al-Hamid dan Hasanudin*. Jakarta: PT Intermas.
- As-Saqqaf, Hasan Bin Ali. 1997. *Shalat Bersama Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Aziz, Abdul. 2017. *Bumi Sholat Secara Sistematis*. Malang: UIN-Malang Press.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Departemen Agama. 2003. *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Disekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Agama.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Penerbit J-ART.
- Departemen Agama. 2003. *Pendidikan Agama Islam Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunawan, Adi. 2003. *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Hamid, Abdul dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Fiqih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hatta, Ahmad. 2011. *Tafsir Quran Perkata*. Jakarta: Maghfiroh Pustaka.

- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Islamudin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Jalaluddin. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 1985. *Peranan Orangtua Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- Mahjudin. 2009. *Akhlak Tasawuf 1 Mu'jizat Nabi, Karamah Wali, dan Ma'rifah Sufi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Makmur, Umairso dan Haris Fathoni. 2010. *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Mashudi, Farid. 2013. *Psikologi Konseling*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Muniron, dkk. 2010. *Studi Ilmu di Perguruan Tinggi*. Jember: STAIN Press.
- Nata, Abuddin. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Tema Baru.
- Riduan. 2014. *Metode & Tehnik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Salim A.M, Peter dan Yani Salim B.S. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta.
- Sauri, Sofyan. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Sholikhin, Muhammad. 2012. *Panduan Shalat (Lengkap dan Praktis)*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Reinika Cipta
- Subyantoro. 2010. *Pelaksanaan Pendidikan Agama*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukadi. 2006. *Guru Powerful Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu.

Thoha, Chabib dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Tim Penyusun. 2008. *Himpunan Perundang-undang Tentang Wajib Belajar*. Bandung: Fokus Media.

Tim penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Ramadani.



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Perubahan Perilaku Keagamaan Murid Di MTs. Maarif Ambulu Jember 2018/2019	A. Perubahan Perilaku Keagamaan	1. Akidah (tauhid) 2. Ibadah 3. Akhlak	a. uraian tentang akidah (tauhid) a. Ibadah Shalat Fardhu b. Ibadah Shalat Dhuha a. Allah b. Sesama	1. Informan: a). Kepala Sekolah b). Waka Kesiswaan c). Waka Kurikulum d). Guru e). Siswa/i f). Lingkungan Sekolah g). Orangtua Siswa/Wali Murid 2. Dokumenter 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: Pendekatan Kualitatif 2. Jenis penelitian: Penelitian deskriptif (<i>Description Research</i>) 3. Lokasi penelitian: a. Mts Maarif Ambulu b. Rumah Murid Mts Marif Ambulu 4. Subjek penelitian: (<i>Purposive</i>) 5. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara (<i>Interview</i>) c. Dokumentasi	1. Bagaimana perubahan perilaku keagamaan murid dalam akidah (tauhid) di Mts Maarif Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana perubahan perilaku keagamaan murid dalam ibadah, di Mts Maarif Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimana perubahan perilaku keagamaan murid akhlak di Mts Maarif Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Lampiran 2 : Surat Pernyataan Keaslian

No. : B.2-119/2019/ST/PD/001/010
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Permohonan dan Perolehan

Jember, 28 Februari 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yth. Kepala Mts Maarif Ambulu Jember
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nafisah
NIM : 084 131 315
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Pendidikan Islam (PI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **Perubahan Perilaku Keagamaan Murid Di Mts Maarif Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019** adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Adapun pihak-pihak yang diuji adalah sebagai berikut:

1. Kepala Mts Maarif Ambulu Jember
2. Wakil Keagamaan Mts Maarif Ambulu Jember
3. Guru Mts Maarif Ambulu Jember
4. Siswa-siswi Mts Maarif Ambulu Jember
5. Masyarakat sekitar Mts Maarif Ambulu Jember

Jember, 11 Mei 2019

Saya yang menyatakan



Siti Nafisah
NIM. 084 131 315

An. Dilar
Mantan Dosen Bidang Akademik

Lampiran 5: Jurnal Kegiatan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	JADWAL KEGIATAN	PARAF
1	1 Maret 2019	Observasi Awal	
2	2 Maret 2019	Wawancara Kepala Sekolah (Bapak Nur Ishaq)	
3	2 Maret 2019	Wawancara Guru Wali kelas dan Guru Bahasa Indonesia (Bapak Mahmud Zahroni)	
4	2 Maret 2019	Wawancara Waka Kesiswaan (Bapak Imam Muhsin)	
5	4 Maret 2019	Wawancara Guru Agama (Bapak Istamar Ahmad)	
6	6 Maret 2019	Wawancara Guru Bahasa Indonesia (Bapak Nur Hamid)	
7	6 Maret 2019	Wawancara Siswa Kelas VIII C (Mufti Fadhila Raihan)	
8	8 Maret 2019	Wawancara Siswi Kelas VII A (Queen Ramadam Limdia Andreas)	
9	9 Maret 2019	Wawancara Orangtua Siswi Kelas VII A Queen Ramadam Limdia Andreas (Ibu lindia)	

10	11 Maret 2019	Wawancara Kepala Sekolah (Bapak Nur Ishaq)	
11	11 Maret 2019	Wawancara Waka Kurikulum (Bapak Badrus)	
12	13 Maret 2019	Wawancara Guru Agama (Bapak Istamar Ahmad)	
13	13 Maret 2019	Wawancara Guru Matematika (Ibu Sriwahyuni)	
14	13 Maret 2019	Wawancara Guru Bahasa Indonesia (Bapak Nur Hamid)	
15	14 Maret 2019	Wawancara Siswa Kelas VIII B (Aka Febrianto)	
16	14 Maret 2019	Wawancara Siswa VIII F (Muhammad Ari Priya Subrata)	
17	14 Maret 2019	Wawancara Siswi VIII C (Fina Astrina Dewi)	
18	14 Maret 2019	Wawancara Siswa kelas VIII F (Muhammad Ari Priya Subrata)	
19	14 Maret 2019	Wawancara Orangtua Siswi Kelas VIII C Fina Astrina Dewi (Sukarlan)	
20	15 Maret 2019	Wawancara Guru Bahasa Inggris (Ibu Eni)	

21	15 Maret 2019	Wawancara Guru Bahasa Indonesia (Bapak Nur Hamid)	
22	16 Maret 2019	Wawancara Guru Agama (Bapak Istamar Ahmad)	
23	16 Maret 2019	Wawancara Waka Kesiswaan (Bapak Imam Muhsin)	
24	16 Maret 2019	Wawancara Guru Bahasa Indonesia (Bapak Mahmud Zahroni)	
25	16 Maret 2019	Wawancara Kepala Sekolah (Bapak Nur Ishaq)	
26	17 Maret 2019	Wawancara Orangtua Siswa Kelas VIII F Muhammad Ari Priya Subrata (Bapak Gatot Subroto)	
27	18 Maret 2019	Wawancara Kepala Sekolah (Bapak Nur Ishaq)	
28	18 Maret 2019	Wawancara Waka Kesiswaan (Bapak Imam Muhsin)	
29	20 Maret 2019	Wawancara Guru Agama (Bapak Istamar Ahmad)	
30	20 Maret 2019	Wawancara Siswi Kelas VII A (Nida Najwatul Islamatasya)	
31	20 Maret 2019	Wawancara Siswa kelas VIII C (Mufti Fadhila Raihan)	

32	20 Maret 2019	Wawancara Orangtua Siswa kelas VIII B Aka Febrianto (Bapak Sunarno)	
33	22 Maret 2019	Wawancara Waka Kurikulum (Bapak Badrus)	
34	22 Maret 2019	Wawancara Waka Kesiswaan (Bapak Imam Muhsin)	
35	22 Maret 2019	Wawancara Guru Bahasa Arab (Ustad Abu Hanifah)	
36	22 Maret 2019	Wawancara Siswi Kelas IX A (Estria Devi Rivana)	
37	23 Maret 2019	Wawancara Siswa Kelas VIII B (Aka Febrianto)	
38	30 Maret 2019	Wawancara Orangtua Siswa Kelas VIII B Aka Febrianto (Bapak Ahmad Nur Yasin)	
39	31 Maret 2019	Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian	

Ambulu, 31 Maret 2019

Kepala Sekolah

Nur Ishaq S.Pd.I
NIP.

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Perilaku keagamaan murid di madrasah
2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dan kegiatan yang dapat mempengaruhi murid dalam mewujudkan perubahan perilaku keagamaan murid
3. Kendala dalam mewujudkan perubahan perilaku keagamaan murid
4. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam perubahan perilaku keagamaan murid
5. Perilaku murid ketika di rumah dan di lingkungan masyarakat

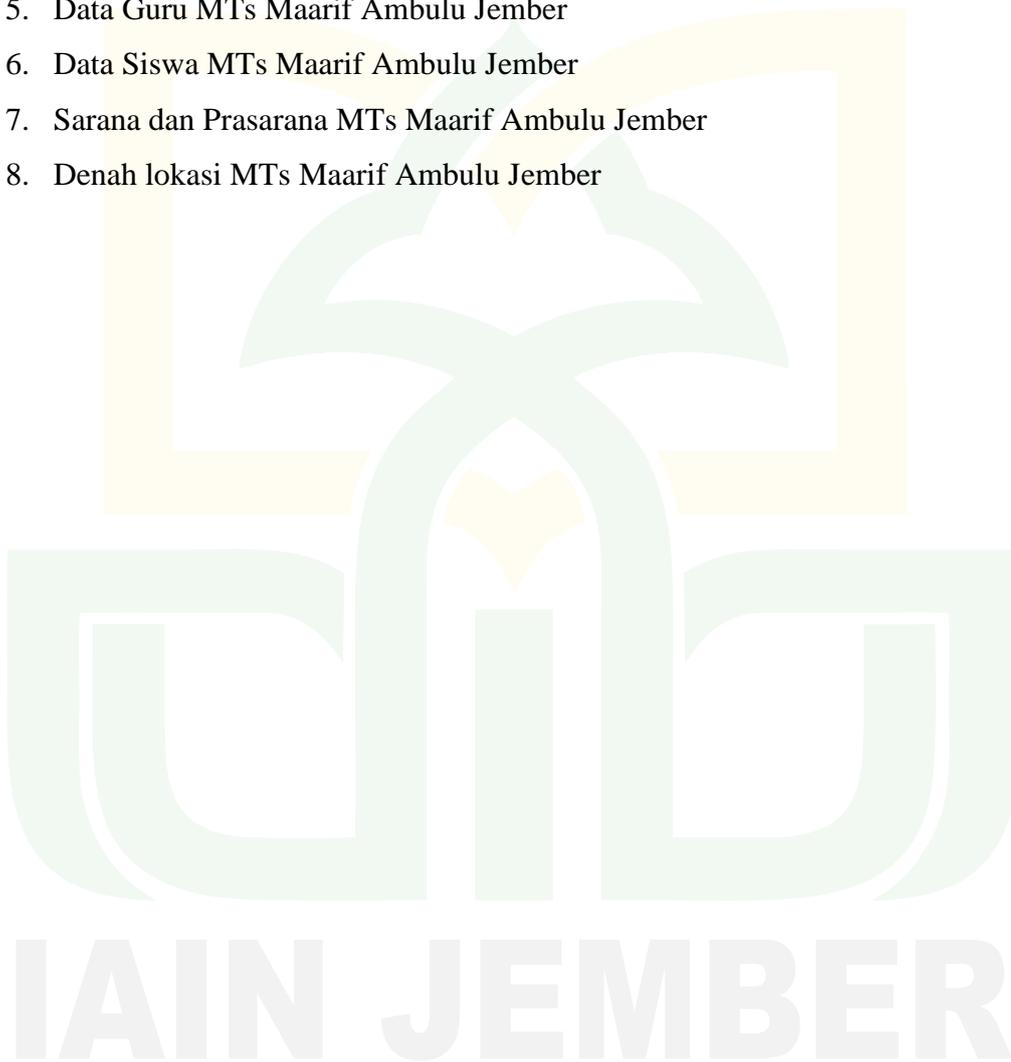
B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana perubahan perilaku keagamaan murid dalam akidah (tauhid) di MTs Maarif Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019?
 - a. Bagaimana perubahan perilaku keagamaan murid dalam akidah?
 - b. Apakah kendala yang di hadapi untuk pelaksanaan perubahan perilaku keagamaan siswa dalam akidah (tauhid)?
 - c. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan perubahan perilaku keagamaan siswa dalam akidah (tauhid)?
2. Bagaimana perubahan perilaku keagamaan murid dalam ibadah di MTs Maarif Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019?
 - a. Bagaimana perubahan perilaku keagamaan murid dalam pelaksanaan ibadah shalat fardhu dan shalat sunnah?
 - b. Apakah kendala yang di hadapi untuk pelaksanaan perubahan perilaku keagamaan murid dalam ibadah?
 - c. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan perubahan perilaku keagamaan murid dalam ibadah?
3. Bagaimana perubahan perilaku keagamaan murid dalam akhlak di MTs Maarif Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019?
 - a. Bagaimana perubahan perilaku keagamaan murid dalam akhlak di kehidupan sehari-hari?
 - b. Apakah kendala yang di hadapi untuk pelaksanaan perubahan perilaku keagamaan murid dalam akhlak?

- c. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan perubahan perilaku keagamaan murid dalam akhlak?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah MTs Maarif Ambulu Jember
2. Profil MTs Maarif Ambulu Jember
3. Visi dan Misi MTs Maarif Ambulu Jember
4. Struktur Organisasi MTs Maarif Ambulu Jember
5. Data Guru MTs Maarif Ambulu Jember
6. Data Siswa MTs Maarif Ambulu Jember
7. Sarana dan Prasarana MTs Maarif Ambulu Jember
8. Denah lokasi MTs Maarif Ambulu Jember



Lampiran 9: Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 : Wawancara dengan Bapak Badrus Selaku Waka Kurikulum



Gambar 2 : Wawancara dengan Bapak Nur Ishaq selaku Kepala Sekolah, Bapak Imam Muhsin selaku Waka Kesiswaan, Bapak Abu Hanifah selaku guru Bahasa Arab, Bapak Nur Hamid selaku guru Bahasa Indonesia.



Gambar 3 : Wawancara dengan Mufti Fadhila Raihan murid kelas VIII C dan Fina Astrina Dewi siswi VIII C



Gambar 4 : Wawancara dengan Aka Febrianto murid kelas VIII B



Gambar 5 : Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah bersama murid, orangtua murid, dan guru dalam rangka merubah perilaku keagamaan murid yang lebih baik.



Gambar 6 : Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di kelas, sekaligus guru memberi penjelasan keterkaitan materi yang di pelajari dengan ilmu agama sehingga dapat mempengaruhi murid dalam perubahan perilaku keagamaan murid.



Gambar 7 : Wawancara dengan murid kelas VII A (Queen Ramadan Lindia Andreas, Nida Najwatul Islamatasya, Ilma Ameliya Putri, Tisya Lian Islamatasya)



Gambar 8 : Wawancara dengan murid kelas VII A (Nida Najwatul Islamatasya, Queen Ramadan Lindia Andreas, Cholby Meta Efendy)



Gambar 9 : Wawancara dengan Muhammad Ari Priya Subrata murid kelas VIII F, Mufti Fadhila Rihan VIIC, Estria Devi rivana IX A



Gambar 10 : kegiatan pembekalan dan penambahan tentang ilmu keagamaan



Gambar 11 : Wawancara dengan Bapak Istamar Ahmad selaku Guru Agama



Gambar 12 : Wawancara dengan Ibu Eni selaku guru Bahasa Inggris dan murid yang sedang melaksanakan bimbingan keagamaan



Gambar 12 : Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku Guru Matematika dan peneliti melihat Ibu Sri Wahyuni sedang membimbing keagamaan siswanya



Gambar 13 : Pelaksanaan Kegiatan Visit home oleh guru Mts Maarif Ambulu dengan Wali Murid



Gambar 14 : Kunjungan Bapak Nur Ishaq selaku Kepala sekolah dan Bapak Imam Muhsin selaku Waka Kesiswan ke rumah murid yang bertujuan untuk menjalin komunikasi dan mencari solusi terbaik bersama orangtua murid



Gambar 15 : Pelaksanaan kegiatan penyambutan murid atas keberhasilannya mewakili sekolah dalam kegiatan pramuka di tingkat Nasional



Gambar 16 : Pelaksanaan kegiatan lomba keagamaan dan olahraga antar murid dengan organisasi IPNU-IPPNU wilayah Ambulu



Gambar 17 : Wawancara dengan Ibu Lindia orang tua murid Mts Maarif Ambulu



Gambar 18 : Pelaksanaan kegiatan bersih mushola di beberapa wilayah Ambulu oleh murid Mts Maarif Ambulu sebagai bentuk akhlak yang baik kepada masyarakat



Gambar 19 : Pemberian Penghargaan kepada murid berprestasi dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan olimpiade sekolah

Lampiran 10 : Biodata Penulis

Biodata Penulis

Nama : Siti Nafisah

NIM : 084 131 315

Tempat, TTL : Jember, 15 Mei 1995

Alamat : Dsn. Karangtemplek RT/RW 003/019
Desa Andongsari Kec. Ambulu Kab. Jember

Telp : 085 608 870 763

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan : TK Alhidayah 71 1999-2000
: MIMA 36 Nurul Hidayah 2001-2006
: MTs Maarif Ambulu 2007-2009
: MAN 1 Jember 2010-2013

Pengalaman Organisasi : OSIS MTs Maarif Ambulu
: Pramuka Mts Maarif Ambulu
: Ketua IPPNU PR. Karangtemplek Andongsari
: Pembina Pramuka MIMA 36 Nurul Hidayah
: Pembina Pramuka MTs Maarif Ambulu
: Anggota Ketaqwaan MAN 1 Jember
: Anggota PMR MAN 1 Jember
: Anggota Pramuka MAN 1 Jember
: Anggota KSR IAIN Jember

